

**PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA PADA
SISWA KELAS VIII SMP BAHRUL ULUM KOTA BOGOR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Menempuh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Maharani

032115047

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul : PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING*
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MENULIS NASKAH DRAMA SISWA KELAS VIII
SMP BAHRUL ULUM KOTA BOGOR

Oleh : Maharani

NPM : 032115047

Tanggal Persetujuan : 09 September 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Tri Mahajani, M.Pd
NIK 10889025136

Dadan Suwarna, M. Hum.
NIK. 10694025208

Diketahui oleh,
Ketua Program Studi
PBS Indonesia,

Suhendra, M.Pd.
NIK. 10903032434

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Maharani
NPM : 032115047
Judul : Penerapan Model *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII Smp Bahrul Ulum Kota Bogor.

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Tri Mahajani, M.Pd.
NIK 10889025136

Dadan Suwarna, M.Hum.
NIK 10694025208

Diketahui oleh :

Dekan FKIP
Universitas Pakuan,

Ketua Program Studi
PBS Indonesia,

Drs. Deddy Sofyan, M.Pd.
NIP 195601081986011001

Suhendra, M.Pd.
NIK 10903032434

BUKTI PENGESAHAN

TELAH DISIDANGKAN DAN DINYATAKAN LULUS

Pada hari: Rabu Tanggal: 25 September 2019

Nama : Maharani
NPM : 032115047
Judul : Penerapan Model *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Naskah Drama Pada Siswa Kelas VIII SMP Bahrul Ulum Kota Bogor.
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

No	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dra. Tri Mahajani, M.Pd.		
2.	Rina Rosdiana, M.Pd.		
3.	Sandi Budiana, M.Pd.		

Ketua Program Studi
PBS Indonesia,

Suhendra, M.Pd.
NIK 10903032434

ABSTRAK

Maharani: Penerapan Model *Project Based Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMP Bahrul Ulum Kota Bogor, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan Bogor, 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Model *Project Based Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMP Bahrul Ulum Kota Bogor, serta untuk mengetahui kendala yang dialami oleh peserta didik dalam menulis naskah drama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, non tes berupa observasi, dan angket. Tes digunakan untuk mengetahui keterampilan menulis naskah drama, sementara angket digunakan untuk mengetahui kendala yang dialami oleh setiap peserta didik pada saat proses belajar mengajar dengan menerapkan model tersebut dalam menulis naskah drama. Sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Cluster Sampling (Area Sampling)*. Hipotesis pertama yaitu penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis naskah drama dapat teruji kebenarannya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan diperolehnya data prates kelas eksperimen dengan rata-rata 45,7. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan peserta didik berada dalam taraf *kurang mampu* dalam menulis naskah drama. Sementara itu, pada hasil postes menunjukkan peningkatan, nilai rata-rata kelas eksperimen dalam menulis naskah drama menjadi 80,8 dengan taraf *mampu*. Hal tersebut menunjukkan peningkatan yang begitu signifikan pada kelas eksperimen yaitu sebesar 35,1. Kemudian dapat dilihat juga dari perhitungan mean diperoleh $t_{0,99} = 2,75$. Dengan demikian t_0 lebih besar dari padat $\pm 1,67 < 2,75 > 2,39$. Hipotesis kedua yaitu kendala yang dialami oleh setiap peserta didik dalam menulis naskah drama terbukti kebenarannya. Berdasarkan hasil angket, yang menyatakan sebanyak 76% peserta didik mengalami kendala dalam menentukan ide, peserta didik juga mengalami kendala pada saat mengerjakan tugas dengan kelompok dalam menulis naskah drama dengan persentase 44%. Selain itu, peserta didik mengalami kendala pada saat menuangkan ide pada saat menulis naskah drama dengan persentase 56%. Dengan demikian, penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis naskah drama.

Kata Kunci: Keterampilan menulis, naskah drama, model *Project Based Learning*.

ABSTRACT

Maharani: Implementation of Project Based Learning Model to Improve Student Writing Skills Drama Class VIII SMP Bahr Ulum Bogor City, Department of Indonesian Language and Literature Education, the Faculty of Education, University Pakuan Bogor, 2019.

This study aims to determine the application of Model Project Based Learning in Drama Script Writing Skills Student Class VIII SMP Bahrul Ulum Bogor City, as well as to determine the constraints experienced by learners in playwriting. The method used in this study is an experiment. Data collection techniques were used that test, non-test in the form of observations, and questionnaires. The test is used to determine the skills of writing scripts, while the questionnaire used to determine the constraints experienced by each learner during the learning process by applying the model in playwriting. Samples were learners class as the experimental class VIII A and VIII B as the control class. The sampling technique was conducted by cluster sampling (sampling area). The first hypothesis is that the application of the Project Based Learning can improve the skills of writing scripts can be verified. This can be proved by obtaining the data pretest experimental class with an average 45.7, From these data it can be seen that the ability of learners remain far less capable of playwriting. Meanwhile, the posttest results showed an increase, the average value of the experimental class in playwriting be 80.8 with a level capable. It shows that a significant increase in the experimental class that is equal to 35.1. Then it can be seen also from the calculation of the mean obtained $t_{0,99} = 2.75$. Thus t_0 is greater than the solid $t_{1,67} < 2.75 > 2.39$. The second hypothesis is that the constraints experienced by each learner in playwriting proven true. Based on the results of questionnaires, which claimed as many as 76% learners experiencing difficulties in determining the ideas, the students also experienced problems at the time of the task group in playwriting with a percentage of 44%. Additionally, learners have problems at the moment ideas at the time of playwriting with a percentage of 56%, Thus, the application of the Project Based Learning can improve the skills of playwriting.

Keywords: writing skills, plays, models Project Based Learning.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Judul yang penulis ambil adalah “*Penerapan Model Project Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Naskah Drama Pada Siswa Kelas VIII SMP Bahrul Ulum Kota Bogor*”. Penyusunan skripsi ini untuk menempuh Ujian Akhir Tingkat Sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terkait dalam pembuatan skripsi ini sehingga dapat berjalan dengan baik berkat motivasi, dukungan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Deddy Sofyan S, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan yang telah mendukung terlaksananya proses bimbingan skripsi sampai sidang.
2. Suhendra, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.
3. Dra Tri Mahajani M.Pd. selaku dosen pembimbing 1 yang selalu memberikan motivasi, masukan, bimbingan dan arahan kepada penulis dengan penguatan mental.

4. Dadan Suwarna, M.Hum. selaku dosen pembimbing 2 yang selalu memberikan motivasi, masukan, bimbingan, dan arahan dengan penuh kesabaran.
5. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Pakuan atas berbagai pengetahuan dan pengalaman selama perkuliahan.
6. Iqbal Taufik, S.SI. selaku Kepala Sekolah SMP Bahrul Ulum Kota Bogor kesempatan dan kepercayaan kemudian izin dalam melaksanakan penelitian,
7. Artika Nur Hidayat, S.S. selaku guru B. Indonesia kelas VIII A dan B di SMP Bahrul Ulum Kota Bogor atas kepercayaan, dan juga sikap optimis dalam menyelesaikan tugas melakukan penelitian ini.
8. Ira Novialina, S.Pd. selaku guru B. Indonesia kelas VIII A dan B di SMP Bahrul Ulum Kota Bogor atas kepercayaan, dan juga sikap optimis dalam menyelesaikan tugas melakukan penelitian ini.
9. Peserta didik kelas VIII SMP Bahrul Ulum Kota Bogor, khususnya kelas VIII-A dan VIII-B yang begitu tulus menerima dan mengikuti proses belajar mengajar dengan penulis.
10. Papah dan Mamah yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, perhatian dan melantukan doa-doanya untuk penulis setiap saat.
11. Sahabat-sahabatku JajanSquad Putri Umulia Citra I (Uci), Natasia Dwie Purnamasari (Caca), Dita Agustiani (Dita), dan Nurmalasari

Hasibuan (Mala) yang selalu memberikan canda tawa, kenyamanan, disetiap saat, serta tak pernah lelah memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

12. Sahabat-sahabatku dikosan wisma muslim Eka Putri Wulandari (Ulan), Khairani Eka Putri (Uti), Jihan Al Fatiqah (Jihan), Ambar Wulan Dwi Kusuma (Ambar) dan Rizki Kurniawati (Cikur), yang tak pernah lelah memberikan keceriaan, dukungan, dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Teman-teman KOMBES kelas B'15 yang menemani dari awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan.

14. Sahabatku Irfan Setiawan yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap, semoga skripsi dengan judul Penerapan Model *Project Based Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMP Bahrul Ulum Kota Bogor ini dapat memberikan kebermanfaatan bagi pembaca dan khususnya penulis.

Bogor, September 2019

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR BUKTI PENGESAHAN

LEMBAR PERSEMBAHAN

ABSTRAK

ABSTRACT

Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	iv
Daftar Tabel.....	viii
Daftar Gambar	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5

BAB II TINJAUAN TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN

PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teori.....	8
1. Model Pembelajaran.....	8
a. Pengertian Model Pembelajaran.....	8
b. Pengertian Model <i>Project Based Learning</i>	11

c. Karakteristik <i>Project Based Learning</i>	15
d. Langkah-langkah Model <i>Project Based Learning</i>	18
e. Kelebihan dan Kekurangan <i>Project Based Learning</i>	22
2. Menulis	27
a. Pengertian Menulis	27
b. Tujuan Menulis.....	29
c. Langkah-langkah Menulis.....	36
3. Pengertian Teks Naskah Drama.....	40
a. Pengertian Drama	40
b. Pengertian Teks Naskah Drama	43
c. Jenis-jenis Drama	44
d. Langkah-langkah Menulis Naskah Drama.....	48
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	53
C. Kerangka Berpikir	55
D. Hipotesis Penelitian	57

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	58
B. Metode Penelitian.....	58
C. Populasi dan Sampel.....	59
1. Populasi	59
2. Sampel.....	60
D. Teknik Pengumpulan Data.....	62
1. Mengurus Surat Izin Penelitian	63

2.	Pelaksanaan Pengumpulan Data	63
a.	Perencanaan Pembelajaran	63
b.	Pemberian Tes	63
c.	Pemberian Angket	64
d.	Pemberian Lembar Observasi	65
E.	Definisi Konseptual dan Operasional	66
1.	Definisi Konseptual	66
a.	Penerapan Model <i>Project Based Learning</i>	66
b.	Keterampilan Menulis	66
c.	Teks Naskah Drama	67
2.	Definisi Operasional	67
a.	Penerapan Model <i>Project Based Learning</i>	67
b.	Keterampilan Menulis Naskah Drama	68
3.	Kisi-kisi Instrumen.....	69
a.	Pembuatan Kisi-kisi	69
b.	Instrumen Penilaian	70
c.	Instrumen Angket	73
d.	Instrumen Pengamatan	75
4.	Instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	77
F.	Teknik Analisis Data	78

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Deskripsi Data.....	81
1.	Data Prates dan Postes Kelas Eksperimen	81
2.	Data Prates dan Postes Kelas Kontrol.....	99
B.	Perbandingan Mean Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	116
C.	Analisis Data Penilaian Sikap	119
D.	Analisis Hasil Observasi.....	122
E.	Analisis Hasil Angket	127

F. Pembuktian Hipotesis.....	134
------------------------------	-----

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	138
------------------	-----

B. Saran	139
----------------	-----

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Peserta Didik Kelas VIII SMP Bahrul Ulum Kota Bogor.....	60
Tabel 3.2 Sampel Peserta Didik Kelas VIII SMP Bahrul Ulum Kota Bogor.....	61
Tabel 3.3 Data Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol	62
Tabel 3.4 Kisi-kisi Soal Kelas Prates Kelas Eksperimen dan Kontrol	69
Tabel 3.5 Kisi-kisi Soal Kelas Postes Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	70
Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Pengetahuan Kelas Eksperimen dan Kontrol	70
Tabel 3.7 Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Teks Naskah Drama Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	71
Tabel 3.8 Kisi-kisi Angket	73
Tabel 3.9 Materi Angket.....	74
Tabel 3.10 Kisi-kisi Pengamatan	75
Tabel 3.11 Lembar Pengamatan	76
Tabel 3.12 Kriteria Analisis Data	79
Tabel 3.13 Kriteria Penapsiran hasil angket.....	80
Tabel 4.1 Data Prates Pengetahuan Menulis Naskah Drama Kelas Eksperimen.....	82
Tabel 4.2 Data Prates Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelas Eksperimen	84
Tabel 4.3 Hasil Nilai Prates Menulis Naskah Drama Kelas Eksperimen.....	86
Tabel 4.4 Rekapitulasi Analisis Hasil Prates Kelas Eksperimen	88
Tabel 4.5 Nilai Postes Pengetahuan Menulis Naskah Drama Kelas Eksperimen	90

Tabel 4.6 Data Postes Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelas Eksperimen	92
Tabel 4.7 Hasil Nilai Postes Menulis Naskah Drama Kelas Eksperimen	95
Tabel 4.8 Rekapitulasi Analisis Data Hasil Postes Kelas Eksperimen	97
Tabel 4.9 Nilai Prates Pengetahuan Menulis Naskah Drama Kelas Kontrol.....	100
Tabel 4.10 Nilai Prates Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelas Kontrol.....	102
Tabel 4.11 Hasil Nilai Prates Menulis Naskah Drama Kelas Kontrol.....	103
Tabel 4.12 Rekapitulasi Analisis Data Hasil Prates Kelas Kontrol.....	106
Tabel 4.13 Nilai Postes Pengetahuan Menulis Naskah Drama Kelas Kontrol.....	108
Tabel 4.14 Nilai Postes Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelas Kontrol	110
Tabel 4.15 Hasil Nilai Postes Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelas Kontrol	112
Tabel 4.16 Rekapitulasi Analisis Data Hasil Postes Kelas Kontrol	114
Tabel 4.17 Perbandingan Mean.....	116
Tabel 4.18 Nilai Sikap Kelas Eksperimen	120
Tabel 4.19 Nilai Sikap Kelas Kontrol.....	121
Tabel 4.20 Lembar Observasi Aktivitas Praktikan (Observer I)	123
Tabel 4.21 Lembar Observasi Aktivitas Praktikan (Observer II)	125
Tabel 4.22 Apakah Anda dapat menyebutkan karakteristik unsur pada teks naskah drama.....	127
Tabel 4.23 Apakah Anda dapat menyebutkan kaidah kebahasaan yang terdapat pada teks naskah drama?	128
Tabel 4.24 Apakah Anda mengalami kesulitan dalam menentukan ide yang akan ditulis dalam membuat teks naskah drama?	128

Tabel 4.25 Apakah Anda mengalami kesulitan dalam menuangkan ide yang dimiliki ke dalam tulisan teks naskah drama?	129
Tabel 4.26 Apakah penemuan Anda mempermudah untuk menulis teks naskah drama?	129
Tabel 4.27 Apakah Anda dapat memahami penulisan naskah drama?.....	130
Tabel 4.28 Apakah Anda pernah melakukan kegiatan menulis naskah drama dengan tema sosial?	130
Tabel 4.29 Apakah Anda mengalami kesulitan dalam menghadapi pembelajaran menulis naskah drama dengan model <i>Project Based Learning</i>	131
Tabel 4.30 Apakah Anda senang ketika diskusi kelompok dalam menulis naskah drama?	131
Tabel 4.31 Apakah Anda mengalami kendala pada saat mengerjakan tugas dengan kelompok dalam keterampilan menulis teks naskah drama?	132

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Rekapitulasi Analisis Data Hasil Prates Kelas Ekperimen.....	89
Gambar 4.2 Diagram Rekapitulasi Analisis Data Hasil Postes Kelas Eksperimen.....	98
Gambar 4.3 Diagram Rekapitulasi Analisis Data Hasil Prates Kelas Kontrol.....	107
Gambar 4.4 Diagram Rekapitulasi Analisis Data Hasil Postes Kelas Kontrol	115
Gambar 4.4 Diagram Perbandingan Prates dan Postes Kelas Kontrol dalam Menulis Naskah Drama	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa yang sangat penting peranannya dalam upaya melahirkan generasi yang cerdas, kritis, kreatif, dan profesional adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat terstruktur. Keterampilan menulis tidak mungkin dikuasai hanya melalui teori, tetapi dilaksanakan melalui latihan dan praktik yang teratur sehingga menghasilkan tulisan yang tersusun baik. Keterampilan menulis mempelajari berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Bagi kebanyakan orang, menulis merupakan kegiatan yang menyenangkan, bahkan sebuah keharusan. Keterampilan menulis pada setiap siswa tidak dapat diperoleh secara alamiah tetapi harus dilatih dan diasah. Melalui kegiatan menulis kita dapat mengungkapkan apa saja yang ada dalam pikiran dan perasaan apabila siswa tersebut selalu menuangkan apa yang mereka bisa dalam konteks penulisan itu akan mengasah daya ingat, daya kreatifitas bahkan siswa dapat menciptakan suatu hal yang luar biasa karena kebiasaan ia dalam menuliskan apapun yang ia rasa dan ia dapatkan.

Menulis merupakan kegiatan yang sangat kompleks karena menuntut siswa untuk banyak mendengarkan, membaca, dan juga berbicara. Kegiatan tulisan-menulis kerap kali dianggap sulit, hal ini disebabkan oleh ketidaktepatan

penggunaan metode saat pembelajaran sehingga siswa merasa jenuh dan menganggap jika pelajaran menulis itu tidak penting. Bagi kebanyakan siswa lebih memilih menghafal teori-teori daripada menuliskan apa yang dapat dihasilkan dari teori tersebut. Hal itu tidak umum lagi karena siswa berorientasi pada nilai bukan pada prestasi.

Drama merupakan penciptaan kembali kehidupan nyata atau peniruan gerak yang memanfaatkan unsur- unsur aktivitas nyata. Bahasa yang menjadi unsur utama dalam drama. Namun demikian, masih ada unsur lain yang tidak kalah pentingnya, yakni gerak, posisi, isyarat, dan ekspresi wajah. Dalam drama, bahasa harus dioptimalkan dengan sebaik-baiknya, tidak hanya berkenaan dengan kata-kata itu sendiri, melainkan juga intonasi dan tempo kalimat, pelafalan, volume suara, tekanan, serta aspek-aspek kebahasaan yang dapat membangun sebuah naskah drama agar pesan dapat tersampaikan secara sempurna.

Faktor lain yang menyebabkan kurang berhasilnya pembelajaran menulis naskah drama di sekolah yaitu model pembelajaran yang digunakan guru. Model yang digunakan guru juga menjadi penyebab siswa kurang berminat dalam menulis. Seringkali guru hanya menggunakan teknik ceramah, sehingga siswa hanya sebagai pendengar budiman, itu akan menyebabkan berkurangnya kreativitas siswa dalam mengeluarkan dan mengembangkan ide- idenya. Siswa juga lebih banyak dibekali dengan pengajaran teori menulis naskah drama tersebut daripada mengajarkan keterampilan menulis naskah drama itu sendiri.

Dengan demikian model *Project Based Learning* merupakan model yang mengutamakan kegiatan siswa agar lebih kreatif dan aktif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Karena guru membebaskan siswa mencari informasi yang akan mereka tuangkan sebagai tugas membuat naskah drama, guru pun hanya memfasilitasi dan mengarahkan siswa agar membuat suatu proyek dalam bentuk laporan. Dengan model ini siswa juga diharapkan dapat membuat suatu proyek yang telah mereka temukan secara langsung.

Penelitian ini akan dilaksanakan ditingkat SMP Bahrul Ulum Kota Bogor kelas VIII, karena pembelajaran menulis teks naskah drama hanya menekankan pada keterampilan menulis siswa dalam menulis agar lebih kreatif.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang dialami dalam pembelajaran menulis naskah drama sebagai berikut:

1. Siswa kurang berlatih dalam menulis naskah drama.
2. Siswa kesulitan menentukan ide pokok dalam keterampilan menulis naskah drama.
3. Siswa kesulitan menentukan nilai-nilai kehidupan dalam naskah drama.
4. Siswa kesulitan menentukan unsur-unsur pada naskah drama.

5. Siswa kesulitan menggunakan kebahasaan dalam keterampilan menulis naskah drama untuk menerangkan hubungan sebab-akibat, terutama pada naskah drama mengenai masalah sosial.
6. Penerapan model pembelajaran tidak monoton dan efektif dapat meningkatkan keterampilan menulis naskah drama bagi siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti membatasi penelitian ini pada:

1. Penerapan model *Project Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Bahrul Ulum Kota Bogor.
2. Kendala yang dialami siswa kelas VIII SMP Bahrul Ulum Kota Bogor dalam meningkatkan keterampilan menulis naskah drama menggunakan model *Project Based Learning*.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis naskah drama pada siswa kelas VIII SMP Bahrul Ulum Kota Bogor?

2. Adakah kendala yang dialami siswa kelas VIII SMP Bahrul Ulum Kota Bogor dalam meningkatkan keterampilan menulis naskah drama melalui penerapan model *Project Based Learning*?

E. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini diantaranya ialah:

1. Untuk mengetahui penerapan model *Project Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Bahrul Ulum Kota Bogor.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi siswa kelas VIII SMP Bahrul Ulum Kota Bogor dalam meningkatkan keterampilan menulis naskah drama melalui penerapan model *Project Based Learning*.

F. Manfaat Penelitian

Mengingat pentingnya penelitian dilihat dalam berbagai faktor, maka kegunaan penelitian ini ditinjau dari dua segi, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu alternatif dalam meningkatkan keterampilan menulis yang efektif di Sekolah Menengah Pertama (SMP) serta dapat dijadikan salah satu acuan dalam pengembangan model pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam menulis naskah drama dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.
- 2) Mengembangkan temuan-temuan yang ada untuk membuat keterampilan menulis naskah drama yang baik dan benar sehingga memudahkan siswa.

b. Manfaat bagi Guru

- 1) Guru dapat mengetahui model *Project Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis naskah drama pada siswa kelas VIII SMP Bahrul Ulum Kota Bogor.
- 2) Mengajar dengan menggunakan model *Project Based Learning* yang lebih menarik dan efektif akan menjadikan guru lebih termotivasi.

c. Manfaat bagi Sekolah

- 1) Memilih model pembelajaran yang tepat untuk memaksimalkan keterampilan menulis naskah drama pada siswa.
- 2) Lembaga dapat mengetahui sejauh mana keterampilan siswa dalam menulis naskah drama.

d. Manfaat bagi Penulis

Menambah pengetahuan untuk penulis, sehingga mampu membedakan layak atau tidaknya model *Project Based Learning* ini dalam kegiatan pembelajaran keterampilan menulis naskah drama.

BAB II
TINJAUAN TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR,
DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoretis

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran dapat diartikan rencana konseptual yang berisi strategi, pendekatan, metode, teknik serta taktik pembelajaran yang telah disusun oleh tenaga pendidik. Model pembelajaran merupakan akumulasi proses pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran di kelas.

Menurut Hailing (2006:26), berpendapat bahwa model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Model sering digunakan dalam pengertian yang sangat umum, yaitu suatu teori. Namun terdapat perbedaan antara model dengan teori, yaitu model belum teruji secara ketat seperti teori.

Berdasarkan literatur di atas, model merupakan pedoman untuk melakukan suatu kegiatan belajar mengajar. Menurut teori Hailing model merupakan teori namun model tersebut berisikan teori yang belum teruji secara ketat, karena dalam penggunaan model dapat menghasilkan perbedaan pada saat model diterapkan dalam kegiatan

belajar mengajar dalam kelas. Sedangkan teori memang telah teruji oleh para ahli secara ketat, karena teori merupakan suatu gambaran atau pengenalan yang dapat mempermudah peserta didik untuk memperkuat, memperjelas materi yang dipelajarinya dengan cara mencari sumber-sumber yang sudah tersedia dalam berbagai referensi.

Menurut Musfiqon, dkk (2015: 132), berpendapat bahwa model pembelajaran merupakan rencana konseptual yang berisi strategi, pendekatan, metode, teknik serta taktik pembelajaran yang telah disusun oleh tenaga pendidik.

Berdasarkan literatur di atas, model merupakan sebuah konsep yang telah dirancang secara terstruktur oleh para ahli lalu model tersebut diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar oleh tenaga pendidik atau guru yang berisikan strategi, pendekatan, metode dan teknik. Dalam penggunaan model tersebut akan mendapatkan sebuah pencapaian, namun dalam penggunaan model yang telah disusun oleh pendidik akan menemukan hasil yang berbeda apabila pendidik tersebut melakukan sebuah perbandingan.

Rusman (2012:132), mengatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar yang baik pada peserta didik maupun siswa.

Berdasarkan literatur di atas, penggunaan model pembelajaran dapat mempermudah pendidik mengkondisikan kelas selain baik untuk pendidik, penggunaan model tersebut dapat meningkatkan kemampuan pada peserta didik dalam pembelajaran di kelas. Peserta didik akan lebih aktif, kreatif dan mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Setelah diketahui pengertian model pembelajaran sesungguhnya dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ialah tahap kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk menghasilkan peningkatan belajar pada siswa sehingga tergolong penting dalam prosesnya agar siswa mengetahui suatu objek atau subjek yang akan menghasilkan sebuah proyek dan pembelajaran akan tercapai sesuai tujuan. Meningkatkan keaktifan pembelajaran pada siswa yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu, agar memberikan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan dalam mencapai tujuan secara sistematis untuk mengenal suatu objek atau subjek penelitian agar pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diinginkan guru. Guru diharapkan untuk aktif, kreatif, dan inovatif dalam merencanakan sebuah model pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan suatu rancangan yang sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar dalam kelas yang memiliki fungsi untuk mengaktifkan, mengkondisikan, dan mengelola

pembelajaran agar lebih kreatif, inovatif. Dengan terciptanya model tersebut peserta didik lebih mudah memahami materi yang mereka pelajari.

b. Pengertian Model *Project Based Learning*

Project Based Learning memiliki banyak definisi yang dapat diambil tentang *Project Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Proyek), tetapi pada dasarnya pengertian yang lebih memudahkan yaitu diambil dari kata kuncinya, yaitu proyek. Proyek artinya sebuah kegiatan sistematis telah ditetapkan awal dimulainya pekerjaan dan waktu penyelesaiannya untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan sumber daya serta metode yang ditetapkan.

Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media pembelajaran. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan mencari informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Dalam pembelajaran berbasis proyek keberadaan masalah menjadi langkah awal untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dalam beraktifitas secara nyata, yaitu dalam proses pembelajaran.

Project Based Learning dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan insvestigasi dan memahaminya. Melalui Pembelajaran berbasis proyek,

proses inquiry dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun (a guiding question) dan membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum. Pada saat pertanyaan terjawab, secara langsung peserta didik dapat melihat berbagai elemen utama sekaligus berbagai prinsip dalam sebuah disiplin yang sedang dikajinya. *Project Based Learning* merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha peserta didik. Dengan memperhatikan perbedaan gaya belajar dan modalitas belajar masing-masing peserta didik, maka Pembelajaran Berbasis Proyek memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif.

Menurut Grant (2008:196), model *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang memerhatikan pemahaman peserta didik dalam melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi dan mensintesis informasi melalui cara yang bermakna. *Project Based Learning* ini tidak hanya mengkaji hubungan antara informasi teoritis dan praktik, tetapi juga memotivasi siswa untuk merefleksi apa yang mereka pelajari dalam pembelajaran dalam sebuah proyek nyata serta dapat meningkatkan kinerja ilmiah mereka.

Berdasarkan pendapat di atas, model *Project Based Learning* itu sebuah pembelajaran yang melibatkan proyek nyata yang dilakukan oleh siswa secara langsung untuk menghasilkan sebuah proyek yang akan dijadikan tugas. Proyek yang dibuat oleh siswa tersebut dapat berbentuk laporan secara tertulis maupun secara lisan, yang dapat menggambarkan hasil proyek yang telah mereka buat. Dengan adanya model pembelajaran berbasis proyek ini dapat melatih peserta didik menguasai materi yang diajarkan oleh pendidik selain itu melatih peserta didik untuk memecahkan suatu permasalahan lalu mereka merancang cara agar permasalahan tersebut terselesaikan, itu semua dilakukan oleh peserta didik itu sendiri namun dapat dibimbing oleh pendidik.

Menurut Ibrahim Bilgim (2018: 88), berpendapat bahwa pembelajaran berbasis proyek ialah metode yang baik bagi siswa yang tidak suka hanya duduk dan mendengarkan pelajaran, meningkatkan pemikiran kritis dan sintesis kemampuan siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, dalam penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan pemikiran kritis dan sintesis kemampuan siswa. Karena dalam penggunaan model tersebut peserta didik sangat berperan penting dalam hasil yang akan dicapai, oleh karena itu peserta didik juga akan menjadi aktif, kreatif dan mandiri. Hal tersebut akan meningkatkan kualitas dalam pembelajaran di sekolah.

Menurut Titu (2015:178), berpendapat bahwa secara sederhana, pembelajaran berbasis proyek didefinisikan sebagai suatu pengajaran, yang mencoba mengaitkan teknologi dengan masalah kehidupan sehari-hari yang akrab dengan siswa atau dengan proyek siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, model pembelajaran berbasis proyek siswa akan dilibatkan kedalam sebuah permasalahan yang nyata dan sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut terjadi karena terdapat sebuah pengajaran yang berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang benar terjadi dan peserta didik secara langsung menyelesaikan permasalahan tersebut. Setiap permasalahan yang muncul atau didapatkan akan penyelesaian permasalahan dengan cara memberi tindakan-tindakan yang dirancang oleh peserta didik namun didampingi oleh pendidik yang menjadi fasilitator.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk memfokuskan peserta didik terhadap permasalahan yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari mereka didalam sebuah pekerjaan atau kegiatan yang menghasilkan sebuah proyek. Penggunaan model ini dapat meningkatkan kreatifitas, keaktifan, kemandirian peserta didik dalam mengatasi sebuah

permasalahan yang akan di selesaikan, karena dalam mengatasi permasalahan yang diangkat akan menghasilkan proyek.

Selain melatih peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif dalam mengatasi permasalahan-permasalahan, penerapan model ini juga dapat membawa pengaruh baik terhadap hasil pencapaian peserta didik dalam mengerjakan tugas. Namun dalam model pembelajaran berbasis proyek ini sangat membutuhkan waktu yang banyak karena dalam mencari titik permasalahan tidaklah mudah, terlebih dalam mencari cara agar masalah yang akan diambil dapat terpecahkan. Namun ini salah satu model yang efektif dalam meneliti kemampuan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

c. Karakteristik *Project Based Learning*

Dalam penerapan model memiliki karakteristik untuk mengetahui apa saja yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat menghasilkan sebuah keefektifan dalam pembelajaran, model pembelajaran berbasis proyek pun memiliki beberapa pendapat yang berbeda untuk menunjang keefektifan penerapan model itu sendiri sebagai berikut:

Menurut Rusman (2015:199), mengemukakan bahwa karakteristik *Project Based Learning* sebagai berikut :

- 1) Peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja.

- 2) Adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik.
- 3) Peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan.
- 4) Peserta didik secara kolaboratif bertanggung jawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan.
- 5) Proses evaluasi dijalankan secara kontinyu.
- 6) Peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktifitas yang sudah dijalankan.
- 7) Produk akhir aktifitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif.
- 8) Situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.

Menurut Daryanto (2014:24), *Project Based Learning* memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja;
- 2) Adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik;
- 3) Peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan;

- 4) Peserta didik secara kolaboratif bertanggungjawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan, proses evaluasi dijalankan secara kontinyu;
- 5) Peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan, produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif, situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan. Dengan demikian, peran tenaga pendidik dalam model pembelajaran berbasis proyek sebagai fasilitator, pelatih, penasehat dan perantara untuk mendapatkan hasil yang optimal sesuai dengan daya imajinasi, kreasi dan inovasi dari peserta didik.

Menurut Rohim (2009: 17), berpendapat bahwa terdapat empat karakteristik model *Project Based Learning* antara lain:

- 1) Isi ialah menyajikan suatu masalah yang kompleks dan sulit didefinisikan pada siswa.
- 2) Kondisi ialah berorientasi pada kegiatan belajar dalam menemukan sesuatu atau menghasilkan produk.
- 3) Aktivitas ialah dilakukan dengan kegiatan investigasi kelompok kolaboratif.
- 4) Hasil ialah menghasilkan produk nyata yang dibuat oleh peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran, peserta didik yang melaksanakan proyek pembelajaran dengan arahan tenaga pendidik. Model *Project Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Proyek) membutuhkan sumber daya lebih, ketersediaan waktu lebih, serta kesiapan tenaga pendidik yang lebih, terutama dalam memberikan instruksi pembelajaran. Proses penerapan *Project Based Learning* memiliki berbagai karakteristik disediakan untuk memudahkan pendidik ataupun peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar

d. Langkah-langkah *Project Based Learning*

Beberapa langkah yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan perubahan lay-out ruang kelas, seperti: traditional class (teori), discussion group (pembuatan konsep dan pembagian tugas kelompok), lab tables (saat mengerjakan tugas mandiri), circle (saat presentasi). Atau buatlah suasana belajar menyenangkan, bahkan saat diskusi dapat dilakukan di taman, artinya belajar tidak harus dilakukan di dalam ruang kelas untuk membawa pada suasana menyenangkan.

Untuk lebih memudahkan, berikut adalah langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek yang dapat dijelaskan dengan diagram sebagai berikut:

Menurut Rusman (2015: 201-202), berpendapat bahwa setiap langkah pembelajaran berbasis proyek dilaksanakan dengan berurutan sesuai tahapan. Berikut ini penjelasan dari masing- masing tahapan.

1) Penentuan Pertanyaan Mendasar

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam. Tenaga pendidik berusaha agar topik yang diangkat relevan untuk para peserta didik.

2) Mendesain Perencanaan Proyek

Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pengajar dan peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu Pendekatan Pembelajaran Saintifik penyelesaian proyek.

3) Menyusun Jadwal

Pengajar dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap

ini antara lain: (1) membuat timeline untuk menyelesaikan proyek, (2) membuat deadline penyelesaian proyek, (3) membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru, (4) membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan (5) meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.

4) Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek

Pengajar bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain pengajar berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.

5) Menguji Hasil

Penilaian dilakukan untuk membantu pengajar dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing- masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pengajar dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

6) Mengevaluasi Pengalaman

Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Pengajar dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran.

Menurut Rita Retnowati, dkk, (2015, 202), berpendapat bahwa terdapat enam langkah dalam pembelajaran model *Project Based Learning* sebagai berikut:

- 1) Penentuan pertanyaan mendasar, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan adanya pada siswa pada siswa dalam melakukan sesuatu aktivitas.
- 2) Pengawasan kemajuan proyek, yaitu dalam pelaksanaan suatu proyek, suatu ketika dapat menyimpang dari rencana. Maka terdapat pengawasan kemajuan proyek untuk pengendali apabila terjadi hal-hal yang menghambat tercapainya tujuan proyek.
- 3) Penyusunan jadwal, untuk mempermudah penyelesaian penanganan sebuah proyek dengan menyusun jadwal aktifitas.

- 4) Pengujian hasil, penilaian dilakukan untuk mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik.
- 5) Pengevaluasian pengalaman, ditemukan suatu penemuan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam pembelajaran.

Dalam model pembelajaran berbasis proyek, peran tenaga pendidik adalah: (1) merencanakan dan mendesain pembelajaran, (2) membuat strategi pembelajaran, (3) membayangkan interaksi yang akan terjadi antara tenaga pendidik dan siswa, (4) mencari keunikan siswa, (5) menilai siswa dengan cara transparan dan berbagai macam penilaian, dan (6) membuat portofolio pekerjaan siswa.

Sedangkan peran peserta didik dalam pembelajaran berbasis proyek adalah: (1) menggunakan kemampuan bertanya dan berpikir, (2) melakukan riset sederhana, (3) mempelajari ide dan konsep baru, (4) belajar mengatur waktu dengan baik, (5) melakukan kegiatan belajar sendiri/kelompok, (6) mengaplikasikan hasil belajar lewat tindakan, dan (7) melakukan interaksi sosial (wawancara, survey, observasi, dll).

e. Kelebihan dan Kekurangan *Project Based Learning*

Dalam pembelajaran berbasis proyek dalam penerapan model tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

Menurut Rusman (2015:203), berpendapat bahwa terdapat kelebihan dan kekurangan di dalam model *Project Based Learning* antara lain:

- 1) Kelebihan pembelajaran berbasis Proyek
 - a) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, mendorong keterampilan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu untuk dihargai;
 - b) Meningkatkan keterampilan pemecahan masalah. Siswa menjadi lebih aktif dan tertantang untuk menyelesaikan/memecahkan masalah kompleks lagi;
 - c) Meningkatkan kolaborasi. Pentingnya kerja kelompok dalam proyek adalah mendorong siswa untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi. Kelompok kerjaan kooperatif evaluasi siswa, pertukaran informasi online adalah aspek-aspek kooperatif dari sebuah proyek;
 - d) Meningkatkan keterampilan mengelola sumber;
 - e) Pendekatan proyek menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan siswa secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dengan dengan dunia nyata;
 - f) Pembelajaran berbasis proyek melibatkan para siswa untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan

yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata;

- g) Pembelajaran berbasis proyek membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga siswa maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.

2) Kelemahan dan hambatan *Project Based Learning*

- a) Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah;
- b) Memerlukan waktu yang banyak;
- c) Banyak peralatan yang harus disediakan;
- d) Bagi siswa yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan;
- e) Ketika topik yang diberikan kepada masing-masing kelompok berbeda, dikhawatirkan siswa tidak memahami topik secara keseluruhan.

Menurut Musfiqon, dkk (2015: 135), berpendapat bahwa terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan model *Project Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Proyek) antara lain:

- 1) *Project Based Learning* memerlukan banyak waktu yang harus disediakan untuk menyelesaikan permasalahan yang kompleks;
- 2) Banyak orang tua peserta didik yang merasa dirugikan, karena menambah biaya untuk memasuki system baru;

- 3) Banyak tenaga pendidik merasa nyaman dengan kelas tradisional, dimana tenaga pendidik memegang peran utama di kelas. Ini merupakan suatu transisi yang sulit, terutama bagi instruktur yang kurang atau tidak menguasai teknologi;
- 4) Banyaknya peralatan yang harus disediakan, sehingga kebutuhan sumber daya menjadi meningkat;
- 5) Kesiapan peserta didik yang masih rendah, terutama keseriusan dalam melaksanakan proyek pembelajaran yang telah ditentukan. Peserta didik terkadang masih belum bisa belajar mandiri atau dalam kelompok kecil.

Menurut Ridwan Abdullah Sani (2014: 177-178), berpendapat bahwa terdapat keuntungan dan kelemahan model *Project Based Learning*, keuntungan yang terdapat dalam model antara lain:

- 1) Meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan mendorong mereka untuk melakukan pekerjaan penting;
- 2) Meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah,
- 3) Membuat siswa lebih aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang kompleks;
- 4) Meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama;
- 5) Mendorong siswa mempraktikkan keterampilan berkomunikasi;

- 6) Memberi pengalaman kepada siswa dalam mengorganisasi proyek, mengelola waktu, dan mengelola sumber daya seperti peralatan dan bahan untuk menyelesaikan tugas;
- 7) Memberikan kesempatan belajar bagi siswa untuk berkembang sesuai dunia nyata;
- 8) Melibatkan siswa untuk belajar menyimpulkan informasi dan menetapkan pengetahuan tersebut untuk menyelesaikan permasalahan dunia nyata;
- 9) Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan.

Sementara itu terdapat kelemahan *Project Based Learning* antara lain:

- 1) Membutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah dan menghasilkan produk;
- 2) Membutuhkan biaya yang cukup;
- 3) Membutuhkan guru yang terampil dan mau belajar;
- 4) Membutuhkan fasilitas, peralatan, dan bahan yang memadai;
- 5) Tidak sesuai untuk siswa yang mudah menyerah dan tidak memiliki pengetahuan serta keterampilan yang di butuhkan;
- 6) Kesulitan melibatkan siswa dalam kerja kelompok.

Berdasarkan tiga pendapat tersebut, dengan adanya persoalan implementasi ini, maka disarankan menggunakan metode team teaching dalam proses pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran akan lebih

menarik sedangkan tenaga pendidik tetap dapat mengkondisikan kelas dengan sempurna.

Beberapa langkah yang dapat teori, pembuatan konsep dan pembagian tugas kelompok, saat mengerjakan tugas mandiri, saat presentasi. Atau buatlah suasana belajar menyenangkan, bahkan saat diskusi dapat dilakukan di taman, artinya belajar tidak harus dilakukan di dalam ruang kelas untuk membawa pada suasana menyenangkan.

2. Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis adalah suatu proses di mana seseorang dapat menuangkan ide dan gagasannya atau lambang-lambang melalui satu sarana yang telah disediakan dan mempunyai aturan-aturan di dalamnya. Menulis juga secara tidak langsung menyalurkan komunikasi melalui media tulisan yang berisikan pesan untuk disampaikan kepada pembaca.

Tarigan (2008: 22), mengemukakan bahwa “menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis dan dapat memahami lambang grafis tersebut”.

Berdasarkan pendapat di atas, menulis dapat diwujudkan lambang-lambang grafis, lambang grafis tersebut mengandung suatu bahasa yang dapat dipahami oleh seseorang sehingga setiap orang dapat

membaca dan memahami arti yang terdapat pada lambang grafis tersebut.

Menurut Hayon dalam Mumirah (2007:5), berpendapat bahwa menulis adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan perihal menulis. Menulis ada hubungannya dengan orang yang menulis, bahan yang ditulis, masyarakat sebagai sasaran pembaca. Itulah dunia kepenulisan yang saling berkaitan satu sama lain.

Berdasarkan pendapat di atas, menulis kegiatan yang sangat berkaitan dengan dunia kepenulisan, karena menulis menghasilkan berbagai manfaat bagi masyarakat yang berperan sebagai sasaran untuk menghasilkan sebuah karya dan masyarakat pula akan menjadi sarana sebagai pembaca untuk mendapatkan sebuah pengetahuan baru yang baru saja dibaca. Dengan adanya menulis masyarakat pun akan berpikir kritis selain itu dapat menuangkan berbagai ungkapan yang ingin mereka tuangkan dalam kepenulisan.

Wiyanto dalam Mumirah (2000:2), menambahkan bahwa menulis adalah mengungkapkan gagasan secara tertulis. Orang yang melakukan kegiatan ini dinamakan penulis dan hasil kegiatannya berupa tulisan. Tulisan dibuat untuk dibaca orang lain agar gagasan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Berdasarkan pendapat di atas, menulis kegiatan untuk menuangkan berbagai gagasan-gagasan yang dapat dituangkan dalam

bentuk tulisan. Tulisan tersebut akan menghasilkan sebuah respon positif bahkan respon negatif, karena dalam kegiatan menulis memiliki tujuan untuk menyampaikan gagasan yang dapat dibaca oleh masyarakat.

Berdasarkan ketiga pendapat para pakar tersebut mengenai pengertian menulis, maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu cara untuk mengolah atau mengasah agar dapat berpikir kreatif untuk mengembangkan gagasan penulis ke dalam tulisan yang berisikan mengenai penyampaian pesan kepada pembaca dan bacaan tersebut. Dalam pembuatan tulisan selalu berkaitan dengan orang yang menulis dan orang yang membaca tulisan. Karena kegiatan menulis akan menghasilkan timbal balik untuk penulis ataupun pembaca.

b. Tujuan Menulis

Tujuan menulis adalah menyampaikan informasi pada pembaca melalui media tulisan. Diharapkan dengan adanya tulisan dan dibaca orang, pesan yang ingin disampaikan oleh penulis sampai pada pembaca.

Proses menulis merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi. Dalam kenyataannya, pengungkapan suatu tujuan dalam sebuah tulisan tidak dapat secara ketat, melainkan sering bersinggungan dengan tujuan-tujuan yang lain. Akan tetapi, biasanya dapat diusahakan ada satu tujuan yang dominan dalam sebuah tulisan yang memberi nama keseluruhan

tulisan atau karangan tersebut. Ditinjau dari sudut kepentingan pengarang, adapun menurut Dalman (2014: 12-14) yang berpendapat bahwa menulis memiliki beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut:

1) Tujuan Penugasan

Pada umumnya para pelajar, untuk memenuhi tugasnya dengan cara menulis sebuah karangan dengan tujuan untuk memenuhi tugas yang telah diberikan oleh guru atau sebuah lembaga. Bentuk tulisan ini biasanya berupa makalah, laporan, ataupun karangan bebas.

2) Tujuan Estetis

Para sastrawan pada umumnya menulis dengan tujuan. Untuk menciptakan sebuah keindahan (estetis) dalam sebuah puisi, cerpen, maupun novel para sastrawan pada umumnya memperbanyak menulis. Untuk itu, penulis pada umumnya memerhatikan benar pilihan kata atau diksi serta penggunaan gaya bahasa. Kemampuan menulis dalam mempermainkan kata sangat dibutuhkan dalam tulisan yang memiliki tujuan estetis. Pada saat membuat tulisan, penulis memainkan diksinya agar terlihat etis.

3) Tujuan Penerangan

Surat kabar maupun majalah merupakan salah satu media yang berisi tulisan dengan tujuan penerangan. Tujuan utama penulis membuat tulisan adalah untuk memberi informasi kepada pembaca, yang berisikan mengenai peristiwa yang sedang terjadi.

4) Tujuan Pernyataan Diri

Menulis dengan tujuan untuk menegaskan tentang apa yang telah diperbuat. Jenis tulisan ini misalnya surat pernyataan atau surat perjanjian. Jadi, penulisan surat seperti ini merupakan tulisan yang bertujuan untuk pernyataan diri.

5) Tujuan Kreatif

Menulis sebenarnya selalu berhubungan dengan proses kreatif, terutama dalam menulis karya sastra, baik itu berbentuk puisi maupun prosa.

6) Tujuan Konsumtif

Ada kalanya sebuah tulisan diselesaikan untuk dijual dan dikonsumsi oleh para pembaca. Sehingga, penulis lebih memerhatikan kepuasan pada pembaca.

Menurut Hugo Hartig (dalam Tarigan, 1984), ia merangkum tujuan penulisan yang terbagi menjadi enam tujuan sebagai berikut:

1. Tujuan penugasan

Penulis melakukan karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri.

2. Tujuan altruistik.

Penulisan bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, agar para pembaca memahani, menghargai perasaan, dan ingin membuat hidup pembaca lebih mudah. Selain itu ingin menyenangkan pembaca dengan karyanya.

3. Tujuan persuasive

Penulisan yang bertujuan untuk meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

4. Tujuan penerangan

Penulisan yang bertujuan untuk memberi informasi atau keterangan penerangan kepada pembaca.

5. Tujuan pernyataan diri

Penulisan yang bertujuan untuk memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca.

6. Tujuan kreatif.

Tujuan ini sangat berakitan erat dengan tujuan pernyataan diri. “keinginan kreatif” disini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai normal artistic atau seni ideal, seni idaman.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah suatu kegiatan penyampaian ide pokok, yang disampaikan melalui media tulisan dengan memerhatikan arahan yang akan dituju, agar pesan yang dituturkan sampai kepada para pembaca. Selain itu penulis akan mengetahui mengapa dalam sebuah penulisan memiliki sebuah tujuan, karena dengan adanya berbagai tujuan dalam menulis dalam bentuk sebuah karya akan menghasilkan sebuah kepuasan tersendiri, selain penulis dapat berbagi pengalaman kepada

pembaca, pembacanya pun mendapatkan berbagai ilmu yang telah ia dapatkan dari berbagai tulisan yang mereka baca.

c. Manfaat Menulis

Kegiatan menulis dilakukan karena penulis ingin menyampaikan sesuatu pada pembacanya. Dengan kata lain, menulis pasti memiliki manfaat selain bagi pembaca tentu juga bagi penulisnya sendiri. Manfaat menulis bagi seseorang sangatlah banyak dan positif, berikut diantaranya: dapat membantu seseorang memahami bagaimana cara mengekspresikan diri dengan tulisan; mendorong seseorang agar bebas mengekspresikan diri; dan menumbuhkan kepercayaan diri atas apa yang ia tulis.

Menurut Dalman (2014: 6), menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan, di antaranya adalah:

- 1) Peningkatan kecerdasan, dengan adanya menulis dapat mendorong seseorang untuk selalu berpikir dalam memecahkan suatu permasalahan.
- 2) Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, dengan menulis akan menjadikan kita lebih kreatif dalam mengembangkan pemikiran-pemikiran dan mencoba mentransfer pengetahuannya untuk dijadikan bahan tulisan.
- 3) Penumbuhan keberanian, kegiatan menulis akan memberanikan kita untuk memperluas pengetahuan.

- 4) Mendorong kemauan dan kemampuan untuk mengumpulkan informasi. Manfaat bagi pribadi penulis dapat meningkatkan daya berpikir dan mentransfer pengetahuannya untuk dipublikasikan pada khalayak umum mengenai wawasan yang dimiliki oleh penulis.

Sementara itu, menurut (Suparno dan Yunus, 2010: 14), menulis memiliki manfaat di antaranya:

- 1) Peningkatan kecerdasan

Untuk meningkatkan kecerdasan, dapat ditanggulangi dengan dengan kegiatan menulis. Dengan menulis akan aktif berpikir kreatif.

- 2) Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas

Menulis dapat mendorong kemauan dan kemampuan bernalar seseorang, sehingga penulis dapat menjadi kreativitas dan inisiatif dalam mengembangkan tulisan.

- 3) Menumbuhkan keberanian

Semakin kita menumbuhkan rasa keberanian maka akan memperluas pengetahuan seseorang, sehingga memiliki banyak pengalaman dan mampu mengendalikannya dengan tepat.

- 4) Mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi

Akan menjadi terampil, ketika seseorang selalu menulis maka orang tersebut akan mudah sekali untuk mengeluarkan gagasannya dengan

gambang. Kemudian, hal ini terwujud karena adanya kemauan kemampuan yang menopang kehidupan seseorang.

Menurut Elina (2009:6), berpendapat tujuan penulisan terbagi menjadi empat macam sebagai berikut:

- 1) Menginformasikan segala sesuatu, baik itu fakta, data maupun peristiwa termasuk pendapat dan pandangan terhadap fakta, data dan peristiwa agar khalayak pembaca memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru tentang berbagai hal yang dapat maupun yang terjadi di muka bumi ini.
- 2) Membujuk; melalui tulisan seorang penulis mengharapkan pula pembaca dapat menentukan sikap, apakah menyetujui atau mendukung yang dikemukakan. Penulis harus mampu membujuk dan meyakinkan pembaca dengan menggunakan gaya bahasa yang persuasif. Oleh karena itu, fungsi persuasi dari sebuah tulisan akan dapat menghasilkan apabila penulis mampu menyajikan dengan gaya bahasa yang menarik, akrab, bersahabat, dan mudah dicerna.
- 3) Mendidik adalah salah satu tujuan dari komunikasi melalui tulisan. Melalui membaca hasil tulisan wawasan pengetahuan seseorang akan terus bertambah, kecerdasan terus diasah, yang pada akhirnya akan menentukan perilaku seseorang. Orang-orang yang berpendidikan misalnya, cenderung lebih terbuka dan penuh

toleransi, lebih menghargai pendapat orang lain, dan tentu saja cenderung lebih rasional.

- 4) Menghibur; fungsi dan tujuan menghibur dalam komunikasi, bukan monopoli media massa, radio, televisi, namun media cetak dapat pula berperan dalam menghibur khalayak pembacanya. Tulisan-tulisan atau bacaan-bacaan “ringan” yang kaya dengan anekdot, cerita dan pengalaman lucu bisa pula menjadi bacaan penglipur lara atau untuk melepaskan ketegangan setelah seharian sibuk beraktifitas.

Penuturan di atas mengungkapkan bahwa manfaat menulis bagi pribadi penulis. Dengan menulis, seseorang bisa berpikir kreatif dan mencoba mentransfer kemampuannya dalam merangkai kata menjadi sebuah karya tulis. Menulis juga secara tidak langsung memberitahukan pada publik mengenai wawasan yang dimiliki oleh penulis. Memiliki banyak pengalaman yang dapat diteladani.

d. Langkah-langkah Menulis

Dalam kegiatan menulis seseorang penulis tidak langsung melakukan kegiatan menulis, akan tetapi mereka semua haruslah memperhatikan tata tulis. Kerena dalam penulisan terdapat langkah-langkah yang harus diikuti agar menghasilkan tulisan yang baik serta dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain atau pembaca. Berikut ini

adalah langkah-langkah yang harus dilakukan menurut Dalman (2014: 15), tahap-tahap menulis, yaitu:

1) Tahap Prapenulisan (Persiapan)

Tahap ini merupakan tahap pertama. Tahap persiapan atau prapenulisan adalah ketika pembelajar menyiapkan diri, mengumpulkan informasi, merumuskan masalah, menentukan fokus, mengolah informasi, menarik tafsiran, serta inferensi terhadap realitas yang dihadapinya, lalu berdiskusi, membaca, mengamati, dan memperkaya masukan kognitifnya yang akan diproses selanjutnya.

2) Tahap Penulisan

Pada tahap ini penulis sudah menentukan topik dan tujuan karangan, mengumpulkan informasi yang relevan, serta membuat kerangka karangan. Sehingga menjadikan penulis untuk siap menulis. Penulis harus pula mengembangkan setiap gagasan butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan, dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah dipilih dan dikumpulkan. Lalu ia memaparkan dalam sebuah tulisan yang berisikan gagasan utama dan gagasan-gagasan yang ia ingin jadikan sebuah tulisan.

3) Tahap Pascapenulisan

Tahap ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan yang dihasilkan. Kegiatannya terdiri atas penyuntingan dan perbaikan

(revisi). Penyuntingan adalah pemeriksaan dan perbaikan unsur karangan seperti ejaan, punctuation, diksi, struktur kalimat yang menjadi alinea, gaya bahasa, pencatatan kepustakaan, dan konvensi penulisan lainnya.

Berikut ini adalah langkah-langkah yang harus dilakukan menurut Elina (2009: 12), berpendapat bahwa dalam penulisan memiliki tahap-tahap penulisan agar menjadi tulisan yang utuh. adapun tahap-tahap menulis tersebut sebagai berikut:

1) Konsep kasar

Kegiatan memulai menelusuri dan mengembangkan gagasan-gagasan. Pusatkan pada isi daripada tanda baca, tata bahasa, atau ejaan. Ingat untuk menunjukkan bukan memberitahukan saat menulis.

2) Berbagi

Sebagai penulis kita sangat dekat tulisan kita sehingga sulit bagi kita untuk memulai secara objektif. Untuk mengambil jarak dengan tulisan. Oleh sebab itu perlu meminta orang lain untuk membaca dan memberikan umpan balik. Mintalah seorang teman membacanya dan mengatakan bagian manayang benar –benar kuat dan menunjukkan ketidakkonsistenan, kalimat yang tidak jelas, atau transisi yang lemah. Inilah beberapa petunjuk untuk berbagi.

3) Perbaiki (revisi)

Setelah mendapat umpan balik dari teman tentang mana yang baik dan mana yang perlu digarap lagi, ulangi dan perbaikilah. Ingat bahwa penulis adalah tauan dari tulisan Anda jadi Andalah yang membuat umpan balik itu. Manfaatkanlah umpan balik yang dianggap membantu. Ingat tujuan menulis membuat sebaik mungkin.

4) Menyunting (editing)

Inilah saatnya untuk membiarkan “editor” otak kini melangkah masuk. Pada tahap ini, perbaikilah semua kesalahan ejaan, tata bahasa, dan tanda baca. Pastikanlah semua transisi berjalan mulus, penggunaan kata kerja tepat, dan kalimat-kalimat lengkap.

5) Penulisan kembali

Tulis kembali tulisan Anda, masukkan isi yang baru dan perubahan-perubahan penyuntingan.

6) Evaluasi

Periksalah kembali untuk memastikan bahwa Anda telah menyelesaikan apa yang Anda rencanakan dan apa yang ingin Anda sampaikan. Walaupun ini merupakan proses yang terus berlangsung tahap ini menandai akhir.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menulis harus melalui langkah-langkah berikut ini: tentukan ide pokok

yang akan ditulis, susun paragraf dengan baik sesuai urutan ide pokok yang telah ditentukan sebelumnya, kemudian akhiri paragraf dengan kalimat penutup yang tidak membuat isi tulisan mengambang, setelah itu revisi hasil tulisan menjadi tulisan yang baik dan layak dibaca publik. Dengan adanya tahapan-tahapan pada saat kegiatan menulis akan membantu proses penulisan lebih teratur, lebih menarik. Sehingga menciptakan hasil penulisan yang baik, dengan begitu para pembaca akan tertarik untuk membaca hasil karya tulis yang telah dibuat oleh penulis.

3. Pengertian Teks Naskah Drama

a. Pengertian Drama

Menurut E. Kosasih (2008:88), berpendapat drama merupakan penciptaan kembali kehidupan nyata atau menurut istilah Aristoteles adalah peniruan gerak yang memanfaatkan unsur- unsur aktivitas nyata. Bahasa menjadi unsur utama dalam drama. Namun demikian, masih ada unsur lain yang tidak kalah pentingnya, yakni gerak, posisi, isyarat, dan ekspresi wajah. Dalam drama, bahasa harus dioptimalkan dengan sebaik-baiknya, tidak hanya berkenaan dengan kata-kata itu sendiri, melainkan juga intonasi dan tempo kalimat, pelafalan, volume suara, tekanan, serta aspek-aspek kebahasaan lain agar pesan dapat tersampaikan secara sempurna. Drama merupakan bentuk sastra yang digemari oleh masyarakat luas. Hampir setiap kelompok masyarakat di

berbagai pelosok dunia sejak dulu akrab dengan bentuk sastra ini sebagaimana tampak pada istilah-istilah “kedramaan” yang melekat erat dengan ciri budaya setempat.

Berdasarkan pendapat di atas, drama ialah sebuah kegiatan bermain peran yang dimainkan oleh seseorang yang akan bermain drama tersebut. Biasanya bermain peran atau bermain drama diambil dari kisah nyata seseorang yang legendaries atau sebuah kisah yang terkenal pada zamannya lalu dipertunjukkan kembali didepan banyak orang. Selain itu bahasa yang dipakai haruslah optimal dengan baik, karena harus memerhatikan intonasi,dan tempo kalimat, pelafalan, volume suara, tekanan, serta aspek-aspek kebahasaan lainnya.

Menurut Herman (2008:88), berpendapat bahwa drama merupakan tiruan kehidupan manusia yang diproyeksikan di atas pentas. Drama berasal dari bahasa Yunani “draomai” yang berarti berbuat, berlaku, bertindak, atau beraksi. Drama naskah merupakan salah satu genre sastra yang disejajarkan dengan puisi dan prosa. Drama pentas ialah jenis kesenian mandiri, yang merupakan integrasi antara berbagai jenis kesenian seperti musik,tata lampu, seni lukis, seni kostum, seni rias, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas,, drama berasal dari bahasa yunani yaitu: Draomai yang memiliki arti berbuat, berlaku, bertindak, atau beraksi. Drama itu sendiri merupakan genre sastra yang disejajarkan

dengan puisi dan prosa. Drama dapat dipentaskan dengan diiringi jenis kesenian seperti musik, tata lampu, seni lukis, kostum, rias dan sebagainya. Semua itu saling berkaitan agar mendapatkan hasil yang sangat maksimal pada saat pementasan drama.

Menurut Moulton (2015: 58), berpendapat bahwa drama merupakan “hidup yang dilukiskan dengan gerak, jika dalam drama kita melihat kehidupan manusia yang diekspresikan secara langsung dihadapan kita.

Berdasarkan pendapat di atas, drama dapat disebut gambaran sebuah kisah nyata atau kisah-kisah yang sudah legendaris pada zamannya yang di tampilkan kembali oleh seseorang yang dapat berperan sebagai tokoh-tokoh yang terdapat didalam kisah tersebut. Dengan adanya drama tersebut dapat mengekspresikan kisah yang belum terbayang sehingga dapat bayangan atau gambaran bahwa itulah yang terjadi pada kisah-kisah yang diambil oleh sutradara.

Dari tiga pendapat dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa drama yaitu sebuah kegiatan yang menggambarkan kehidupan yang di tampilkan atau di ekspresikan oleh pemeran sehingga muncullah gerakan-gerakan yang menceritakan sebuah kisah. Drama haruslah menggambarkan kisah-kisah yang benar-benar nyata karena setiap orang yang melihat pementasan drama akan mengamati apa saja yang terkandung didalam kisah tersebut, bagaimana jalan certanya, maka dari

itu dalam pementasan drama haruslah maksimal dalam hal kostum, musik, artistik dll.

b. Pengertian Teks Naskah Drama

Menurut Nurgiyantoro (2005:14), berpendapat bahwa drama sebagai karya sastra secara struktural memiliki elemen tokoh, jalan cerita, latar, tema, dan amanat.

Berdasarkan pendapat di atas, drama haruslah tersusun secara struktural karena dalam pembuatan naskah drama terdapat komposisi yang harus terpenuhi untuk melengkapi drama tersebut agar menjadi naskah drama yang utuh. Jika drama tidak sesuai dengan aturan maka drama yang dihasilkan akan berantakan selain itu naskah yang telah dibuat tersebut akan gagal dalam artian tidak dapat dipentaskan sesuai harapan penulis naskah drama tersebut.

Menurut Kosasih (2008: 81), berpendapat bahwa drama merupakan bentuk karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi melalui lakuan dan dialog.

Berdasarkan pendapat di atas, drama ialah sebuah ilustrasi yang dapat menggambarkan sebuah kisah nyata yang diperankan oleh seseorang yang ditampilkan melalui pentas drama.

Ferdinand (2015: 11), berpendapat bahwa drama merupakan konflik kehidupan dengan kisah awal, konflik, dan penyelesaian yang

berpokok pada “kisah protagonis” yang menginginkan sesuatu, dan “antagonis” yang menentang dipenuhinya keinginan itu.

Berdasarkan pendapat di atas, kisah apapun bisa disajikan menjadi drama yang menceritakan konflik kehidupan dengan gambaran kisah awal, konflik sampai penyelesaian sebuah kisah yang akan disajikan melalui pementasan drama.

Dari tiga pendapat tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa menulis naskah drama harus mendasarkan pada suatu peristiwa dan konflik yang biasanya berkaitan erat dan saling memengaruhi. Karena dalam pembuatan sebuah naskah drama harus menceritakan hal-hal yang terjadi seperti konflik, peristiwa-peristiwa lain pun bermunculan. Seperti awal pada pembukaan kisah hingga akhir kisah yang didalamnya terdapat berbagai jenis konflik yang diceritakan sehingga itu semua yang akan dijadikan sebuah naskah yang utuh yang dapat dipentaskan dalam sebuah pementasan peran atau beradu peran agar lebih memaksimalkan hasil yang telah dibuat yaitu naskah drama selain itu kita dapat menilai kekurangan atau kelebihan pada drama yang telah dibuat tersebut sesuai dengan naskah drama yang diharapkan.

c. Jenis-jenis Drama

Drama memiliki kisah yang berbeda-beda yang membedakan drama adalah alur, tema, dan cerita drama yang dikisahkan dalam bentuk naskah ataupun dalam bentuk pementasan. Drama tersebut

memiliki jenis-jenis drama yang harus di perhatikan dalam menulis naskah drama atau pada saat pementasan agar jelas alur dan tema yang akan diterapkan.

Menurut E Kosasih (2008: 28), berpendapat bahwa sebuah naskah drama memiliki beberapa jenis yang dapat dijadikan sebuah naskah drama. adapun jenis-jenis drama sebagai berikut :

1) Tragedi

Tragedi umumnya memunculkan kisah yang sangat menyedihkan yang dialami oleh seorang insan yang mulia, kaum bangsawan yang mempertaruhkan dirinya dengan menentang rintangan-rintangan yang tidak seimbang dengan kekuatannya.

Ciri-ciri tragedinya yaitu:

- a) Menampilkan kisah sedih;
- b) Cerita bersifat serius;
- c) Memunculkan rasa kasihan dan ketakutan;
- d) Menampilkan tokoh yang bersifat kepahlawanan.

2) Komedi mempunyai ciri-ciri berikut ini.

- a) Pada umumnya komedi menampilkan cerita-cerita yang ringan.

Drama ini mungkin pula memunculkan kisah serius, tetapi dengan perlakuan nada yang ringan.

- b) Cerita ini mengenai peristiwa-peristiwa yang kemungkinan terjadi.

- c) Kelucuan muncul dari tokoh, bukan dari situasi.
 - d) Gelak tawa yang ditimbulkan bersifat “bijaksana”.
- 3) Melodrama mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:
- a) Mengetengahkan serta menampilkan kisah yang serius;
 - b) Banyak memunculkan kejadian yang bersifat kebetulan;
 - c) Memunculkan rasa kasihan yang sifatnya sentimental.
- 4) Farce/Pertunjukan Jenaka Suatu farce mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:
- a) Menimbulkan kelucuan yang tidak karuan;
 - b) Bersifat episodik, memerlukan kepercayaan yang sesaat.
 - c) Kelucuan-kelucuan timbul dari situasi, bukan dari tokoh.

Menurut Herman (2002:10), berpendapat bahwa terdapat jenis-jenis drama sebagai berikut:

1) Tragedi (Drama Duka atau Duka Cerita)

Tragedi atau drama duka adalah drama yang melukiskan kisah sedih yang besar dan agung. Dengan kisah tentang bencana ini, penulis naskah mengharapkan agar penontonnya memandang kehidupan secara optimis. Pengarang secara bervariasi ingin melukiskan keyakinan tentang ketidaksempurnaan manusia.

2) Melodrama

Melodrama adalah lakon yang sangat sentimental, dengan tokoh dan cerita yang mendebarkan hati dan mengharukan. Tokoh dalam

melodrama adalah tokoh yang tidak ternama. Dalam kehidupan sehari-hari, sebutan melodramatik kepada seseorang seringkali merendahkan martabat orang tersebut, karena dianggap berperilaku yang melebih-lebihkan perasaannya.

3) Komedi (Drama Ria)

Komedi adalah drama ringan yang sifatnya menghibur dan di dalamnya terdapat dialog kocak yang bersifat menyindir dan biasanya berakhir dengan kebahagiaan. Drama komedi ditampilkan tokoh yang tolol, konyol, atau tokoh bijaksana tetapi lucu.

4) Dagelan (farce)

Dagelan disebut juga banyol. Sering kali jenis drama ini disebut dengan komedi murahan atau komedi picisan atau komedi ketengan. Dagelan adalah drama kocak dan ringan, alurnya tersusun berdasarkan arus situasi dan tidak berdasarkan arus situasi, tidak berdasarkan perkembangan struktur dramatik dan perkembangan cerita sang tokoh.

Menurut Kosasih (2017: 202) berpendapat bahwa terdapat 5 jenis drama antara lain:

1. Sandiwara

Istilah sandiwara ialah sebagai lkon yang di lakukan dengan perlambang, secara tidak langsung.

2. Lakon

Istilah lakon cerita yang dimainkan dalam drama, wayang, atau film, atau sebuah cerita sandiwara tentang perbuatan, kejadian dan peristiwa.

3. Sendratari

Istilah sendratari pertunjukan serangkai tarian-tarian yang dilakukan oleh sekelompok orang penari dan mengisahkan suatu cerita dengan tanpa menggunakan percakapan.

4. Tonil

Istilah tonil sebuah pertunjukan yang populer pada masa penjajahan Belanda.

5. Tablo

Istilah Tablo sebuah drama yang menampilkan kisah dengan sikap dan posisi pemain, dibantu oleh pencerita, pemain tablo tidak berdialog.

Dari tiga pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa drama memiliki jenis-jenis yaitu tragedi, melodrama, komedi, dagelan yang menggambarkan tentang sebuah kehidupan melalui akting yang dipentaskan.

d. Langkah-langkah Menulis Naskah Drama

Naskah drama merupakan sebuah tulisan yang berisikan kisah atau cerita yang menceritakan tentang kisah nyata. Karena dalam

pembuatan naskah drama haruslah tersusun sesuai kejadian yang terjadi, maka dari itu terdapat langkah-langkah dalam penulisan naskah drama agar naskah drama yang dibuat sesuai dengan sistematikanya. Berikut terdapat beberapa langkah-langkah untuk mempermudah dalam penulisan naskah drama.

Menurut Kosasih (2017: 213), berpendapat bahwa terdapat langkah-langkah untuk menulis naskah drama:

- 1) Prolog adalah pembukaan atau peristiwa pendahuluan dalam sebuah drama atau pembukaan.
- 2) Dialog adalah media kiasan yang melibatkan tokoh-tokoh drama yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak manusia, problematika yang dihadapi, dan cara manusia dapat menyelesaikan persoalan hidupnya.
- 3) Orientasi, bagian awal cerita yang menggambarkan situasi yang sedang sudah atau sedang terjadi.
 - a) Komplikasi, berisi tentang konflik-konflik dan pengembangannya: gangguan-gangguan, halangan-halangan, dalam mencapai tujuan atau kekeliruan yang dialami tokoh utamanya.
 - b) Revolusi, bagian klimaks dari drama, berupa babak akhir cerita yang menggambarkan penyelesaian atas konflik yang dialami para tokohnya.

- 4) Epilog adalah bagian terakhir dari sebuah drama yang berfungsi untuk menyampaikan inti sari cerita atau menafsirkan maksud cerita oleh salah seorang aktor atau dalang pada akhir cerita.

Menurut Agus Supriatna (2009: 45), berpendapat bahwa terdapat langkah-langkah menulis naskah drama sebagai berikut:

- 1) Tahap pertama, tentukan tema. Tema merupakan gagasan utama atau pikiran pokok dari lakon yang akan kita tulis. Tema biasanya suatu komentar mengenai kehidupan atau orang-orang. Tema ini dipergunakan untuk memberi nama bagi suatu pernyataan atau pikiran mengenai suatu objek, motif, atau topik.
- 2) Tahap kedua, penokohan dan perwatakan harus dipikirkan secara matang dalam menentukan fungsi setiap tokoh yang akan kita libatkan. Tugas penulis adalah membuat tokoh itu sebaik mungkin seperti benar-benar ada. Hal itu dapat ditempuh dengan jalan ketika tokoh itu beraksi dalam situasi-situasi tertentu, juga dari dialog tokoh lainnya terhadap mereka atau bagaimana ketika mereka beraksi terhadapnya.
- 3) Tahap ketiga, yaitu penggunaan bahasa yang tertuang dalam dialog. Dengan dialog itu, kamu harus menciptakan suatu suasana atau nada. Dialog yang kamu tuliskan harus mampu memerhatikan hubungan-hubungan dan interaksi-interaksi antar tokoh. Dengan

demikian, dialog yang kita tuliskan tidak mengambang dan disesuaikan dengan tingkat keterbacaan.

- 4) Tahap keempat, dalam drama pun setting (latar) perlu diperhatikan. Dalam tahap ini, penulis drama dalam menentukan latar atau tempat kegiatan berlangsung jangan terlepas dari kondisi dan suasana pentas.
- 5) Tahap kelima, yaitu penentuan waktu. Dalam penulisan drama, penentuan waktu sangat penting. Dengan demikian, kita harus memerhatikan hubungan waktu dan ruang dalam suatu adegan.

Setiap kegiatan pasti memiliki langkah-langkah. Agar tahapan yang telah dibuat dapat tersusun dengan sistematis. Begitupun dengan menulis naskah drama, terdapat beberapa langkah dalam menulis naskah drama. Menurut Tukan (2005: 88), langkah-langkah menulis naskah drama terdiri dari:

- 1) Premis

Premis merupakan langkah awal yang dilakukan dalam menyusun naskah drama. Premis adalah tema atau ide pokok yang akan dikembangkan ke dalam naskah drama pada saat penulisan. Biasanya premis yang diangkat adalah peristiwa yang pernah terjadi oleh pribadi atau dari lingkungan sekitar.

2) Tokoh atau Perwatakan

Dalam penulisan naskah drama penulis menciptakan adanya tokoh atau perwatakan yang menjadikannya ciri khas. Tokoh atau perwatakan yang diciptakan oleh penulis dibebaskan sesuai dengan keinginan sang penulis.

3) Alur

Alur merupakan jalan yang terdapat dalam naskah drama. Penulis berhak menentukan alur atau jalan cerita naskah drama sesuai keinginannya.

4) Dialog

Dialog merupakan hal penting dalam menulis naskah drama. Tanpa ada dialog maka tidak akan terbentuk naskah drama. Dialog berisi percakapan mengenai perbincangan yang telah disusun oleh penulis dibawakan oleh para tokoh di dalam naskah drama. Selain itu dengan adanya dialog watak dari masing-masing tokoh tergambar.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa, suatu kegiatan menulis memiliki sebuah tujuan, dengan adanya tujuan tersebut dibuatlah sebuah kerangka yang akan tercipta sebuah hasil yang memuaskan. Cara mencapai hasil tersebut harus mengetahui langkah-langkah atau tahap-tahap yang membangun sebuah karya yang diinginkan. Tidak lepas dari kegiatan menulis naskah drama kita harus memahami terlebih dahulu apa itu naskah drama, apa saja yang dapat membangun sebuah naskah drama agar menjadi

naskah drama yang utuh. Pada kegiatan ini terdapat empat cara untuk menyelesaikannya, langkah-langkah tersebut saling berkaitan satu dengan lainnya. Sehingga naskah drama yang tersusun akan sistematis.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti lain bahwa penerapan model *Project Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis naskah drama. Berikut ialah hasil dari penelitian yang sudah dilakukan:

Penelitian ini dilakukan oleh Dian Pebriana Silalahi Syairal (2016) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas IX Smp Negeri 1 Kisaran yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan menulis naskah drama. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kisaran Tahun Pembelajaran 2015/2016 yang berjumlah 370 siswa. Sampel diambil secara acak yaitu siswa kelas IX-5 yang berjumlah 30 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode eksperimen. Instrumen yang digunakan adalah tes esai. Dari pengolahan data menunjukkan bahwa kemampuan menulis naskah drama siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kisaran Tahun Pembelajaran 2015/2016 sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis proyek termasuk dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 66,5 sedangkan kemampuan siswa menulis naskah drama sesudah menggunakan model

pembelajaran berbasis proyek termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 74,33. Dari uji data didapat kedua hasil berdistribusi normal. Nilai uji homogenitas yaitu $F_{hitung} < F_{tabel}$ yakni $1,00 < 1,84$. Dan pengujian hipotesis yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $2,94 > 1,70$, telah membuktikan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dilakukan analisis data ternyata diperoleh nilai rata-rata kemampuan menulis naskah drama dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek oleh siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kisaran Tahun Pembelajaran 2015/2016 tingkat sangat baik ada 6 orang atau 20 %, pada tingkat baik ada 17 orang atau 56,67 %, berada pada tingkat cukup ada 1 orang atau 3,33 %, dan yang berada pada kategori kurang tidak ada atau 0 %.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggi Windi Asih dengan judul Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdote Di SMA dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) terhadap keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X di SMA Negeri 8 Pontianak tahun ajaran 2014/2015. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian eksperimen. Bentuk eksperimen yang digunakan yaitu One-Group Pretest-Posttest Design. Sampel penelitian berjumlah 37 siswa. Dari hasil analisis data diperoleh $t_{hitung} = 11,6769$ dan $t_{tabel} = 1,68830$. Dari perolehan tersebut maka $t_{hitung} = 11,6769 > t_{tabel} = 1,68830$. Dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project

Based Learning) terhadap keterampilan menulis teks anekdot di kelas X memiliki pengaruh yang signifikan

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis melakukan penelitian “Penerapan Model *Project Based Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Naskah Drama”. Dari penelitian sebelumnya sudah digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa karena itulah penulis ingin menerapkan pembelajaran menulis naskah drama menggunakan model kurikulum tiga belas karena ingin mencoba hal-hal yang baru padahal pada kegiatan belajar mengajar yang sekarang ini guru dituntut untuk menerapkan model yang menuntut siswa aktif dan kreatif.

Untuk itu penulis akan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* sebagai perangkat bantu dalam proses kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama.

C. Kerangka Berpikir

Menulis adalah suatu keterampilan untuk menulis informasi dalam bentuk tulisan. Melalui menulis, seseorang dapat mengungkapkan perasaan, pesan, informasi, gagasan, cerita, ataupun kejadian. Oleh karena itu, keterampilan menulis harus ditingkatkan. Salah satu keterampilan menulis yang harus ditingkatkan yaitu menulis naskah drama. Fakta dilapangan, siswa kesulitan pada pembuatan struktur naskah drama di antaranya kesulitan penentuan alur cerita. Tanpa alur yang terangkai dengan teratur siswa kesulitan untuk mengarahkan ide

kepenulisan dengan rangkaian yang baik. Selain itu siswa juga kesulitan dalam hal bentuk serta pilihan kosa kata dan masih banyak yang membingungkan karena pemahaman kosa kata siswa masih terbatas. Kedua hal tersebut menjadi alasan kuat penelitian ini dibuat.

Teks drama berbeda dengan teks fiksi dan puisi. Unsur pembeda naskah drama terletak pada pemakaian petunjuk lakuan dan dialog. Selain itu, penggambaran watak tokoh dideskripsikan oleh tindakan dan motivasi tokoh ketika berdialog dengan tokoh lain. Bahasa teks drama cenderung lisan, seperti orang berbicara.

Persoalan yang muncul dalam teks sastra drama berupa kejadian sehari-hari, atau reproduksi dari kisah-kisah yang sudah ada seperti mite, legenda, sage, untuk digali persoalannya dalam konflik antar tokoh dalam naskah. Tema penulisan naskah drama biasanya diperoleh pengarang dari kesaksian hidup, penggambaran realitas hidup, bahkan persoalan politik, sosial, dan budaya yang dialami pengarangnya.

Dengan demikian, penelitian ini dilaksanakan agar keterampilan menulis teks naskah drama dapat meningkat. Maka, aspek-aspek dalam pembelajaran harus relevan. Salah satu aspek pembelajaran yaitu model pembelajaran. Dalam kesempatan ini, penerapan model *Project Based Learning* diharapkan dapat mempengaruhi kreativitas siswa dalam menulis naskah drama sehingga dapat memunculkan gagasan baru.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan Penerapan Model *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Naskah Drama Pada Siswa SMP Bahrul Ulum Kota Bogor dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis naskah drama pada siswa kelas VIII SMP Bahrul Ulum Kota Bogor.
2. Adanya kendala yang dialami siswa kelas VIII SMP Bahrul Ulum Kota Bogor dalam meningkatkan keterampilan menulis naskah drama melalui penerapan model *Project Based Learning*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Bahrul Ulum Kota Bogor yang berlokasi di Jln. Neglasari 1 No. 14 Cibuluh Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat. Adapun kelas yang digunakan adalah kelas VIII dengan jumlah siswa sebanyak 50 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 tepatnya pada tanggal 16 Juli 2019 sampai dengan 24 Juli 2019.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen yang termasuk pada metode kuantitatif. Eksperimen adalah suatu kegiatan penelitian yang sengaja dilakukan untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan dan menghilangkan faktor yang mengganggu. Penelitian ini digunakan sebagai salah satu cara untuk mendapatkan hasil perlakuan yang diberikan oleh penelitian pada kelas eksperimen, sedangkan di kelas kontrol hanya sebagai pembanding dalam menentukan hasil kemampuan siswa dalam keterampilan menulis teks naskah drama. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menerapkan model *Project Based Learning*, sedangkan kelas kontrol yang dalam pembelajarannya menggunakan model *Problem Based Learning*.

Metode ini dilakukan dengan adanya perlakuan tertentu pada kelas eksperimen yang nantinya akan dibandingkan dengan kelas kontrol. Suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh terhadap perlakuan tertentu dengan kondisi yang terkendali merupakan definisi dari metode penelitian (Sugiyono, 2013: 109). Dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen yaitu suatu penelitian yang sengaja ditimbulkan, dengan cara melakukan pengukuran untuk menjelaskan dan mencari hubungan sebab-akibat.

Bentuk desain eksperimen pada penelitian ini adalah *true experimental design* (eksperimen yang betul-betul) karena dalam desain ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Jenis *true experimental design* yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*. Desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara *random* atau acak, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sugiyono, 2010: 113).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dari penelitian adalah seluruh subjek penelitian. Dengan demikian, populasi bukan hanya objek dan benda-benda yang berada di alam, manusia juga termasuk di dalamnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek maupun objek itu.

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cibarusah Bekasi yang terdiri dari 3 kelas. Jumlah keseluruhan siswa kelas VIII SMP Bahrul Ulum Kota Bogor yaitu 73 siswa dan rata-rata jumlah siswa dalam 1 kelas adalah 25 siswa.

Dalam penelitian ini penulis menentukan populasi sebagai subjek yang akan diteliti, yaitu kelompok siswa kelas VIII-A yang berjumlah 25 orang dan VIII-B yang berjumlah 25 orang. Dengan demikian populasi dalam penelitian ini sebanyak 50 siswa.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *sample random sampling* atau sampel acak sederhana. Teknik tersebut dipilih karena mengingat jumlah sampel yang besar sehingga tidak memungkinkan peneliti mempelajari semua yang ada dalam sampel. Sampel dianggap bersifat homogen dan representatif.

Tabel 3. 1
TABEL POPULASI KELAS VIII SMP BAHRUL ULUM KOTA
BOGOR

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VIII-A	25
2.	VIII-B	25
3.	VIII-C	23
Jumlah		73

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2014: 81), berpendapat bahwa sampel adalah karakteristik dan sebagian jumlah yang dimiliki oleh populasi. Apabila

jumlah populasi besar, sehingga peneliti tidak akan mungkin mempelajari semua yang terdapat pada populasi yang tersedia, misalnya karena jumlah populasi yang banyak, keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka dari itu peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil. Untuk sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili.

Sampel ini diambil dari populasi kelas VIII, yang terdiri atas 3 kelas. Cara pengambilan sampel ini yaitu teknik sampel acak sederhana (*cluster random sampling*), yakni pengambilan sampel tidak dilakukan terhadap individu tetapi terhadap kelompok nama kelas yang dilakukan secara acak.

Menurut Sugiyono (2015: 121), berpendapat bahwa teknik pengambilan sampel yang berdasarkan daerah populasi telah ditetapkan merupakan teknik *cluster random sampling*. Pada sampel ini digunakan untuk menentukan sumber data atau sampel objek yang akan diteliti oleh peneliti.

Berdasarkan teknik pengambilan sampel dengan cara melakukan sebuah pengundian agar terpilih kelas yang akan dijadikan sampel tersebut, maka yang menjadi sampel adalah kelas VIII-B sebanyak 25 siswa sebagai kelas eksperimen dan VIII-A sebanyak 25 siswa sebagai kelas kontrol.

Tabel 3.2
TABEL SAMPEL

No.	Kelas	Sampel
1.	VIII A	25
2.	VIII B	25
Jumlah		50

Tabel 3. 4
RESPONDEN SAMPEL PENELITIAN

No	Kelas Ekperimen	Kelas Kontrol
1.	Ahmad Badrudin	Abriel Muchtariza Ternuna
2.	Agung Saputra	Ahmad Siddik Ramadhan R.
3.	Angga Candra Bimantara	Aulia Fitri Yani
4.	Ardiyan Maulana	Devi Amanda Wulanfdari
5.	Artika Amelia	Dhimas Wahyu Aldi Pratama
6.	Davi Dwi Saputra	Dila Adelia
7.	Della Alfi Damayanti	Gun Gun Gunawan
8.	Deva Nanda	Ilham Hambali
9.	Firmansyah	Khani Fatunnisa
10.	Fitria Cahya Gunawan	Maulina Nur Fajar
11.	Hadi Prasetyo	Muhamad Raihan
12.	Muhamad Arya Saputra	Muhammad Junaedi
13.	Muhamad Diva Maulidza	Muhamad Safril
14.	Muhamad Rizki Fadilah	Nazarudim
15.	Nicho Alamsyah	Nispi Nurfadilah
16.	Ramadani	Reki Saputra
17.	Rayhan Bari Nugraha	Siti Aminah
18.	Riki Rikardo	Sutia Wahyudin
19.	Sabrina Fil Bahri	Wahyunia Firdawati
20.	Siti Aisyah	Yunita Septiani
21.	Siti Sarah Rizkia	Zalfa Fatin Azuma
22.	Tegar Fadhil Hadiyanto	Muhamad Ridwan Najib
23.	Tia Auliah Sepdwiyani	Rudiyansyah
24.	Zahrotunisa Afrizalianty	Muhamad Rijki
25.	Aditya Akbar Nugraha	Muhammad Rizki Ramdhani

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, dalam melakukan penerapan model *Project Based Learning*, dibutuhkan data-data yang akurat untuk dianalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan dari hasil eksperimen yang dilakukan oleh peneliti. Terdapat sebuah prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengurus Surat Izin Penelitian

Dalam mengurus surat izin penelitian, peneliti harus melewati beberapa tahap untuk disetujui oleh para pembimbing dan ketua program studi terlebih dahulu. Peneliti mengajukan permohonan surat izin penelitian berupa pendaftaran nama peneliti dan waktu yang diperlukan.

2. Pelaksanaan Pengumpulan Data

- a. Perencanaan Pembelajaran

Agar pembelajaran terfokus, sistematis, dan tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan yang diharapkan pada penerapan model *Project Based Learning*, maka peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan instrumen penilaian, lembar kerja peserta didik secara individu atau kelompok, jawaban lembar kerja, rubrik penilaian, media yang mendukung pembelajaran, serta video motivasi. Waktu pelaksanaan pada saat pembelajaran ini pun telah ditentukan oleh peneliti, yaitu pada tanggal 16 Juli sampai dengan 24 Juli tahun ajaran 2019-2020. Siswa yang dijadikan rencana untuk pelaksanaan, yaitu kelas VIII-B sebanyak 25 siswa sebagai kelas kontrol dan VIII-A sebanyak 25 siswa sebagai kelas eksperimen. Hal ini dilaksanakan terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung.

- b. Pemberian Tes

Tes adalah alat ukur untuk mengetahui besarnya kemampuan objek yang diteliti berdasarkan realitas atau belaka.

Menurut (Arikunto, 2006:223), berpendapat bahwa tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan dasar, berupa pengetahuan, keterampilan, interogasi, yang dimiliki individu atau kelompok, sehingga pencapaian atau prestasi tersebut teraih. Siswa diberi tugas oleh guru untuk menulis naskah drama dengan menerapkan *Project Based Learning* sebagai proses pembelajaran. Tes ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa kelas VIII SMP Bahrul Ulum Kota Bogor dalam menulis naskah drama dengan menerapkan model *Project Based Learning*.

Dalam penelitian ini, akan diadakan tes dua kali yaitu *pratest* dan *postest*, pada *pratest* tersebut siswa diberikan beberapa pertanyaan yang berkenaan dengan keterampilan menulis naskah drama untuk mengetahui kemampuan dasarnya yang terjalin secara natural. Setelah itu, siswa melakukan tes kedua yaitu *postest*, siswa diberi tugas untuk menulis naskah drama sebagai proses pembelajaran. Tes ini dilakukan untuk mengukur kemampuan menulis siswa kelas VIII SMP Bahrul Ulum Kota Bogor dalam keterampilan menulis naskah drama dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.

c. Pemberian Angket

Angket merupakan teknik yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, lalu hasil data tersebut dikumpulkan. Menurut Sugiyono

(2014: 142), angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket adalah alat untuk memperoleh data dari seseorang setelah diajukan beberapa pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut berkaitan dengan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Angket ini bersifat terbuka dan tertutup yang diberikan pada saat pembelajaran selesai.

Dalam penelitian ini, angket dapat diajukan untuk mengetahui berbagai kendala peserta didik saat belajar untuk menulis naskah drama menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* yang diberikan pada saat proses pembelajaran. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan alternatif jawaban yang telah disediakan oleh peneliti.

d. Pemberian Lembar Observasi

Untuk mengontrol jalannya suatu penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka diberikannya lembar observasi. Pengamatan ini dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol.

Peneliti dapat memilih sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian, seperti SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan SMA (Sekolah Menengah Atas) Pada penelitian dilaksanakan guru pamong

bertugas menjadi pengamat. Guru pamong diberikan format yang berisikan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti. Tugas guru pamong sebagai pengamat ialah mengoreksi langkah-langkah kegiatan, dengan cara memberikan tanda, apakah rancangan pembelajaran dengan kegiatan yang sedang dilaksanakan sesuai atau tidak.

E. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

a. Penerapan Model *Project Based Learning*

Project Based Learning adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk memfokuskan peserta didik terhadap permasalahan yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari mereka didalam sebuah pekerjaan atau kegiatan yang menghasilkan sebuah proyek. Penggunaan model ini dapat meningkatkan kreatifitas, keaktifan, kemandirian peserta didik dalam mengatasi sebuah permasalahan yang akan di selesaikan, karena dalam mengatasi permasalahan yang diangkat akan menghasilkan proyek

b. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis adalah suatu cara berpikir kreatif untuk mengembangkan gagasan penulis ke dalam tulisan yang berisikan mengenai penyampaian pesan kepada pembaca dan bacaan tersebut.

serangkaian aktivitas yang terjadi. Dalam kenyataannya, pengungkapan suatu tujuan dalam sebuah tulisan tidak dapat secara ketat, melainkan sering bersinggungan dengan tujuan-tujuan yang lain.

c. Teks Naskah Drama

Teks naskah drama harus mendasarkan pada suatu peristiwa dan konflik yang biasanya berkaitan erat dan saling memengaruhi. Karena terjadi konflik, peristiwa-peristiwa lain pun bermunculan jadilah sebuah naskah yang utuh.

2. Definisi Operasional

a. Penerapan Model *Project Based Learning*

Penerapan model *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang menjadikan siswa berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan belajar yang diawasi oleh guru. Model pembelajaran berbasis proyek dapat menggiring peserta didik untuk memproduksi sebuah tulisan. Model ini mengembangkan pengetahuan peserta didik agar mampu berpikir kreatif dan belajar untuk memahami dengan cara belajarnya sendiri sehingga menghasilkan sebuah proyek buat peserta didik.

Model ini bercirikan mengenai aktivitas Siswa yang akan mengetahui suasana dan makna kerja yang sesungguhnya di dunia kerja. Proses penemuan ini bisa dilakukan dengan cara diskusi kelompok atau individu sehingga menimbulkan rasa senang pada siswa, karena siswa

bisa berbagi pengalaman dan bertukar pikiran satu sama lain, serta mampu saling menghargai pendapat.

b. Keterampilan Menulis Naskah drama

Keterampilan menulis sebuah kegiatan untuk menuangkan berbagai gagasan-gagasan yang dapat dituangkan dalam bentuk tulisan. Tulisan tersebut akan menghasilkan sebuah respon positif bahkan respon negatif, karena dalam kegiatan menulis memiliki tujuan untuk menyampaikan gagasan yang dapat dibaca oleh masyarakat.

Keterampilan dalam menulis suatu cerita teks naskah drama pada siswa kelas VIII SMP Bahrul Ulum Kota Bogor yang dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, yaitu Guru memberikan intruksi kepada siswa untuk membentuk kelompok. Setelah kelompok terbentuk siswa diminta untuk menyelesaikan permasalahan, terutama mengenai menulis teks naskah drama. Siswa diminta untuk mengembangkan ide atau gagasan berdasarkan hasil pemahamannya, yang struktur konsepnya telah didiskusikan untuk menjadi sebuah teks naskah drama.

Teks naskah drama yang dikembangkan diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Siswa dapat membuat teks naskah drama yang baik dan benar sesuai penulisan naskah drama. Kriteria-kriteria yang harus diperhatikan dalam keterampilan menulis naskah drama yaitu: 1) tema atau isi; 2) latar; 3) tokoh dan sudut

pandang; 4) alur atau jalan cerita dari adegan; 5) amanat yang disampaikan; 6) penciptaan konflik-konflik; serta 7) kaidah penulisan naskah drama berupa penulisan dialog, prolog, dan epilog.

3. Kisi-kisi Instrumen

a. Pembuatan Kisi-kisi

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tes di awal pembelajaran dan tes di akhir pembelajaran. Tes di awal untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam memahami keterampilan menulis naskah drama, sedangkan tes di akhir pembelajaran bertujuan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran siswa dalam menulis naskah drama.

TABEL 3. 4
KISI-KISI SOAL PRATES KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

Jenis Tes	Masalah	Tujuan Pertanyaan	Bentuk Soal	Soal
Pengetahuan	1. Memahami karakteristik unsur teks naskah drama.	1. Untuk mengetahui mengenai kemampuan siswa tentang karakteristik unsur teks naskah drama.	Uraian	Jelaskan karakteristik unsur yang terdapat pada naskah drama!
	2. Memahami kaidah kebahasaan teks naskah drama.	2. Untuk mengetahui mengenai kemampuan siswa tentang kaidah kebahasaan teks naskah drama.	Uraian	Jelaskan kaidah kebahasaan yang terdapat pada naskah drama tersebut!
Keterampilan	3. Menulis naskah drama yang sesuai dengan peristiwa nyata.	3. Untuk mengetahui mengenai keterampilan siswa dalam menulis teks naskah drama.	Uraian	Buatlah naskah drama sesuai dengan karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan!

TABEL 3.5
KISI-KISI SOAL POSTES KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

Jenis Soal	Masalah	Tujuan Pertanyaan	Bentuk Soal	Soal
Pengetahuan	1. Memahami karakteristik unsur teks naskah drama.	1. Untuk mengetahui mengenai kemampuan siswa tentang karakteristik unsur teks naskah drama.	Uraian	Jelaskan karakteristik unsur yang terdapat pada naskah drama!
	2. Memahami kaidah kebahasaan teks naskah drama.	2. Untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang kaidah kebahasaan naskah drama.	Uraian	Jelaskan kaidah kebahasaan yang terdapat pada naskah drama tersebut!
Keterampilan	3. Menulis naskah drama yang sesuai dengan peristiwa nyata.	3. Untuk mengetahui mengenai keterampilan siswa dalam menulis teks naskah drama.	Uraian	Buatlah naskah drama sesuai dengan karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan!

b. Instrumen Penilaian

TABEL 3.6
Rubrik Penilaian Pengetahuan

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Peserta didik dapat mengidentifikasi karakteristik unsur tersebut dengan sangat tepat .	16-20
	Peserta didik dapat mengidentifikasi karakteristik unsur tersebut dengan tepat .	11-15
	Peserta didik dapat mengidentifikasi karakteristik unsur tersebut dengan kurang tepat .	6-10
	Peserta didik dapat mengidentifikasi karakteristik unsur tersebut dengan tidak tepat .	1-5
2	Peserta didik dapat mengidentifikasi kaidah kebahasaan drama tersebut dengan sangat tepat .	16-20
	Peserta didik dapat mengidentifikasi kaidah kebahasaan drama tersebut dengan tepat .	11-15
	Peserta didik dapat mengidentifikasi kaidah kebahasaan drama tersebut dengan kurang tepat .	6-10
	Peserta didik dapat mengidentifikasi kaidah kebahasaan drama tersebut dengan tidak tepat .	1-5

KETERANGAN PENILAIAN

Jumlah Skor	Skor atau Nilai
...5	5
6-7	5,5
8-9	6
10-11	6,5
12-13	7
14-15	7,5
16-17	8
18-19	9
20	10

TABEL 3.7
KRITERIA PENILAIAN KETERAMPILAN MENULIS
TEKS NASKAH DRAMA

ASPEK	KRITERIA	SKOR	KRITERIA
Dialog dan Tema	Kreativitas dalam menyusun dan membuat dialog.	4-5	Baik: dialog dibuat sesuai dengan ekspresi penokohan karakter, sehingga tiap tokoh menggunakan gaya dan diksi yang baik serta tema yang sesuai dengan media yang guru berikan.
		2-3	Cukup: dialog yang dibuat kurang kreatif, karakter tokoh kurang sesuai atau ekspresi tokoh tidak mendukung, serta kurang kesesuaian dalam tema menjadikan tidak logis.
		1	Kurang: dialog yang dibuat monoton, tidak adanya klimaks dalam permasalahan, penokohan tidak sesuai karakter sehingga tidak logis, dan tema tidak sesuai.
Tokoh atau perwatakan	Ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter	4-5	Baik: ekspresi penokohan sangat sesuai dengan karakter tokoh yang menjadikannya logis.
		2-3	Cukup: ekspresi penokohan tidak sesuai dengan karakter tokoh, sehingga tidak menjadikannya logis.
		1	Kurang: tidak adanya ekspresi tokoh dan

			kejelasan tokoh utama yang memiliki karakter secara logis.
Latar, teks samping, nada, dan suasana	Kreativitas dalam menggambarkan latar, teks samping, mengembangkan nada, dan suasana	4-5	Baik: mengembangkan latar, teks samping, nada, dan suasana cerita sangat kreatif, karena terdapat kesesuaian dengan tema yang telah diangkat.
		2-3	Cukup: pengembangan latar, teks samping, nada, dan suasana cerita tidak sesuai dengan tema yang telah diangkat.
		1	Kurang: tidak mengembangkan latar, teks samping, nada, dan suasana cerita dengan baik.
Alur atau jalan cerita	Alur cerita, kronologi, dan struktur drama	4-5	Baik: adanya konflik yang urutan ceritanya logis, runtut, menjadikan tidak terpotong. Adanya deskripsi yang disertai peristiwa yang mendukung dengan memperkuat penjelasan sebab-akibat.
		2-3	Cukup: adanya konflik yang urutan ceritanya logis, runtut, tetapi terpotong-potong. Tidak adanya deskripsi yang disertai peristiwa yang mendukung dengan memperkuat penjelasan sebab-akibat.
		1	Kurang: tidak adanya konflik sehingga urutan dalam cerita tidak logis, runtut, tetapi terpotong-potong. Tidak adanya deskripsi yang disertai peristiwa yang mendukung dengan memperkuat penjelasan sebab-akibat.
Amanat	Penyampaian amanat	4-5	Baik: adanya penyampaian amanat secara tersirat maupun tersurat.
		2-3	Cukup: tidak adanya ketersesuaian dalam penyampaian amanat dengan topik yang telah ditentukan.
		1	Kurang: tidak adanya penyampaian amanat secara tersirat maupun tersurat.

KETERANGAN PENILAIAN

Jumlah Skor	Skor atau Nilai
...5	5
6-7	5,5
8-9	6
10-11	6,5
12-13	7
14-15	7,5
16-17	8
18-19	8,5
20-21	9
22-23	9,5
24-25	10

c. Instrumen Angket

Untuk mengarahkan siswa ke dalam suatu kegiatan pembelajaran, maka dari itu diberikan angket yang sesuai dengan tujuan, instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

TABEL 3. 8
KISI-KISI MEMBUAT ANGKET

NO.	INDIKATOR	JUMLAH SOAL	BUTIR SOAL
1.	Kendala siswa mengenai hakikat teks naskah drama (karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan).	3	1,2,3
2.	Kendala siswa dalam menyusun teks naskah drama.	1	4
3.	Kendala siswa dalam menuangkan ide ke dalam tulisan.	1	5
4.	Kendala siswa dalam menulis teks naskah drama dengan penemuannya.	1	6
5.	Kendala siswa dalam menerapkan Model <i>Project Based Learning</i> .	4	7,8,9,10

Petunjuk : Berilah tanda (√) untuk memilih jawaban yang Anda ketahui

TABEL 3. 9
MATERI ANGKET

NO.	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1.	Apakah Anda dapat menyebutkan karakteristik unsur pada teks naskah drama?		
2.	Apakah Anda dapat menyebutkan kaidah kebahasaan yang terdapat pada teks naskah drama?		
3.	Apakah Anda mengalami kesulitan dalam menentukan ide yang akan ditulis dalam membuat teks naskah drama?		
4.	Apakah Anda mengalami kesulitan dalam menuangkan ide yang dimiliki ke dalam tulisan teks naskah drama?		
5.	Apakah penemuan Anda mempermudah untuk menulis teks naskah drama?		
6.	Apakah Anda dapat memahami penulisan naskah drama?		
7.	Apakah Anda pernah melakukan kegiatan menulis naskah drama dengan tema sosial?		
8.	Apakah Anda mengalami kesulitan dalam menghadapi pembelajaran menulis naskah drama dengan model <i>Project Based Learning</i> ?		
9.	Apakah Anda senang ketika diskusi kelompok dalam menulis naskah drama?		
10.	Apakah Anda mengalami kendala pada saat mengerjakan tugas dengan kelompok dalam keterampilan menulis teks naskah drama?		

Untuk mendapatkan jawaban yang jelas, untuk mengukur dan mendapatkan data interval terhadap permasalahan yang ditanyakan pada objek penelitian, peneliti menggunakan skala Guttman.

d. Instrumen Pengamatan

TABEL 3. 10
KISI-KISI LEMBAR PENGAMATAN (OBSERVASI)
AKTIVITAS SISWA

NO.	HAL YANG DIAMATI	PENGAMAT
1.	Keaktifan siswa dalam memperhatikan materi dan menghubungkannya dengan pengalaman sehari-hari yang pernah dialami.	1 2 3 4 5
2.	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan berkaitan dengan materi naskah drama.	1 2 3 4 5
3.	Keaktifan siswa dalam berdiskusi mengenai materi naskah drama.	1 2 3 4 5
4.	Keaktifan siswa dalam mencari sumber belajar yang masih relevan dari sumber lain.	1 2 3 4 5
5.	Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas dengan model <i>Project Based Learning</i> mengenai materi teks naskah drama.	1 2 3 4 5
6.	Keaktifan siswa dalam menanggapi tugas mengenai materi naskah drama.	1 2 3 4 5
7.	Keaktifan siswa dalam menyimpulkan tugas mengenai materi naskah drama.	1 2 3 4 5
8.	Ketepatan siswa menciptakan sebuah naskah drama.	1 2 3 4 5
Skor Total Ideal (STI)		40
Jumlah		

Keterangan : 1 = tidak ada siswa 4 = sebagian besar siswa
 2 = sebagian kecil siswa 5 = seluruh siswa
 3 = sebagian siswa

Peneliti menggunakan skala *Likert* karena objek penelitian bersifat perilaku manusia, proses dalam pembelajaran.

Memberi penilaian dengan cara memberikan tanda lingkaran pada nomor (1 2 3 (4)) yang sudah disediakan!

TABEL 3. 11
LEMBAR PENGAMATAN (OBSERVASI) AKTIVITAS GURU

NO	URAIAN KEGIATAN	PENGAMAT
Kegiatan Pembuka		
1.	Guru mengucapkan salam.	1 2 3 4
2.	Guru bersama siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran.	1 2 3 4
3.	Guru mendata kehadiran siswa.	1 2 3 4
4.	Guru melakukan apersepsi mengenai materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan didampingi guru.	1 2 3 4
5.	Guru memberikan motivasi dengan memberi sebuah jargon agar menambah semangat pada saat kegiatan belajar. Pada saat guru berkata “ Belajar Bahasa Indonesia“ peserta didik menjawab “ Semangat Pasti Kita Bisa”.	1 2 3 4
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang berhubungan dengan materi.	1 2 3 4
Kegiatan Inti		
7.	Guru membangun konteks menggunakan media gambar yang berkaitan dengan materi untuk membuka wawasan peserta didik.	1 2 3 4
8.	Peserta didik mengamati gambar yang telah disediakan sebagai gambaran mengenai struktur dan kaidah kebahasaan naskah drama.	1 2 3 4
9.	Peserta didik diminta untuk mencari informasi lebih dalam mengenai karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan dalam bentuk peta konsep.	1 2 3 4
10.	Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan bagian materi karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan yang belum dipahami didampingi oleh guru.	1 2 3 4
11.	Peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok untuk melakukan diskusi dan menyelesaikan permasalahan yang diberi oleh guru.	1 2 3 4
12.	Peserta didik diberikan sebuah permasalahan mengenai karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan pada naskah drama yang berjudul “Sangkuriang”.	1 2 3 4
13.	Peserta didik mengumpulkan data melalui berbagai sumber yang ditulis dalam lembar kerja yang diperoleh.	1 2 3 4
15.	Peserta didik menyusun naskah drama berdasarkan data yang diperoleh sesuai dengan karakteristik unsur dan kaidah	1 2 3 4

	kebahasaan naskah drama.				
16.	Siswa diminta mempresentasikan hasil diskusinya dengan kelompok.	1	2	3	4
17.	Kelompok lain memberikan tanggapan mengenai hasil yang telah dipaparkan oleh temannya.	1	2	3	4
18.	Guru memperkuat mengenai pendapat siswa tentang argumen yang telah dipaparkan.	1	2	3	4
Kegiatan Penutup					
1.	Siswa diminta untuk menyimpulkan hasil pembelajaran dengan didampingi guru.	1	2	3	4
2.	Guru meminta siswa untuk mempelajari materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya.	1	2	3	4
3.	Guru meminta siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa.	1	2	3	4

Keterangan : 1 = kurang; 3 = baik;
2 = cukup; 4 = sangat baik.

Peneliti menggunakan skala *Rating Scale* karena objek penelitian bersifat perilaku manusia, proses dalam pembelajaran.

4. Instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut Hakim (2011: 11) perencanaan pembelajaran merupakan ide dari orang yang merancanginya, mengenai bentuk-bentuk pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Untuk mengomunikasikan ide-ide tersebut, biasanya dituangkan dalam bentuk-bentuk perencanaan yang diungkapkan secara tertulis.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) digunakan untuk pegangan bagi peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran. Agar pada saat proses pembelajaran lebih terarah dan hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai.

F. Teknik Analisa Data

1. Menentukan nilai setiap siswa

Setelah data hasil tes kemampuan menulis teks naskah drama mengenai lingkungan sosial yang didapat dan dikumpulkan maka langkah selanjutnya adalah:

- a. Menjumlahkan hasil tes untuk menetapkan skor.
- b. Setelah didapat skor setiap siswa, langkah selanjutnya adalah mengkalkulasikan secara keseluruhan, maka didapatkan skor keseluruhan atau jumlah skor. Penghitungan nilai dilakukan dengan rumus:

$$N = \frac{X}{STI} \times 100$$

Keterangan : • N = Skor Akhir • X = Jumlah Skor Siswa
 • STI = Skor Total Ideal • 100= Standar nilai yang digunakan

(Nurgiantoro, 1994: 325)

2. Menentukan nilai rata-rata kelas dengan menggunakan rumus

Rumus : $X = \frac{\sum X}{N}$

Keterangan : X = Mean (rata-rata) yang kita cari

$\sum X$ = Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

N = Jumlah siswa

(Sudjiono, 2012: 81)

3. Menginterpretasikan nilai siswa dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

TABEL 3. 12
KRITERIA ANALISIS DATA

Interval Nilai	Persentase Ketercapaian	Interprestasi
85-100	85%-100%	Sangat Mampu
75-84	75%-84%	Mampu
60-74	60%-74%	Cukup Mampu
40-59	40%-50%	Kurang Mampu
0-39	0%-39%	Tidak Mampu

(Nurgiyantoro, 2001: 400)

4. Untuk menguji kebenaran atau kepalsuan, maka digunakan uji *t-test*(tes) maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus } t = \frac{Mx - My}{\frac{\sqrt{(\sum x^2 + \sum y^2)(1+1)}}{(Nx + Ny - 2)(Nx Ny)}}$$

Keterangan :

M = Nilai rata-rata per kelas

X = Deviasi setiap nilai X2 dan X1

N = Banyaknya subjek

Y = Deviasi setiap nilai Y2 dan Y1

(Sudjiono, 2012: 314)

5. Data angket yang telah terkumpul akan diolah sebagai berikut :
- Menentukan setiap jawaban angket untuk menentukan frekuensi.
 - Menghitung persentase.
 - Perhitungan persentase hasil angket dengan menggunakan rumus.

$$\text{Rumus : } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% = Bilangan tetap

(Sudjiono, 2012: 43)

6. Menafsirkan hasil data angket

TABEL 3. 13
KRITERIA PENAFSIRAN HASIL ANGKET

Interval Presentase jawaban	Keterangan
0%-24%	Sebagian kecil
25%-49%	Hampir separuhnya
50%	Separuhnya
51%-74%	Sebagian besar
75%-99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

(Sugiyono, 2010:93)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN

Pada bab ini peneliti membahas hasil penelitian yang telah dilakukan antara lain deskripsi data, analisis data, dan pembuktian hipotesis. Tes yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berupa prates dan postes untuk mengetahui peningkatan siswa SMP Bahrul Ulum Kota Bogor dalam meningkatkan keterampilan menulis naskah drama.

A. Deskripsi Data

Penelitian dilakukan pada dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik yang digunakan *cluster random sampling*. Berdasarkan pembelajaran di kelas eksperimen data kelas kontrol yang sudah dilakukan maka diperoleh hasil tes. Tes tersebut yakni tes awal (prates) untuk mengetahui keadaan awal siswa dalam menulis naskah drama dan tes terakhir (postes) untuk mengetahui perkembangan siswa dalam menulis naskah drama setelah dilakukan *treatment*, pada kelas eksperimen diberi perlakuan yaitu dengan model *Project Based Learning*.

1. Data Prates dan Postes Kelas Eksperimen

Kelas yang digunakan dalam penelitian yaitu kelas A SMP Bahrul Ulum Kota Bogor. Adapun aspek penelitian ini di antaranya penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan, dan penilaian sikap.

a. Analisis Data Prates Pengetahuan Menulis Naskah Drama Pada Kelas Eksperimen.

Berikut ini data nilai prates mengenai naskah drama pada kelas eksperimen.

Tabel 4.1
DATA PRATES PENGETAHUAN KELAS EKSPERIMEN

NO	NAMA	KRITERIA PENILAIAN		SKOR	NILAI
		A	B		
1.	Ahmad Badrudin	10	6	16	40
2.	Agung Saputra	10	6	16	40
3.	Angga Candra Bimantara	10	8.4	18.4	46
4.	Ardiyana Maulana	10.8	10	20.8	52
5.	Artika Amelia	10	10.8	20.8	52
6.	Davi Dwi Saputra	10	6	16	40
7.	Della Alfi Damayanti	10	6	16	40
8.	Deva Nanda	10	10	20	50
9.	Firmansyah	10	6	16	40
10.	Fitria Cahya Gunawan	10	6	16	40
11.	Hadi Prasetyo	10	10.8	20.8	52
12.	Muhamad Arya Saputra	10	10.8	20.8	52
13.	Muhamad Diva Maulidza	10	10	20	50
14.	Muhamad Rizki Fadilah	10	10	20	50
15.	Nicho Alamsyah	10	10.8	20.8	52
16.	Ramadani	10	6	16	40
17.	Rayhan Bari Nugraha	10	10	20	50
18.	Riki Rikardo	10	6	16	40
19.	Sabrina Fil Bahri	10	10	20	50
20.	Siti Aisyah	10	6	16	40
21.	Siti Sarah Rizkia	10	10.8	20.8	52
22.	Tegar Fadhil Hadiyanto	10	10	20	50
23.	Tia Auliah Sepdwiyani	10.8	10	20.8	52
24.	Zahrotunisa Afrizalianty	10.8	10	20.8	52
25.	Aditya Akbar Nugraha	10	10	20	50
JUMLAH		252.4	216.4	468.8	1172
RATA-RATA		10.9	8.6	18.8	46.8
NILAI TERTINGGI		10.8	10.8	20.8	52
NILAI TERENDAH		10	6	16	40

Berdasarkan tabel di atas nilai pengetahuan kelas eksperimen, yaitu (A) karakteristik unsur naskah drama dengan rata-rata 10,9 (B) kaidah kebahasaan naskah drama dengan rata-rata 8.6 Dari hasil tersebut didapatkan nilai rata-rata 46.8. Nilai tertinggi 52 dan nilai terendah 40 yang berarti siswa kelas VIII A SMP Bahrul Ulum Kota Bogor dinyatakan *kurang mampu*.

Hasil pengamatan pada kelas eksperimen, ada beberapa kemungkinan yang membuat nilai pengetahuan rendah yaitu pada saat menyebutkan karakteristik unsur naskah drama siswa hanya bisa menyebutkan pembuka, isi dan penutup saja tidak terdapat penjelasan hanya beberapa orang saja yang dapat menjelaskan apa saja yang terdapat pada karakteristik unsur naskah drama, sedangkan pada saat menyebutkan kaidah kebahasaan siswa lebih banyak menjawab bahwa kaidah kebahasaan pada naskah drama itu sama dengan unsur intrinsik. Hal ini karena siswa sudah mempelajari naskah drama, namun siswa tidak mengulasnya kembali materi yang sudah diajarkan. Sehingga siswa *kurang mampu* menguasai, mengetahui karakteristik unsur naskah drama, kaidah kebahasaan naskah drama serta langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam pembuatan naskah drama.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dapat diketahui bahwa pengetahuan naskah drama pada kelas eksperimen tingkat penugasan 46,8. Interpretasi yang sama dengan tingkat penugasan tersebut, yaitu

dapat dinyatakan bahwa siswa *kurang mampu* dalam pengetahuan menulis naskah drama.

Tabel 4.2
DATA PRATES KETERAMPILAN KELAS EKSPERIMEN

NO	NAMA	KRITERIA PENILAIAN					SKOR	NILAI
		A	B	C	D	E		
1	Ahmad Badrudin	3	3	3	2	2	13	52
2	Agung Saputra	3	3	3	2	2	13	52
3	Angga Candra Bimantara	3	3	2	1	1	10	40
4	Ardiyana Maulana	3	3	2	1	1	10	40
5	Artika Amelia	3	3	2	1	1	10	40
6	Davi Dwi Saputra	4	2	2	2	1.5	11.5	46
7	Della Alfi Damayanti	4	2	2	2	1.5	11.5	46
8	Deva Nanda	3	3	2.5	2	2	12.5	50
9	Firmansyah	4	2	2	2	1.5	11.5	46
10	Fitria Cahya Gunawan	4	2	2	2	1.5	11.5	46
11	Hadi Prasetyo	3	3	2	1	1	10	40
12	Muhamad Arya Saputra	3	3	2	1	1	10	40
13	Muhamad Diva Maulidza	3	3	2.5	2	2	12.5	50
14	Muhamad Rizki Fadilah	4	2	2	2	1.5	11.5	46
15	Nicho Alamsyah	3	3	2	1	1	10	40
16	Ramadani	3	3	2	1	1	10	40
17	Rayhan Bari Nugraha	3	3	2.5	2	2	12.5	50
18	Riki Rikardo	3	3	2	1	1	10	40
19	Sabrina Fil Bahri	3	3	2.5	2	2	12.5	50
20	Siti Aisyah	3	3	2	1	1	10	40
21	Siti Sarah Rizkia	3	3	2	1	1	10	40
22	Tegar Fadhil Hadiyanto	3	3	2.5	2	2	12.5	50
23	Tia Auliah Sepdwiyani	3	3	2	1	1	10	40
24	Zahrotunisa Afrizalianty	3	3	2	1	1	10	40
25	Aditya Akbar Nugraha	3	3	2.5	2	2	12.5	50
JUMLAH		80	70	55	38	35.5	278.5	1114
RATA-RATA		3.2	2.8	2.2	1.5	1.4	11.1	44.5
NILAI TERTINGGI		4	5	5	1	1	278.5	52
NILAI TERENDAH		3	2	2	1	1	10	40

Berdasarkan tabel tersebut rata-rata *pratest* nilai keterampilan kelas eksperimen, yaitu (A) dialog dan tema pada teks dengan skor rata-rata 3.2, (B) tokoh atau perwatakan pada teks dengan skor rata-rata 2.8, (C) latar pada teks dengan skor rata-rata 2.2, (D) alur atau jalan cerita dengan skor rata-rata 1.5, (E) amanat dalam teks dengan skor rata-rata 1.4. Dari hasil tersebut didapatkan nilai rata-rata 44,5. Nilai tertinggi 52 dan nilai terendah 40.

Hasil pengamatan pada kelas eksperimen *prates*, ada beberapa kemungkinan yang membuat nilai keterampilan naskah drama rendah, yaitu pada bagian dialog siswa kurang menguasai topik yang akan dibahas, hal ini menyebabkan kata yang dibentuk kurang baik. Selain itu pada penokohan siswa kurang mengekspresikan karakter sehingga sulit untuk mengembangkan permasalahan, pada bagian alur siswa sulit mengembangkan topik yang akan dibahas, pada bagian latar yang digunakan cukup sederhana namun kurang efektif, dan yang terakhir pada bagian amanat terkadang maknanya tidak tersampaikan dengan baik, sehingga tidak sesuai dengan isi cerita.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa *prates* keterampilan menulis naskah drama pada kelas eksperimen berada pada tingkat penguasaan 45,5 yang berarti siswa dinyatakan *kurang mampu*. Artinya siswa tidak menguasai materi keterampilan menulis naskah drama sebelum diberi sebuah *treatment* dikelas eksperimen termasuk *kurang*

mampu dapat di amati dari hasil rata-rata keseluruhan nilai siswa pada kelas VIII-A yaitu 45.5.

Tabel 4.3
HASIL NILAI PRATES MENULIS NASKAH DRAMA
KELAS EKSPERIMEN

NO	NAMA	NILAI PENGETAHUAN	NILAI KERAMPILAN	SKOR	NILAI
1	Ahmad Badrudin	40	52	92	46
2	Agung Saputra	40	52	92	46
3	Angga Candra Bimantara	46	40	86	43
4	Ardiyana Maulana	52	40	92	46
5	Artika Amelia	52	40	92	46
6	Davi Dwi Saputra	40	46	86	43
7	Della Alfi Damayanti	40	46	86	43
8	Deva Nanda	50	50	100	50
9	Firmansyah	40	46	86	43
10	Fitria Cahya Gunawan	40	46	86	43
11	Hadi Prasetyo	52	40	92	46
12	Muhamad Arya Saputra	52	40	92	46
13	Muhamad Diva Maulidza	50	50	100	50
14	Muhamad Rizki Fadilah	50	46	96	48
15	Nicho Alamsyah	52	40	92	46
16	Ramadani	40	40	80	40
17	Rayhan Bari Nugraha	50	50	100	50
18	Riki Rikardo	40	40	80	40
19	Sabrina Fil Bahri	50	50	100	50
20	Siti Aisyah	40	40	80	40
21	Siti Sarah Rizkia	52	40	92	46
22	Tegar Fadhil Hadiyanto	50	50	100	50
23	Tia Auliah Sepdwiyani	52	40	92	46
24	Zahrotunisa Afrizalianty	52	40	92	46
25	Aditya Akbar Nugraha	50	50	100	50
JUMLAH		1172	1114	2286	1143
RATA-RATA		46.8	44.5	91.4	45.7

Berdasarkan pada tabel di atas, bahwa hasil nilai pengetahuan diperoleh nilai rata-raya 46,8 sedangkan keterampilan diperoleh nilai rata-rata 44,5. Sementara untuk keseluruhan rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh nilai rata-rata 45,7 dengan taraf kemampuan *kurang mampu* menguasai, memahami karakteristik naskah drama, kaidah kebahasaan naskah drama serta langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam pembuatan naskah drama.

Hasil pengamatan pada kelas eksperimen prates, ada beberapa kemungkinan yang membuat nilai pengetahuan rendah yaitu pada saat menyebutkan karakteristik unsur naskah drama siswa hanya bisa menyebutkan pembuka, isi dan penutup saja tidak terdapat penjelasan hanya beberapa orang saja yang dapat menjelaskan apa saja yang terdapat pada karakteristik unsur naskah drama, sedangkan pada saat menyebutkan kaidah kebahasaan siswa lebih banyak menjawab bahwa kaidah kebahasaan pada naskah drama itu sama dengan unsur intrinsik. Selain itu yang membuat nilai keterampilan naskah drama rendah, yaitu pada bagian dialog siswa kurang menguasai topik yang akan dibahas, hal ini menyebabkan kata yang dibentuk kurang baik. Selain itu pada penokohan siswa kurang mengekspresikan karakter sehingga sulit untuk mengembangkan permasalahan, pada bagian alur siswa sulit mengembangkan topik yang akan dibahas, pada bagian latar yang digunakan cukup sederhana namun kurang efektif, dan yang terakhir

pada amanat terkadang maknanya tidak tersampaikan dengan baik, sehingga tidak sesuai dengan isi cerita. Siswa belum mengulas kembali materi yang berkaitan dengan drama karena itulah pada kegiatan prates mendapatkan nilai rendah.

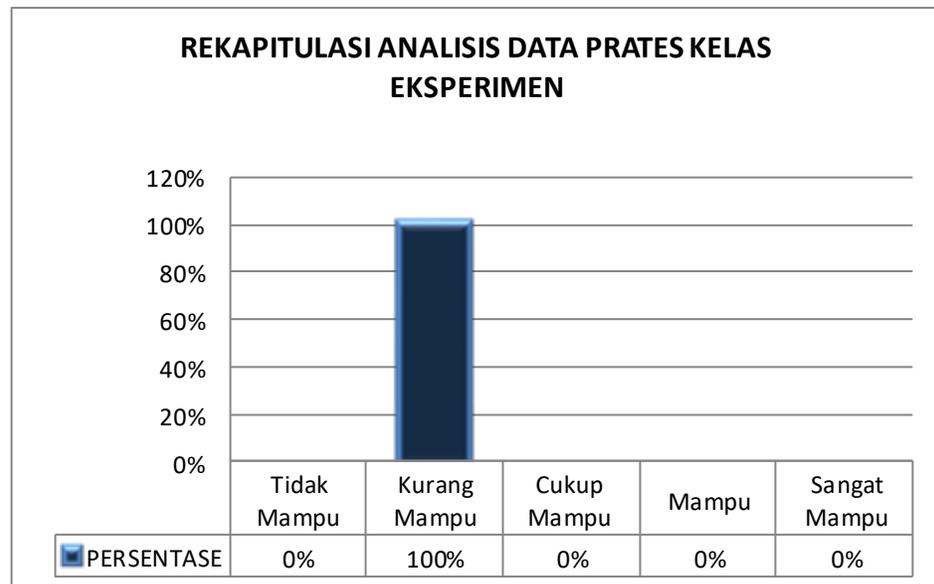
Hal tersebut dikarenakan tidak memahami bagaimana materi naskah drama. Setelah mendapatkan data nilai prates pengetahuan dan nilai keterampilan menulis naskah drama di kelas eksperimen maka selanjutnya akan direkapitulasi dengan menggunakan format tabel sehingga akan terlihat frekuensi, presentase, dan interpretasi nilai terlihat dengan baik berdasarkan interval yang telah ditentukan. Tabel rekapitulasi analisis data hasil prates nilai pengetahuan dan keterampilan menulis naskah drama pada kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
REKAPITULASI ANALISIS DATA HASIL PRATES EKSPERIMEN

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
0 - 39	0	0%	Tidak Mampu
40 - 59	25	100%	Kurang Mampu
60 - 74	0	0%	Cukup Mampu
75 - 84	0	0%	Mampu
85 - 100	0	0%	Sangat Mampu
Jumlah	25	100%	

Berdasarkan tabel di atas, interval presentasi tingkat penguasaan tidak ada siswa yang tingkat penguasaannya 85-100 dengan interpretasi *sangat mampu*, tingkat penguasaan 75-84 tidak terdapat siswa yang

mencapai penguasaan dengan interpretasi *mampu*, pada tingkat penguasaan 60-74 tidak terdapat siswa yang mencapai tingkat kemampuan *cukup mampu*, pada interval nilai 40-59 terdapat 25 siswa yang mencapai tingkat interpretasi *kurang mampu* dengan persentase 100%, kemudian pada tingkat 0-39 tidak terdapat siswa yang mencapai penguasaan dengan interpretasi *tidak mampu*.



Gambar 4.1
Rekapitulasi Analisis Data Prates Kelas Eksperimen

Dari rekapitulasi data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam pengetahuan dan keterampilan menulis naskah drama dengan presentasi tertinggi pada tingkat 0-39 dalam persentase 0% dengan interpretasi *tidak mampu*. Pada tingkat 40-59 dalam persentase 100% dengan interpretasi *kurang mampu*. Pada tingkat 60-74

dalam persentase 0% dengan interpretasi *cukup mampu*. Pada tingkat 75-84 dalam persentase 0% dengan interpretasi *mampu*. Pada tingkat 85-100 dalam persentase 0% dengan interpretasi *sangat mampu*.

Dari pernyataan tersebut bahwa siswa masih mengalami kendala dalam menguasai materi menulis naskah drama. Hal ini disebabkan oleh kurangnya persiapan saat mempelajari naskah drama. Oleh karena itu, pembahasan mengenai naskah drama siswa *kurang mampu* dari segi pengetahuan ataupun keterampilan menulis naskah drama.

b. Analisis Data Postes Pengetahuan Menulis Naskah Drama Pada Kelas Eksperimen

Berikut ini data nilai postes mengenai naskah drama pada kelas eksperimen.

Tabel 4.5
NILAI POSTES PENGETAHUAN MENULIS NASKAH DRAMA KELAS EKSPERIMEN

NO	NAMA	KRITERIA PENILAIAN		SKOR	NILAI
		A	B		
1	Ahmad Badrudin	20	20	40	100
2	Agung Saputra	20	16	36	90
3	Angga Candra Bimantara	15	11	26	65
4	Ardiyana Maulana	20	17.6	37.6	94
5	Artika Amelia	15	11	26	65
6	Davi Dwi Saputra	20	16	36	90
7	Della Alfi Damayanti	15	13	28	70
8	Deva Nanda	15	11	26	65
9	Firmansyah	20	17.6	37.6	94
10	Fitria Cahya Gunawan	20	20	40	100
11	Hadi Prasetyo	20	16	36	90
12	Muhamad Arya Saputra	20	18.4	38.4	96

13	Muhamad Diva Maulidza	20	20	40	100
14	Muhamad Rizki Fadilah	20	20	40	100
15	Nicho Alamsyah	15	13	28	70
16	Ramadani	20	20	40	100
17	Rayhan Bari Nugraha	15	11	26	65
18	Riki Rikardo	20	20	40	100
19	Sabrina Fil Bahri	15	19	34	85
20	Siti Aisyah	20	20	40	100
21	Siti Sarah Rizkia	14	12	26	65
22	Tegar Fadhil Hadiyanto	20	16	36	90
23	Tia Auliah Sepdwiyani	20	20	40	100
24	Zahrotunisa Afrizalianty	20	20	40	100
25	Aditya Akbar Nugraha	15	11	26	65
JUMLAH		454	409.6	863.6	2159
RATA-RATA		18.1	16.3	34.5	86.3
NILAI TERTINGGI		20	20	40	100
NILAI TERENDAH		15	10	26	65

Berdasarkan data yang telah diperoleh rata-rata nilai postes pengetahuan kelas eksperimen, yaitu (A) karakteristik unsur naskah drama dengan rata-rata 18,1 (B) kaidah kebahasaan naskah drama dengan rata-rata 16,3 Dari hasil tersebut didapatkan nilai rata-rata 86,3. Nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 65 berdasarkan data tersebut postes nilai eksperimen rata-rata 86.3 dengan tingkat penguasaan *sangat mampu*.

Hasil pengamatan pada kelas eksperimen, banyak terjadi perubahan sehingga nilai pengetahuan siswa meningkat signifikan yaitu pada saat menyebutkan karakteristik unsur naskah drama siswa mampu menyebutkan prolog, dialog dan epilog selain itu siswa juga mampu memberi penjelasan apa saja yang terdapat pada karakteristik

unsur naskah drama, sedangkan pada saat menyebutkan kaidah kebahasaan siswa mampu membedakan yang antara kaidah kebahasaan pada naskah drama itu sama dengan unsur intrinsik dan mampu menyebutkan serta menjelaskan apa saja kaidah kebahasaan naskah drama. Hal ini karena peneliti telah memberikan sebuah *treatment* dan menegaskan kembali materi yang berkaitan dengan naskah drama tersebut sehingga siswa lebih paham terhadap materi karakteristik unsur naskah drama dan kaidah kebahasaan naskah drama dengan baik.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dapat diketahui bahwa pengetahuan naskah drama pada kelas eksperimen tingkat penugasan 86,1. Interperensi yang sama dengan tingkat penugasan tersebut, yaitu dapat dinyatakan bahwa siswa *sangat mampu* dalam pengetahuan menulis naskah drama.

Tabel 4.6
DATA POSTES KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA
KELAS EKSPERIMEN

NO	NAMA	KRITERIA PENILAIAN					SKOR	NILAI
		A	B	C	D	E		
1	Ahmad Badrudin	5	4	2	2	2	15	60
2	Agung Saputra	5	4	4	4	4	21	84
3	Angga Candra Bimantara	5	4	4	4.2	4	21.2	85
4	Ardiyan Maulana	5	5	5	3	4.5	22.5	90
5	Artika Amelia	5	4	4	4.2	4	21.2	85
6	Davi Dwi Saputra	5	4	4	2.5	2	17.5	70
7	Della Alfi Damayanti	5	4	4	4	5	22	88
8	Deva Nanda	5	4	4	4.2	4	21.2	85
9	Firmansyah	5	4	4	4	3	20	80
10	Fitria Cahya Gunawan	5	4	4	4	4	21	84

11	Hadi Prasetyo	5	4	3	3	2.5	17.5	70
12	Muhamad Arya Saputra	5	5	4.5	4.5	3	22	88
13	Muhamad Diva Maulidza	5	4	2	2	2	15	60
14	Muhamad Rizki Fadilah	5	4	2	2	2	15	60
15	Nicho Alamsyah	5	5	4	4	4	22	88
16	Ramadani	5	4	2	2	2	15	60
17	Rayhan Bari Nugraha	5	4.2	4	4	4	21.2	85
18	Riki Rikardo	5	4	2	2	2	15	60
19	Sabrina Fil Bahri	5	4	3	2	2.5	16.5	65
20	Siti Aisyah	5	4	2	2	2	15	60
21	Siti Sarah Rizkia	5	5	4	4.5	3	21.5	85
22	Tegar Fadhil Hadiyanto	5	4	4	4	4	21	84
23	Tia Auliah Sepdwiyani	5	4	2	2	2	15	60
24	Zahrotunisa Afrizalianty	5	4	2	2	2	15	60
25	Aditya Akbar Nugraha	5	4	4	4.5	4	21.5	85
JUMLAH		125	103	83.5	80.5	78.2	470.2	1881
RATA-RATA		5	4.1	3.3	3.2	3.1	18.8	75.2
NILAI TERTINGGI		5	5	5	5	5	470.2	90
NILAI TERENDAH		2	2	2	4.5	2	15	60

Berdasarkan tabel tersebut rata-rata postes nilai keterampilan kelas eksperimen, yaitu (A) dialog dan tema pada teks dengan skor rata-rata 5, (B) tokoh atau perwatakan pada teks dengan skor rata-rata 4.1, (C) latar pada teks dengan skor rata-rata 3.3, (D) alur atau jalan cerita dengan skor rata-rata 3.2, (E) amanat dalam teks dengan skor rata-rata 3.1. Dari hasil tersebut didapatkan nilai rata-rata 75.7 . Nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa *postes* keterampilan menulis naskah drama pada kelas eksperimen berada pada tingkat penguasaan 75.2 berarti siswa dinyatakan *mampu*.

Hasil pengamatan pada kelas eksperimen, banyak terjadi perubahan sehingga nilai keterampilan menulis naskah drama siswa meningkat signifikan yaitu siswa telah diberikan *treatment* dan diberikan sebuah video singkat yang berkaitan dengan naskah drama yang membuat siswa mampu menguasai apa saja yang langkah-langkah pembuatan naskah drama. Pada bagian dialog siswa mampu menentukan topik yang akan dibahas, hal ini menyebabkan kata yang dibentuk baik. Selain itu pada bagian penokohan siswa mampu mengekspresikan karakter sehingga memudahkan siswa untuk mengembangkan permasalahan, pada bagian alur siswa mampu mengembangkan topik yang akan dibahas, pada bagian latar yang digunakan cukup sederhana namun sudah efektif, dan yang terakhir pada bagian amanat maknanya sudah tersampaikan dengan baik, sehingga sesuai dengan isi cerita.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa postes keterampilan menulis naskah drama pada kelas eksperimen berada pada tingkat penguasaan 45,5 yang berarti siswa dinyatakan *kurang mampu*. Artinya siswa tidak menguasai materi keterampilan menulis naskah drama sebelum diberi sebuah *treatment* dikelas eksperimen termasuk *kurang mampu* dapat di amati dari hasil rata-rata keseluruhan nilai siswa pada kelas VIII-A yaitu 75.2.

Tabel 4.7
HASIL POSTES MENULIS NASKAH DRAMA KELAS EKSPERIMEN

NO	NAMA	NILAI PENGETAHUAN	NILAI KERAMPILAN	SKOR	NILAI
1	Ahmad Badrudin	100	60	160	80
2	Agung Saputra	90	84	174	87
3	Angga Candra Bimantara	65	85	150	75
4	Ardiyana Maulana	94	90	184	92
5	Artika Amelia	65	85	150	75
6	Davi Dwi Saputra	90	70	160	80
7	Della Alfi Damayanti	70	88	158	79
8	Deva Nanda	65	85	150	75
9	Firmansyah	94	80	174	87
10	Fitria Cahya Gunawan	100	84	184	92
11	Hadi Prasetyo	90	70	160	80
12	Muhamad Arya Saputra	96	88	184	92
13	Muhamad Diva Maulidza	100	60	160	80
14	Muhamad Rizki Fadilah	100	60	160	80
15	Nicho Alamsyah	70	88	158	79
16	Ramadani	100	60	160	80
17	Rayhan Bari Nugraha	65	85	150	75
18	Riki Rikardo	100	60	160	80
19	Sabrina Fil Bahri	85	65	150	75
20	Siti Aisyah	100	60	160	80
21	Siti Sarah Rizkia	65	85	150	75
22	Tegar Fadhil Hadiyanto	90	84	174	87
23	Tia Auliah Sepdwiyani	100	60	160	80
24	Zahrotunisa Afrizalianty	100	60	160	80
25	Aditya Akbar Nugraha	65	85	150	75
JUMLAH		2159	1881	4040	2020
RATA-RATA		86.3	75.2	161.6	80.8
NILAI TERTINGGI		100	90	184	92
NILAI TERENDAH		65	60	150	75

Berdasarkan pada tabel di atas, bahwa hasil kelas eksperimen postes, pada nilai pengetahuan diperoleh nilai rata-rata 86.3 sedangkan keterampilan diperoleh nilai rata-rata 75.2. Sementara untuk

keseluruhan rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh nilai rata-rata 80.8 dengan taraf kemampuan *mampu* menguasai, memahami karakteristik naskah drama, kaidah kebahasaan naskah drama serta langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam pembuatan naskah drama.

Hasil pengamatan pada kelas eksperimen postes, banyak terjadi perubahan sehingga nilai pengetahuan siswa meningkat signifikan yaitu pada saat menyebutkan karakteristik unsur naskah drama siswa mampu menyebutkan prolog, dialog dan epilog selain itu siswa juga mampu memberi penjelasan apa saja yang terdapat pada karakteristik unsur naskah drama, sedangkan pada saat menyebutkan kaidah kebahasaan siswa mampu membedakan yang antara kaidah kebahasaan pada naskah drama itu sama dengan unsur intrinsik dan mampu menyebutkan serta menjelaskan apa saja kaidah kebahasaan naskah drama. Selain itu yang membuat nilai keterampilan naskah drama meningkat signifikan, yaitu pada bagian dialog siswa mampu menentukan topik yang akan dibahas, hal ini menyebabkan kata yang dibentuk baik. Selain itu pada bagian penokohan siswa mampu mengekspresikan karakter sehingga memudahkan siswa untuk mengembangkan permasalahan, pada bagian alur siswa mampu mengembangkan topik yang akan dibahas, pada bagian latar yang digunakan cukup sederhana namun sudah efektif, dan

yang terakhir pada bagian amanat maknanya sudah tersampaikan dengan baik, sehingga sesuai dengan isi cerita.

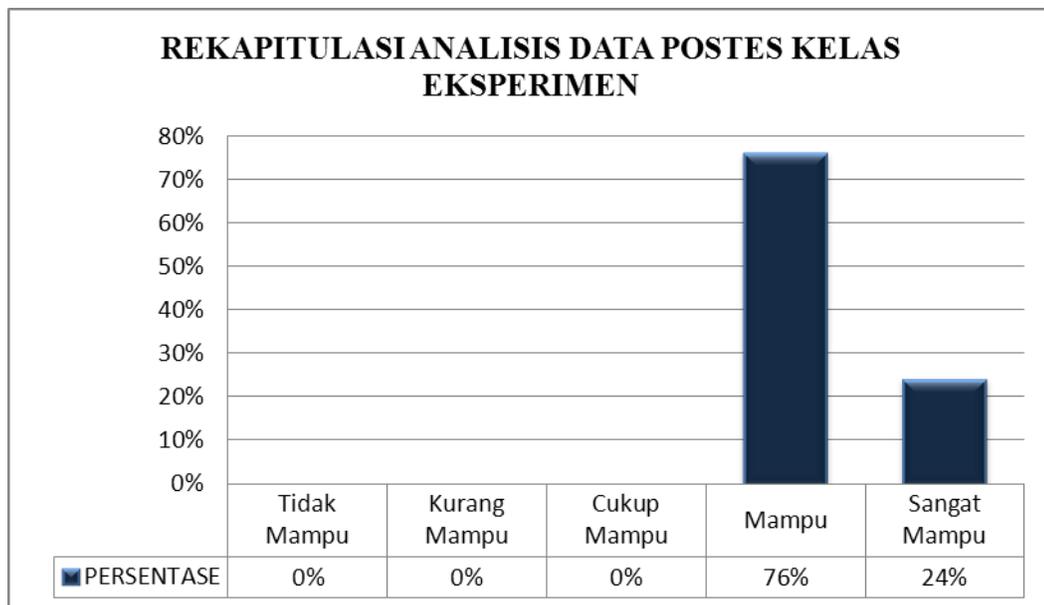
Hal ini dikarenakan siswa telah diberikan *treatment* dan diberikan sebuah video singkat yang berkaitan dengan naskah drama yang membuat sehingga siswa mampu menguasai dan mengetahui karakteristik naskah drama, kaidah kebahasaan naskah drama serta langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam pembuatan naskah drama. Kemudian dari data selanjutnya nilai postes pengetahuan dan keterampilan pada kelas eksperimen yang telah dilakukan akan direkapitulasikan dengan format tabel, agar terlihat frekuensi, presentase, dan interpretasi nilai pascates pengetahuan dan keterampilan menulis naskah drama, sebagai berikut.

Tabel 4.8
REKAPITULASI ANALISIS DATA HASIL POSTES KELAS
EKSPERIMEN

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
0 - 39	0	0%	Tidak Mampu
40 - 59	0	0%	Kurang Mampu
60 - 74	0	0%	Cukup Mampu
75 - 84	19	76%	Mampu
85 - 100	6	24%	Sangat Mampu
Jumlah	25	100%	

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, interval presentasi, tingkat penguasaan siswa pada interval nilai 85-100 terdapat 6 siswa dengan interpretasi *sangat mampu* dan persentase 24%, pada interval nilai 75-84

terdapat 19 siswa yang mencapai penguasaan tersebut dengan interpretasi *mampu* dan persentase 76%. Pada interval nilai 60-74 tidak terdapat siswa dengan interpretasi *cukup mampu*. Pada interval nilai 40-59 tidak terdapat siswa dengan interpretasi *kurang mampu*. Kemudian pada interval nilai 0-39 dengan interpretasi *tidak mampu*, tidak terdapat siswa dengan interpretasi *tidak mampu*.



Gambar 4.2
Rekapitulasi Analisis Data Postes Kelas Eksperimen

Dari rekapitulasi data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam pengetahuan dan keterampilan menulis naskah drama dengan presentasi tertinggi pada tingkat 0-39 dalam persentase 0% dengan interpretasi *tidak mampu*. Pada tingkat 40-59 dalam persentase 0% dengan interpretasi *kurang mampu*. Pada tingkat 60-74 dalam persentase 0% dengan

interpretasi *cukup mampu*. Pada tingkat 75-84 dalam persentase 76% dengan interpretasi *mampu*. Pada tingkat 85-100 dalam persentase 24% dengan interpretasi *sangat mampu*.

Berdasarkan data rekapitulasi di atas, hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah memahami dan menguasai materi dengan baik dan siswa sudah mengetahui langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam menulis naskah drama. Dari rekapitulasi data tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menulis naskah drama dengan persentase 24% pada interval nilai 85-100 dengan interpretasi *sangat mampu*.

2. Data Prates dan Postes Kelas Kontrol

Pada penelitian kelas kontrol dilakukan di kelas VIII-B SMP Bahrul Ulum Kota Bogor. Penilaian penelitian ini, yaitu penilaian pengetahuan dan keterampilan.

a. Analisis Data Prates Pengetahuan Menulis Naskah Drama Pada Kelas Kontrol.

Berikut ini data nilai prates mengenai naskah drama pada kelas kontrol.

Tabel 4.9
NILAI PRATES PENGETAHUAN MENULIS NASKAH DRAMA KELAS
KONTROL

NO	NAMA	KRITERIA PENILAIAN		SKOR	NILAI
		A	B		
1	Abriel Muchtariza Ternuna	10	10	20	50
2	Ahmad Siddik Ramadhan R.	8	8	16	40
3	Aulia Fitri Yani	10	10	20	50
4	Devi Amanda Wulanfdari	10	12	22	55
5	Dhimas Wahyu Aldi Pratama	10	10	20	50
6	Dila Adelia	10	10	20	50
7	Gun Gun Gunawan	10	10	20	50
8	Ilham Hambali	10	10	20	50
9	Khani Fatunnisa	10	10	20	50
10	Maulina Nur Fajar	10	10	20	50
11	Muhamad Raihan	10	10	20	50
12	Muhammad Junaedi	10	10	20	50
13	Muhamad Safril	10	12	22	55
14	Nazarudim	17.2	10	27.2	68
15	Nispi Nurfadilah	8	8	16	40
16	Reki Saputra	10	10	20	50
17	Siti Aminah	10	10	20	50
18	Sutia Wahyudin	10	10.8	20.8	52
19	Wahyunia Firdawati	8	8	16	40
20	Yunita Septiani	10	10	20	50
21	Zalfa Fatin Azuma	10	10	20	50
22	Muhamad Ridwan Najib	10	6.4	16.4	41
23	Rudiyansyah	10	7.2	17.2	43
24	Muhamad Rijki	8	10	18	45
25	Muhammad Rizki Ramdhani	10	8	18	45
JUMLAH		249.2	240.4	489.6	1224
RATA-RATA		9.9	9.6	19.5	48.9
NILAI TERTINGGI		17.2	12	27.2	68
NILAI TERENDAH		8	6.4	16	40

Berdasarkan data yang diperoleh di atas rata-rata nilai prates pengetahuan kelas eksperimen, yaitu (A) karakteristik unsur naskah drama dengan rata-rata 9.9 (B) kaidah kebahasaan naskah drama dengan

rata-rata 9.6. Dari hasil tersebut didapatkan nilai rata-rata 48.9. Nilai tertinggi 68 dan nilai terendah 40 Berdasarkan data tersebut prates nilai eksperimen rata-rata 47 dengan tingkat penguasaan *kurang mampu*.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat berlangsungnya pembelajaran prates kelas kontrol, siswa terlihat kurang memahami materi naskah drama. Hal ini karena siswa sudah mempelajari naskah drama, namun siswa tidak mengulasnya kembali materi yang sudah diajarkan. Sehingga siswa *kurang mampu* menguasai, mengetahui karakteristik naskah drama, kaidah kebahasaan naskah drama serta langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam pembuatan naskah drama.

Berdasarkan data yang telah di peroleh dapat diketahui bahwa pengetahuan naskah drama pada kelas eksperimen tingkat penugasan 46,8. Interperensi yang sama dengan tingkat penugasan tersebut, yaitu dapat dinyatakan bahwa siswa *kurang mampu* dalam pengetahuan menulis naskah drama.

Tabel 4.10
NILAI PRATES KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA KELAS
KONTROL

NO	NAMA	KRITERIA PENILAIAN					SKOR	NILAI
		A	B	C	D	E		
1	Abriel Muchtariza Ternuna	3	2	2	2	2	11	44
2	Ahmad Siddik Ramadhan R.	3	3	2	1	1	10	40
3	Aulia Fitri Yani	3	3	2	1	1	10	40
4	Devi Amanda Wulanfdari	2	2	2	1.5	1.5	8.5	35
5	Dhimas Wahyu Aldi Pratama	3	3	2	2.5	2	12.5	50
6	Dila Adelia	3	3	2	1	1	10	40
7	Gun Gun Gunawan	2	2	2	2	2	10	40
8	Ilham Hambali	3	2	2	2	2	11	44
9	Khani Fatunnisa	2	2	2	2	2	10	40
10	Maulina Nur Fajar	3	2	2	2	2	11	44
11	Muhamad Raihan	2	2	2	2	2	10	40
12	Muhammad Junaedi	2	2	2	2	2	10	40
13	Muhamad Safril	3	3	2	2	1.5	11.5	45
14	Nazarudim	2	2	2	2	2	10	40
15	Nispi Nurfadilah	2	2	2	2	2	10	40
16	Reki Saputra	2	2	2	2	2	10	40
17	Siti Aminah	2	2	2	2	2	10	40
18	Sutia Wahyudin	3	2	2	2	2	11	44
19	Wahyunia Firdawati	3	3	2	2.5	2	12.5	50
20	Yunita Septiani	3	2	2	2	2	11	44
21	Zalfa Fatim Azuma	3	2	2	2	2	11	44
22	Muhamad Ridwan Najib	3	3	2	2	1.5	11.5	45
23	Rudiyansyah	3	2	2	2.5	1.2	10.7	43
24	Muhamad Rijki	3	3	2	2	1.2	11.2	45
25	Muhammad Rizki Ramdhani	2	2	2	1.2	1.5	8.5	35
JUMLAH		5	58	50	47	43	263	1052
RATA-RATA		5	2.3	2	1.8	1.7	10.5	42.8
NILAI TERTINGGI		5	5	5	5	4	12.5	50
NILAI TERENDAH		5	1	1	1	1	8.5	35

Berdasarkan tabel tersebut rata-rata prates nilai keterampilan kelas kontrol, yaitu (A) dialog dan tema pada teks dengan skor rata-rata 5, (B) tokoh atau perwatakan pada teks dengan skor rata-rata 2.3, (C)

latar pada teks dengan skor rata-rata 2, (D) alur atau jalan cerita dengan skor rata-rata 1,8, (E) amanat dalam teks dengan skor rata-rata 1.7. Dari hasil tersebut didapatkan nilai rata-rata 42,8. Nilai tertinggi 50 dan nilai terendah 35. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa *pascates* keterampilan menulis naskah drama pada kelas kontrol berada pada tingkat penguasaan 42,8 berarti siswa dinyatakan *kurang mampu*. Hal ini dikarenakan siswa belum diberikan *treatment* dan materi sehingga siswa *kurang mampu* menguasai, mengetahui karakteristik naskah drama, kaidah kebahasaan naskah drama serta langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam pembuatan naskah drama.

Tabel 4.11
HASIL PENILAIAN PRATES PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN
MENULIS NASKAH DRAMA KELAS KONTROL

NO	NAMA	NILAI PENGETAHUAN	NILAI KERAMPILAN	SKOR	NILAI
1	Abriel Muchtariza Ternuna	50	44	94	47
2	Ahmad Siddik Ramadhan R.	50	40	90	45
3	Aulia Fitri Yani	50	40	90	45
4	Devi Amanda Wulanfdari	55	35	90	45
5	Dhimas Wahyu Aldi Pratama	50	50	100	50
6	Dila Adelia	50	40	90	45
7	Gun Gun Gunawan	50	40	90	45
8	Ilham Hambali	50	44	94	47
9	Khani Fatunnisa	50	40	90	45
10	Maulina Nur Fajar	50	44	94	47
11	Muhamad Raihan	50	40	90	45
12	Muhammad Junaedi	50	40	90	45
13	Muhamad Safril	55	45	100	50
14	Nazarudim	50	40	90	45
15	Nispi Nurfadilah	50	40	90	45
16	Reki Saputra	50	40	90	45

17	Siti Aminah	50	40	90	45
18	Sutia Wahyudin	50	44	94	47
19	Wahyunia Firdawati	40	50	90	45
20	Yunita Septiani	50	44	94	47
21	Zalfa Fatin Azuma	50	44	94	47
22	Muhamad Ridwan Najib	41	45	86	43
23	Rudiyansyah	43	43	86	43
24	Muhamad Rijki	45	45	90	45
25	Muhammad Rizki Ramdhani	45	35	80	40
JUMLAH		1224	1052	2276	1138
RATA-RATA		48.9	42.8	91.4	45.7

Berdasarkan pada tabel di atas, bahwa hasil nilai pengetahuan diperoleh nilai rata-raya 48,9 sedangkan keterampilan diperoleh nilai rata-rata 42,8. Sementara untuk keseluruhan rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh nilai rata-rata 45,7 dengan taraf kemampuan *kurang mampu* menguasai, memahami karakteristik naskah drama, kaidah kebahasaan naskah drama serta langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam pembuatan naskah drama.

Hasil pengamatan pada kelas kontrol prates, ada beberapa kemungkinan yang membuat nilai pengetahuan rendah yaitu pada saat menyebutkan karakteristik unsur naskah drama siswa hanya bisa menyebutkan pembuka, isi dan penutup saja, sedangkan pada saat menyebutkan kaidah kebahasaan siswa lebih banyak menjawab bahwa kaidah kebahasaan pada naskah drama itu sama dengan unsur intrinsik, karena mereka tidak bisa membedakan keduanya. Selain itu yang membuat nilai keterampilan naskah drama rendah, yaitu pada bagian

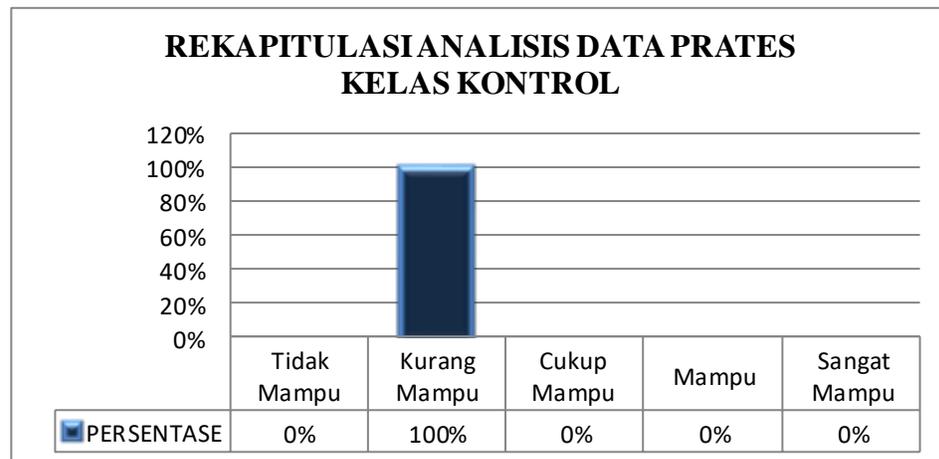
dialog siswa kurang menguasai topik yang akan dibahas, hal ini menyebabkan kata yang dibentuk kurang baik. Selain itu pada penokohan siswa kurang mengekspresikan karakter sehingga sulit untuk mengembangkan permasalahan, pada bagian alur siswa sulit mengembangkan topik yang akan dibahas, pada bagian latar yang digunakan cukup sederhana namun kurang efektif, dan yang terakhir pada amanat terkadang maknanya tidak tersampaikan dengan baik, sehingga tidak sesuai dengan isi cerita. Siswa belum mengingat kembali apa saja materi yang berkaitan dengan drama karena itulah pada kegiatan prates mendapatkan nilai rendah.

Hal tersebut dikarenakan tidak memahami bagaimana materi naskah drama. Setelah mendapatkan data nilai prates pengetahuan dan nilai keterampilan menulis naskah drama di kelas kontrol maka selanjutnya akan direkapitulasi dengan menggunakan format tabel sehingga akan terlihat frekuensi, presentase, dan interpretasi nilai terlihat dengan baik berdasarkan interval yang telah ditentukan. Tabel rekapitulasi analisis data hasil prates nilai pengetahuan dan keterampilan menulis naskah drama pada kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
REKAPITULASI ANALISIS DATA HASIL PRATES KELAS KONTROL

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
0 - 39	0	0%	Tidak Mampu
40 - 59	25	100%	Kurang Mampu
60 - 74	0	%	Cukup Mampu
75 - 84	0	0%	Mampu
85 - 100	0	0%	Sangat Mampu
Jumlah	25	100%	

Berdasarkan hasil rekapitulasi analisis data hasil prates kelas kontrol di atas menunjukkan bahwa interval nilai 85-100 tidak ada siswa pada interpretasi *sangat mampu*. Pada interval nilai 75-84 tidak terdapat siswa yang mencapai tingkat interpretasi *mampu*, pada interval nilai 60-74 tidak terdapat siswa yang mencapai tingkat interpretasi *cukup mampu*, sedangkan pada interval nilai 40-59 terdapat 25 siswa yang mencapai tingkat interpretasi *kurang mampu* dengan persentase 100%, dan pada interval nilai 0-39 tidak terdapat siswa yang mencapai tingkat interpretasi *tidak mampu*.



Gambar 4.3
Rekapitulasi Analisis Data Prates Kelas Kontrol

Dari rekapitulasi data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam pengetahuan dan keterampilan menulis naskah drama dengan presentasi tertinggi pada tingkat 0-39 dalam persentase 0% dengan interpretasi *tidak mampu*. Pada tingkat 40-59 dalam persentase 100% dengan interpretasi *kurang mampu*. Pada tingkat 60-74 dalam persentase 0% dengan interpretasi *cukup mampu*. Pada tingkat 75-84 dalam persentase 0% dengan interpretasi *mampu*. Pada tingkat 85-100 dalam persentase 0% dengan interpretasi *sangat mampu*.

Berdasarkan data rekapitulasi di atas, hal tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak dapat memahami dan menguasai materi dengan baik dan siswa tidak mengetahui langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam menulis naskah drama. Dari rekapitulasi data tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menulis

naskah drama dengan persentase 100% pada interval nilai 40-59 dengan interpretasi *kurang mampu*.

b. Data Nilai Postes Kelas Kontrol

Tabel 4.13
NILAI POSTES PENGETAHUAN MENULIS NASKAH DRAMA KELAS KONTROL

NO	NAMA	KRITERIA PENILAIAN		SKOR	NILAI
		A	B		
1	Abriel Muchtariza Ternuna	15	9.8	24.8	62
2	Ahmad Siddik Ramadhan R.	20	16	36	90
3	Aulia Fitri Yani	15	9.8	24.8	62
4	Devi Amanda Wulanfdari	15	9.8	24.8	62
5	Dhimas Wahyu Aldi Pratama	11	15	26	65
6	Dila Adelia	15	14.6	29.6	74
7	Gun Gun Gunawan	20	16	36	90
8	Ilham Hambali	15	11	26	65
9	Khani Fatunnisa	11	15	26	65
10	Maulina Nur Fajar	20	16	36	90
11	Muhamad Raihan	20	16	36	90
12	Muhammad Junaedi	17	10.6	27.6	69
13	Muhamad Safril	20	16	36	90
14	Nazarudin	17	10.6	27.6	69
15	Nispi Nurfadilah	20	16	36	90
16	Reki Saputra	15	11	26	65
17	Siti Aminah	20	14	34	85
18	Sutia Wahyudin	20	16	36	90
19	Wahyunia Firdawati	17	10.6	27.6	69
20	Yunita Septiani	20	16	36	90
21	Zalfa Fatin Azuma	18	16	34	85
22	Muhamad Ridwan Najib	20	14	34	85
23	Rudiyansyah	15	11	26	65
24	Muhamad Rijki	17	10.6	27.6	69
25	Muhammad Rizki Ramdhani	20	14	34	85
JUMLAH		433	335.4	768.4	1921
RATA-RATA		17.3	13.4	30.7	76.8
NILAI TERTINGGI		20	16	36	90
NILAI TERENDAH		11	9.8	24.8	62

Berdasarkan data yang telah diperoleh rata-rata nilai postes pengetahuan kelas eksperimen, yaitu (A) karakteristik unsur naskah drama dengan rata-rata 17,3 (B) kaidah kebahasaan naskah drama dengan rata-rata 13.4 dari hasil tersebut didapatkan nilai rata-rata. Nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 62 berdasarkan data tersebut postes nilai eksperimen rata-rata 76.8 dengan tingkat penguasaan *sangat mampu*.

Hasil pengamatan pada kelas eksperimen, banyak terjadi perubahan sehingga nilai pengetahuan siswa meningkat signifikan yaitu pada saat menyebutkan aerta memberikan penjelasan apa saja yang terdapat pada karakteristik unsur naskah drama dan kaidah kebahasaan, siswa mampu menjawab soal tersebut dengan baik. Hal ini karena peneliti telah memberikan sebuah *treatment* dan menegaskan kembali materi yang berkaitan dengan naskah drama tersebut sehingga siswa lebih paham terhadap materi karakteristik unsur naskah drama dan kaidah kebahasaan naskah drama dengan baik..

Berdasarkan data yang telah diperoleh dapat diketahui bahwa pengetahuan naskah drama pada kelas eksperimen tingkat penugasan 76.8. Interperensi yang sama dengan tingkat penugasan tersebut, yaitu dapat dinyatakan bahwa siswa *sangat mampu* dalam pengetahuan menulis naskah drama.

Tabel 4.14
NILAI POSTES KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA KELAS
KONTROL

NO	NAMA	KRITERIA PENILAIAN					SKOR	NILAI
		A	B	C	D	E		
1	Abriel Muchtariza Ternuna	5	4	3	3.5	4	19.5	78
2	Ahmad Siddik Ramadhan R.	3	4	3.5	4	3	17.5	70
3	Aulia Fitri Yani	5	5	4	3	2.5	19.5	78
4	Devi Amanda Wulanfdari	5	5	4	3	2.5	19.5	78
5	Dhimas Wahyu Aldi Pratama	4	5	4.2	4	4	21.2	85
6	Dila Adelia	4	5	4	4	4	21	84
7	Gun Gun Gunawan	5	4	3	3	2.5	17.5	70
8	Ilham Hambali	5	5	5	4	2.2	21.2	85
9	Khani Fatunnisa	5	5	5	4	2.2	21.2	85
10	Maulina Nur Fajar	5	4	3	3	2.5	17.5	70
11	Muhamad Raihan	5	4	3	3	2.5	17.5	70
12	Muhammad Junaedi	5	5	4	4.2	3	21.2	85
13	Muhamad Safril	5	3	4	3	2.5	17.5	70
14	Nazarudin	5	5	5	4	2.5	21.2	85
15	Nispi Nurfadilah	5	4	3	3	2.5	17.5	70
16	Reki Saputra	5	5	5	3.2	3	21.2	85
17	Siti Aminah	3	4.2	3	3	3	16.2	65
18	Sutia Wahyudin	5	4	3	3	2.5	17.5	70
19	Wahyunia Firdawati	3	5	5	4	4.5	21.2	85
20	Yunita Septiani	5	4	3	3	2.5	17.5	70
21	Zalfa Fatin Azuma	3	4	3	2.25	4	16.2	65
22	Muhamad Ridwan Najib	5	4	3	2	2.2	16.2	65
23	Rudiyansyah	5	3	3.5	3	4.2	18.7	75
24	Muhamad Rijki	5	5	4	3.25	4	21.2	85
25	Muhammad Rizki Ramdhani	5	4	3	2.2	2	16.2	65
JUMLAH		5	108.2	93.7	82.2	74	473.2	1893
RATA-RATA		5	4.3	3.7	3.2	2.9	18.9	75.7
NILAI TERTINGGI		5	5	5	5	4	21.5	85
NILAI TERENDAH		5	3	3	2	2	16.2	65

Berdasarkan tabel tersebut rata-rata postes nilai keterampilan kelas kontrol, yaitu (A) dialog dan tema pada teks dengan skor rata-rata 5, (B) tokoh atau perwatakan pada teks dengan skor rata-rata 4.3, (C) latar pada teks

dengan skor rata-rata 3.7, (D) alur atau jalan cerita dengan skor rata-rata 3.2, (E) amanat dalam teks dengan skor rata-rata 2,9. Dari hasil tersebut didapatkan nilai rata-rata 75.7. Nilai tertinggi 86 dan nilai terendah 65. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa *postes* keterampilan menulis naskah drama pada kelas kontrol berada pada tingkat penguasaan 76.3 berarti siswa dinyatakan *kurang mampu*.

Hasil pengamatan pada kelas kontrol *postes*, ada beberapa kemungkinan yang membuat nilai keterampilan naskah drama naik, yaitu siswa telah diberikan *treatment* dan diberikan sebuah video singkat mengenai naskah drama membuat siswa mampu menguasai apa saja yang berkaitan didalam naskah drama. Pada bagian alur siswa dapat mengembangkan topik yang akan dibahas, pada bagian dialog siswa sudah menguasai topik yang akan dibahas, hal ini membuat siswa dapat membuat naskah drama yang baik. Selain itu pada penokohan siswa sudah mampu mengekspresikan karakter sehingga mempermudah mengembangkan permasalahan, pada bagian alur sudah memahami maksud dari alur dalam pembuatan naskah drama, pada bagian latar yang digunakan cukup sederhana namun efektif dan sesuai dengan tema yang dibuat, dan yang terakhir pada amanat sudah mampu membuat makna tersampaikan dengan baik. Namun pada judul terdapat beberapa ada yang mengikuti judul yang sesungguhnya, sehingga sudah sesuai dengan isi cerita.

Tabel 4.15
HASIL PENILAIAN POSTES PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN
MENULIS NASKAH DRAMA KELAS KONTROL

NO	NAMA	NILAI PENGETAHUAN	NILAI KERAMPILAN	SKOR	NILAI
1	Abriel Muchtariza Ternuna	62	78	140	70
2	Ahmad Siddik Ramadhan R.	90	70	160	80
3	Aulia Fitri Yani	62	78	140	70
4	Devi Amanda Wulanfdari	62	78	140	70
5	Dhimas Wahyu Aldi Pratama	65	85	150	75
6	Dila Adelia	74	84	158	79
7	Gun Gun Gunawan	90	70	160	80
8	Ilham Hambali	65	85	150	75
9	Khani Fatunnisa	65	85	150	75
10	Maulina Nur Fajar	90	70	160	80
11	Muhamad Raihan	90	70	160	80
12	Muhammad Junaedi	69	85	154	77
13	Muhamad Safril	90	70	160	80
14	Nazarudin	69	85	154	77
15	Nispi Nurfadilah	90	70	160	80
16	Reki Saputra	65	85	150	75
17	Siti Aminah	85	65	150	75
18	Sutia Wahyudin	90	70	160	80
19	Wahyunia Firdawati	69	85	154	77
20	Yunita Septiani	90	70	160	80
21	Zalfa Fatin Azuma	85	65	150	75
22	Muhamad Ridwan Najib	85	65	150	75
23	Rudiyansyah	65	75	140	70
24	Muhamad Rijki	69	85	154	77
25	Muhammad Rizki Ramdhani	85	65	150	75
JUMLAH		1921	1893	3814	1907
RATA-RATA		76.8	75.7	152.5	76.2

Berdasarkan pada tabel di atas, bahwa hasil postes nilai pengetahuan diperoleh nilai rata-rata 76.8 sedangkan keterampilan diperoleh nilai rata-rata 75.7. Sementara untuk keseluruhan rata-rata nilai pengetahuan dan

keterampilan yang diperoleh nilai rata-rata 76.2 dengan taraf kemampuan *mampu* menguasai, memahami karakteristik unsur naskah drama, kaidah kebahasaan naskah drama serta langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam pembuatan naskah drama.

Hasil pengamatan pada kelas kontrol postes, banyak terjadi perubahan sehingga nilai pengetahuan siswa meningkat signifikan yaitu pada saat menyebutkan karakteristik unsur naskah drama siswa mampu menyebutkan prolog, dialog dan epilog selain itu siswa juga mampu memberi penjelasan apa saja yang terdapat pada karakteristik unsur naskah drama, sedangkan pada saat menyebutkan kaidah kebahasaan siswa mampu membedakan yang antara kaidah kebahasaan pada naskah drama itu sama dengan unsur intrinsik dan mampu menyebutkan serta menjelaskan apa saja kaidah kebahasaan naskah drama. Selain itu yang membuat nilai keterampilan naskah drama meningkat signifikan, yaitu pada bagian dialog siswa mampu menentukan topik sehingga dapat membuat naskah sederhana. Selain itu pada bagian penokohan siswa dapat mengekspresikan tokoh sesuai dengan judul, pada bagian alur siswa dapat mengembangkan alur yang akan dibahas, pada bagian latar yang digunakan sangat sederhana, dan yang terakhir pada bagian amanat maknanya sudah tersampaikan dengan baik, sehingga sesuai dengan isi cerita.

Hal ini dikarenakan siswa telah diberikan *treatment* dan materi sehingga siswa mampu menguasai dan mengetahui karakteristik naskah drama, kaidah kebahasaan naskah drama serta langkah-langkah yang harus

diperhatikan dalam pembuatan naskah drama. Kemudian dari data selanjutnya nilai pascates pengetahuan dan keterampilan pada kelas eksperimen yang telah dilakukan akan direkapitulasikan dengan format tabel, agar terlihat frekuensi, presentase, dan interpretasi nilai pascates pengetahuan dan keterampilan menulis naskah drama, sebagai berikut.

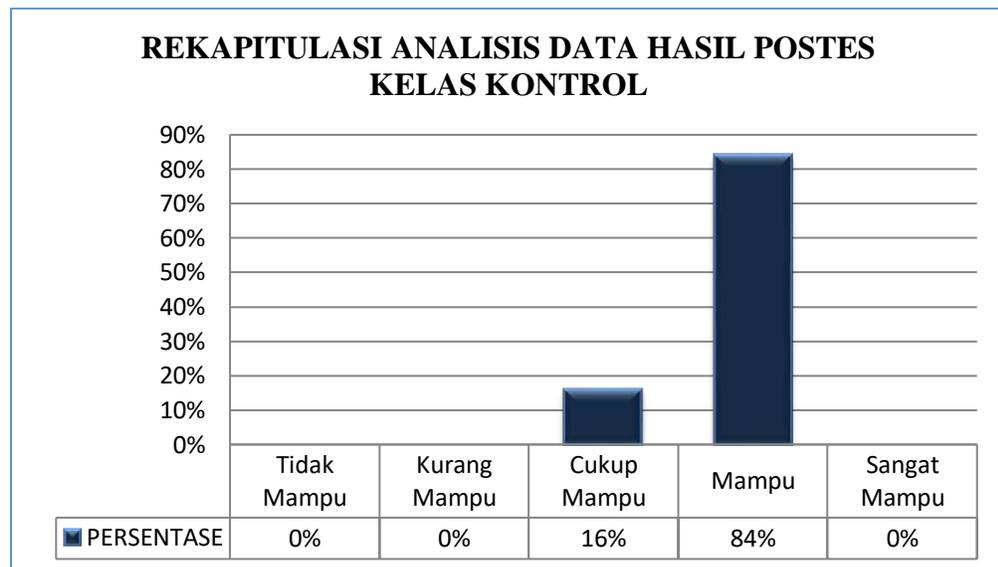
Tabel 4.16
REKAPITULASI ANALISIS DATA HASIL POSTES KELAS KONTROL

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
0 - 39	0	0%	Tidak Mampu
40 - 59	0	0%	Kurang Mampu
60 - 74	4	16%	Cukup Mampu
75 - 84	21	84%	Mampu
85 - 100	0	0%	Sangat Mampu
Jumlah	25	100%	

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, interval persentase, tingkat penguasaan siswa pada interval nilai 85-100 tidak terdapat siswa dengan interpretasi *sangat mampu*, pada interval nilai 75-84 terdapat 21 siswa yang mencapai penguasaan tersebut dengan interpretasi *mampu* dan persentase 84%. Pada interval nilai 60-74 terdapat 4 siswa dengan interpretasi *cukup mampu* dan persentase 16%. Dan pada interval nilai 40-59 tidak terdapat siswa dengan interpretasi *kurang mampu*. Kemudian pada interval nilai 0-39 dengan interpretasi *tidak mampu*, tidak terdapat siswa.

Dari data rekapitulasi di atas, hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah memahami dan menguasai materi dengan baik dan siswa sudah

mengetahui langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam menulis naskah drama. Dari rekapitulasi data tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menulis naskah drama dengan persentase 84% pada interval nilai 75-84 dengan interpretasi *mampu*.



Gambar 4.4

Rekapitulasi Analisis Data Hasil Postes Kelas Kontrol

Dari rekapitulasi data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam pengetahuan dan keterampilan menulis naskah drama dengan presentasi tertinggi pada tingkat 0-39 dalam persentase 0% dengan interpretasi *tidak mampu*. Pada tingkat 40-59 dalam persentase 0% dengan interpretasi *kurang mampu*. Pada tingkat 60-74 dalam persentase 16% dengan interpretasi *cukup mampu*. Pada tingkat 75-84 dalam persentase 84% dengan interpretasi *mampu*. Pada tingkat 85-100 dalam persentase 0% dengan interpretasi *sangat mampu*.

Berdasarkan data rekapitulasi di atas, hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah memahami dan menguasai materi dengan baik dan siswa sudah mengetahui langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam menulis naskah drama. Dari rekapitulasi data tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menulis naskah drama dengan persentase 84% pada interval nilai 75-84 dengan interpretasi *mampu*.

B. Perbandingan Mean Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 4.17
PERBANDINGAN MEAN

NO	SUBJEK		BEDA		NO	SUBJEK		BEDA	
	POSTES	PRATES	X	X ²		POSTES	PRATES	Y	Y ²
1.	80	46	34	1156	1.	70	47	23	529
2.	87	46	41	1681	2.	80	45	35	1225
3.	75	43	32	1024	3.	70	45	25	625
4.	92	46	46	2116	4.	70	45	25	625
5.	75	46	29	841	5.	75	50	25	625
6.	80	43	37	1369	6.	79	45	34	1156
7.	79	43	36	1296	7.	80	45	35	1225
8.	75	50	25	625	8.	75	47	28	784
9.	87	43	44	1936	9.	75	45	30	900
10.	92	43	49	2401	10.	80	47	33	1089
11.	80	46	34	1156	11.	80	45	35	1225
12.	92	46	46	2116	12.	77	45	32	1024
13.	80	50	30	900	13.	80	50	30	900
14.	80	48	32	1024	14.	77	45	32	1024
15.	79	46	33	1089	15.	80	45	35	1225
16.	80	40	40	1600	16.	75	45	30	900
17.	75	50	25	625	17.	75	45	30	900
18.	80	40	40	1600	18.	80	47	33	1089
19.	75	50	25	625	19.	77	45	32	1024
20.	80	40	40	1600	20.	80	47	33	1089
21.	75	46	29	841	21.	75	47	28	784
22.	87	50	37	1369	22.	75	43	32	1024

23.	80	46	34	1156	23.	70	43	27	729
24.	80	46	34	1156	24.	77	45	32	1024
25.	75	50	25	625	25.	75	40	35	1225
JUMLAH	2020	1143	877	31927	325	1907	1138	769	23969
MEAN	80.8	45.7	35.8	1277.8	13	76.2	45.5	30.7	958.7

Tabel perbandingan mean di atas dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam materi menulis naskah drama dengan keterangan sebagai berikut.

$$\sum x_1 = 1143$$

(Total nilai prates kelas eksperimen)

$$\sum x_2 = 2020$$

(Total nilai postes kelas eksperimen)

$$X = 877$$

(Beda di kelas eksperimen)

$$X^2 = 31927$$

(Beda dikuadratkan di kelas eksperimen)

$$Mx = \frac{\sum x}{N} = \frac{877}{25} = 35,08$$

$$\sum y_1 = 1138$$

(Total nilai prates kelas kontrol)

$$\sum y_2 = 1907$$

(Total nilai postes kelas kontrol)

$$Y = 769$$

(Beda di kelas kontrol)

$$Y^2 = 23969$$

(Beda dikuadratkan di kelas kontrol)

$$My = \frac{\sum y}{N} = \frac{769}{25} = 30,76$$

$$\begin{aligned}
 \sum x^2 &= \sum X^2 - \frac{(\sum x)^2}{25} & \sum y^2 &= \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{25} \\
 &= 31927 - \frac{(877)^2}{25} & &= 23969 - \frac{(769)^2}{25} \\
 &= 31927 - \frac{796,129}{25} & &= 23969 - \frac{591,361}{25} \\
 &= 31927 - 30,765,2 & &= 23969 - 23654,4 \\
 &= 1161,84 & &= 314,566
 \end{aligned}$$

Dimasukan ke dalam rumus:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{(Mx - My)}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2}\right) \cdot \left(\frac{1}{25} + \frac{1}{25}\right)}} \\
 t &= \frac{(35,08 - 30,76)}{\sqrt{\left(\frac{1161,84 + 314,566}{25 + 25 - 2}\right) \cdot \left(\frac{1}{25} + \frac{1}{25}\right)}} \\
 t &= \frac{4,32}{\sqrt{\left(\frac{1476,4}{48}\right) \cdot (0,08)}} \\
 t &= \frac{4,32}{\sqrt{30,7583} \cdot (0,08)} \\
 t &= \frac{4,32}{\sqrt{2,46067}} \\
 t &= \frac{4,32}{1,56865} \\
 t &= 2,75
 \end{aligned}$$

$$d.b. = (N_x + N_y - 2) = (25 + 25 - 2) = 48$$

Berdasarkan hasil perolehan hitungan di atas, diperoleh harga $t_{hitung} = 2,75$ dan $db = 48$, selanjutnya dilakukan pengujian satu skor pada nilai "t". d.b. 48 dan diperoleh harga $t_{0,99} = 2,39$ dan harga $t_{0,95} = 1,69$. Demikian, t_{hitung} jauh lebih besar dari pada t_{tabel} atau harga t_{hitung} signifikan karena nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$, yaitu $1,69 < 2,75 > 2,39$. Dari pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa adanya peningkatan signifikan hasil kemampuan menulis naskah drama kelas VIII SMP BHRUL ULUM Kota Bogor dengan penerapan model *Project Based Learning*.

C. Analisis Data Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung berdasarkan indikator sikap spiritual dan sosial. Pertama, Berdoa sebelum dan sesudah belajar (A). Kedua, Menjawab salam pada saat pembelajaran hendak dimulai dan berakhir (B). Ketiga, Disiplin (Memakai seragam sekolah dengan rapi, hadir tepat waktu, dan mengikuti pembelajaran dengan tertib) (C). Keempat, Bertanggung jawab (menyelesaikan tugas yang diberikan pada saat pembelajaran) (D). Kelima, Sopan (meminta izin saat meninggalkan kelas ketika pembelajaran berlangsung, menghormati guru dan teman, saling menghargai satu sama lain) (E). Terakhir, gotong royong (aktif saat berdiskusi dan membantu teman jika memerlukan pertolongan) (F).

a. Analisis Data Sikap Kelas Eksperimen

Tabel 4.18
NILAI SIKAP KELAS EKSPERIMEN

No	Nama	L/P	Aspek yang dinilai								Skor	Nilai	Predikat
			A	B	C	D	E	F	G	H			
1	Ahmad Badrudin	L	4	3	4	5	5	4	5	5	35	87.5	baik
2	Agung Saputra	L	3	3	3	5	5	5	5	5	34	85	baik
3	Angga Candra Bimantara	L	4	4	4	5	5	4	4	5	35	87.5	baik
4	Ardiyan Maulana	L	3	3	3	5	5	4	5	5	33	82.5	baik
5	Artika Amelia	P	4	4	4	5	5	4	5	5	36	90	sangat baik
6	Davi Dwi Saputra	L	4	4	4	5	5	4	5	5	36	90	baik
7	Della Alfi Damayanti	P	5	5	5	5	5	5	5	5	40	100	sangat baik
8	Deva Nanda	P	5	5	5	5	5	5	5	5	40	100	sangat baik
9	Firmansyah	L	3	4	4	5	4	4	5	5	34	85	baik
10	Fitria Cahya Gunawan	P	4	3	3	5	5	4	5	5	34	85	baik
11	Hadi Prasetyo	L	3	3	4	5	5	5	5	5	35	87.5	baik
12	Muhamad Arya Saputra	L	3	4	3	5	5	5	5	5	35	87.5	baik
13	Muhamad Diva Maulidza	L	4	3	4	5	5	4	5	5	35	87.5	baik
14	Muhamad Rizki Fadilah	L	3	3	3	5	5	4	5	5	33	82.5	baik
15	Nicho Alamsyah	L	4	4	4	5	5	5	5	5	37	92.5	sangat baik
16	Ramadani	L	4	4	3	5	4	4	5	5	34	85	baik
17	Rayhan Bari Nugraha	L	5	5	5	5	5	5	5	5	40	100	sangat baik
18	Riki Rikardo	L	3	4	3	5	5	4	5	5	34	85	baik
19	Sabrina Fil Bahri	P	4	3	3	5	5	5	5	5	35	87.5	baik
20	Siti Aisyah	P	3	4	3	5	4	5	5	5	34	85	baik
21	Siti Sarah Rizkia	P	3	4	3	5	5	4	5	5	34	85	baik
22	Tegar Fadhil Hadiyanto	L	5	5	5	5	5	4	4	5	38	95	baik
23	Tia Auliah Sepdwiyani	P	5	5	5	5	5	5	5	5	40	100	sangat baik
24	Zahrotunisa Afrizalianty	P	4	4	4	5	4	4	5	5	35	87.5	baik
25	Aditya Akbar Nugraha	L	3	3	3	5	5	4	5	5	33	82.5	baik

$$\text{Taraf Penilaian: } \frac{\square S}{\square \square \square} \times \square \square \square$$

Kategori Predikat dan Nilai :

(A) Sangat Baik	:	92-100
(B) Baik	:	91-84
(C) Cukup	:	83-76
(D) Kurang	:	< 76

b. Analisis Data Sikap Kelas Kontrol

Tabel 4.19
NILAI SIKAP KELAS KONTROL

No	Nama	L/P	Aspek yang dinilai								Skor	Nilai	Predikat
			A	B	C	D	E	F	G	H			
1	Abriel Muchtariza Ternuna	L	4	3	3	3	5	4	5	5	32	80	Baik
2	Ahmad Siddik Ramadhan R.	L	3	3	3	5	5	5	3	3	30	75	Baik
3	Aulia Fitri Yani	L	5	5	5	5	5	5	5	5	40	100	Sangat Baik
4	Devi Amanda Wulanfdari	P	3	3	3	5	5	4	5	5	33	82.5	Baik
5	Dhimas Wahyu Aldi Pratama	L	4	4	4	5	5	3	5	5	35	87.5	Baik
6	Dila Adelia	P	4	4	4	5	5	4	5	5	36	90	Baik
7	Gun Gun Gunawan	L	4	5	3	3	4	5	5	4	33	82.5	Baik
8	Ilham Hambali	L	5	5	5	5	5	5	5	5	40	100	Sangat Baik
9	Khani Fatunnisa	P	3	4	4	5	4	4	5	5	34	85	Baik
10	Maulina Nur Fajar	L	4	3	3	5	5	4	5	5	34	85	Baik
11	Muhamad Raihan	L	3	3	4	3	5	5	5	5	33	82.5	Baik
12	Muhammad Junaedi	L	3	4	3	5	5	5	5	5	35	87.5	Baik
13	Muhamad Safril	L	4	3	4	5	5	3	5	5	34	85	Baik
14	Nazarudim	L	3	3	3	5	5	4	5	5	33	82.5	Baik
15	Nispi Nurfadilah	L	4	4	3	3	5	5	5	5	34	85	Baik
16	Reki Saputra	L	4	4	3	5	4	4	5	5	34	85	Baik
17	Siti Aminah	P	5	5	5	5	5	5	5	5	40	100	Sangat Baik
18	Sutia Wahyudin	P	3	4	3	5	5	4	5	5	34	85	Baik
19	Wahyunia Firdawati	P	4	3	3	5	5	5	5	5	35	87.5	Baik
20	Yunita Septiani	P	3	4	3	5	4	5	5	5	34	85	Baik
21	Zalfa Fatin Azuma	P	3	3	3	3	5	4	5	5	31	77.5	Baik
22	Muhamad Ridwan Najib	L	5	5	5	5	5	4	4	5	38	95	Baik
23	Rudiyansyah	L	5	5	5	5	5	5	5	5	40	100	Sangat Baik
24	Muhamad Rijki	L	4	4	4	5	4	4	5	5	35	87.5	Baik
25	Muhammad Rizki Ramdhani	L	3	3	3	5	5	4	5	5	33	82.5	Baik

Kategori Predikat dan Nilai :

(A) Sangat Baik	:	92-100
(B) Baik	:	91-84
(C) Cukup	:	83-76
(D) Kurang	:	< 76

D. Analisis Hasil Observasi

Peneliti menyiapkan lembar observasi dengan beberapa pertanyaan mengenai proses pembelajaran dan aktifitas guru (peneliti) serta peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan observer ini dilakukan oleh dua pengamat (observer). Kelas yang menjadi sampel untuk melakukan penelitian ialah kelas A sebagai kelas eksperimen dan kelas B sebagai kelas Kontrol. Berikut guru yang mejadi pengamat (observer):

1. Artika Nur Hidayati, S.S yang berprofesi sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII A dan B di SMP Bahrul Ulum Kota Bogor.
2. Ira Novalina, S.Pd. yang berprofesi sebagai guru mata pelajaran Bahasa Inggris kelas VIII A dan B di SMP Bahrul Ulum Kota Bogor.

Guru yang menjadi observer ini mendampingi peneliti selama memasuki kelas dan observer tersebut bertugas untuk mengamati guru (peneliti) pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam kelas sampai pembelajaran tersebut selesai. Observer memberikan penilaian dengan cara melingkari dari redaksi yang telah disediakan. Adapun hasil observasi yang telah dilakukan oleh guru SMP Bahrul Ulum Kota Bogor, sebagai berikut:

Tabel 4.20
ANALISIS HASIL OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN GURU
SELAMA PEMBELAJARAN MENULIS NASKAH DRAMA KELAS
EKSPERIMEN

NO.	URAIAN KEGIATAN	PENGAMAT
Kegiatan Pembuka		
1.	Guru mengucapkan salam.	1 2 3 4
2.	Guru bersama siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran.	1 2 3 4
3.	Guru mendata kehadiran siswa.	1 2 3 4
4.	Guru melakukan apersepsi mengenai materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan didampingi guru.	1 2 3 4
5.	Guru memberikan motivasi dengan memberi sebuah jargon agar menambah semangat pada saat kegiatan belajar. Pada saat guru berkata “ Belajar Bahasa Indonesia“ peserta didik menjawab “ Semangat Pasti Kita Bisa”.	1 2 3 4
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang berhubungan dengan materi.	1 2 3 4
Kegiatan Inti		
1.	Guru membangun konteks menggunakan media gambar yang berkaitan dengan materi untuk membuka wawasan peserta didik.	1 2 3 4
2.	Peserta didik mengamati gambar yang telah disediakan sebagai gambaran mengenai struktur dan kaidah kebahasaan naskah drama.	1 2 3 4
3.	Peserta didik diminta untuk mencari informasi lebih dalam mengenai karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan dalam bentuk peta konsep.	1 2 3 4
4.	Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan bagian materi karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan yang belum dipahami didampingi oleh guru.	1 2 3 4
5.	Peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok untuk melakukan diskusi dan menyelesaikan permasalahan yang diberi oleh guru.	1 2 3 4
6.	Peserta didik diberikan sebuah permasalahan mengenai karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan pada naskah drama yang berjudul “Sangkuriang”.	1 2 3 4
7.	Peserta didik mengumpulkan data melalui berbagai sumber yang ditulis dalam lembar kerja yang diperoleh.	1 2 3 4
8.	Peserta didik menyusun naskah drama berdasarkan data yang diperoleh sesuai dengan karakteristik unsur dan	1 2 3 4

	kaidah kebahasaan naskah drama.	
9.	Siswa diminta mempresentasikan hasil diskusinya dengan kelompok.	1 2 3 4
10.	Kelompok lain memberikan tanggapan mengenai hasil yang telah dipaparkan oleh temannya.	1 2 3 4
11.	Guru memperkuat mengenai pendapat siswa tentang argumen yang telah dipaparkan.	1 2 3 4
Kegiatan Penutup		
4.	Siswa diminta untuk menyimpulkan hasil pembelajaran dengan didampingi guru.	1 2 3 4
5.	Guru meminta siswa untuk mempelajari materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya.	1 2 3 4
6.	Guru meminta siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa.	1 2 3 4
Skor total		78
Skor Total Ideal		80

Analisis data hasil observasi kegiatan belajar mengajar pertemuan pertama (prates) yang dilakukan oleh peneliti, dihitung dengan rumus:

$$STI = \frac{ST}{SI} \times 100$$

$$STI = \frac{78}{80} \times 100$$

$$STI = 0,975 \times 100$$

$$STI = 97,5$$

Tabel 4.21
ANALISIS HASIL OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN GURU
SELAMA PEMBELAJARAN MENULIS NASKAH DRAMA KELAS
EKSPERIMEN

NO.	URAIAN KEGIATAN	PENGAMAT
Kegiatan Pembuka		
1.	Guru mengucapkan salam.	1 2 3 4
2.	Guru bersama siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran.	1 2 3 4
3.	Guru mendata kehadiran siswa.	1 2 3 4
4.	Guru melakukan apersepsi mengenai materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan didampingi guru.	1 2 3 4
5.	Guru memberikan motivasi dengan memberi sebuah jargon agar menambah semangat pada saat kegiatan belajar. Pada saat guru berkata “ Belajar Bahasa Indonesia“ peserta didik menjawab “ Semangat Pasti Kita Bisa”.	1 2 3 4
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang berhubungan dengan materi.	1 2 3 4
Kegiatan Inti		
1.	Guru membangun konteks menggunakan media gambar yang berkaitan dengan materi untuk membuka wawasan peserta didik.	1 2 3 4
2.	Peserta didik mengamati gambar yang telah disediakan sebagai gambaran mengenai struktur dan kaidah kebahasaan naskah drama.	1 2 3 4
3.	Peserta didik diminta untuk mencari informasi lebih dalam mengenai karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan dalam bentuk peta konsep.	1 2 3 4
4.	Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan bagian materi karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan yang belum dipahami didampingi oleh guru.	1 2 3 4
5.	Peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok untuk melakukan diskusi dan menyelesaikan permasalahan yang diberi oleh guru.	1 2 3 4
6.	Peserta didik diberikan sebuah permasalahan mengenai karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan pada naskah drama yang berjudul “Sangkuriang”.	1 2 3 4
7.	Peserta didik mengumpulkan data melalui berbagai sumber yang ditulis dalam lembar kerja yang diperoleh.	1 2 3 4
8.	Peserta didik menyusun naskah drama berdasarkan data yang diperoleh sesuai dengan karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan naskah drama.	1 2 3 4
9.	Siswa diminta mempresentasikan hasil diskusinya dengan	1 2 3 4

	kelompok.	
10.	Kelompok lain memberikan tanggapan mengenai hasil yang telah dipaparkan oleh temannya.	1 2 3 4
11.	Guru memperkuat mengenai pendapat siswa tentang argumen yang telah dipaparkan.	1 2 3 4
Kegiatan Penutup		
1.	Siswa diminta untuk menyimpulkan hasil pembelajaran dengan didampingi guru.	1 2 3 4
2.	Guru meminta siswa untuk mempelajari materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya.	1 2 3 4
3.	Guru meminta siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa.	1 2 3 4
Skor total		77
Skor Total Ideal		80

Analisis data hasil observasi kegiatan belajar mengajar pertemuan pertama (postes) yang dilakukan oleh peneliti, dihitung dengan rumus:

$$STI = \frac{ST}{STI} \times 100$$

$$STI = \frac{79}{80} \times 100$$

$$STI = 96,25 \times 100$$

$$STI = 96,25$$

Berdasarkan penilaian hasil observasi yang dilakukan oleh observer dalam kegiatan belajar mengajar. Observer menyatakan bahwa dari mulai kegiatan belajar mengajar yang dilakukan mulai dari kegiatan awal, inti sampai penutup. Kegiatan awal berupa salam pembuka, berdoa bersama, mengenalkan diri dan mendata kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, apresiasi, dan motivasi, sedangkan kegiatan inti pesertasi didik melakukan pembelajaran naskah drama dengan menggunakan model *Project Based learning* dan tema

yang sudah ditentukan dan kegiatan penutup berupa pemberian refleksi sesudah pembelajaran, memberikan tugas postes pada pertemuan kedua, mengajak peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran, dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

E. Analisis Hasil Angket

Angket yang telah disebarakan kepada responden berjumlah 25 di kelas eksperimen kemudian peneliti mengolah dan menganalisis hasil angket. Setiap butir pertanyaan dan jawaban dianalisis dalam bentuk tabel seperti dibawah ini.

Tabel 4.22
ANALISI HASIL ANGKET

Apakah Anda dapat menyebutkan karakteristik unsur pada teks naskah drama?			
Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
a. Ya	23	92%	hampir seluruhnya
b. Tidak	2	8%	sebagian kecil
Jumlah	25	100%	

Berdasarkan tabel di atas, mengenai kata kunci dalam sebuah teks narasi tersebut menunjukkan bahwa yang mengalami kendala berjumlah 2 siswa dan persentase 8% dengan keterangan sebagian kecil dan yang tidak mengalami kendala berjumlah 23 siswa dan presentase 92% dengan keterangan hampir seluruhnya. Siswa yang mengalami kendala dikarena tidak dapat menentukan karakteristik unsur sebuah naskah drama.

Tabel 4.23
ANALISI HASIL ANGKET

Apakah Anda dapat menyebutkan kaidah kebahasaan yang terdapat pada teks naskah drama?			
Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
a. Ya	23	92%	hampir seluruhnya
b. Tidak	2	8%	sebagian kecil
Jumlah	25	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dari 25 siswa pada kelas eksperimen. 2 siswa dan persentase 8% dengan keterangan sebagian kecil memiliki kendala saat menentukan kaidah kebahasaan dalam naskah drama, sedangkan 23 siswa dan persentase 92% dengan keterangan hampir seluruhnya siswa tidak memiliki kendala saat menentukan kaidah kebahasaan dalam naskah drama.

Tabel 4.24
ANALISIS HASIL ANGKET

Apakah Anda mengalami kesulitan dalam menentukan ide yang akan ditulis dalam membuat teks naskah drama?			
Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
a. Ya	19	76%	hampir seluruhnya
b. Tidak	6	24%	sebagian kecil
Jumlah	25	100%	

Berdasarkan tabel di atas hasil angket mengenai kendala saat menentukan ide yang akan ditulis dalam membuat naskah drama. Hal tersebut menunjukkan bahwa 19 siswa yang menjadi responden menjawab “Ya”. Artinya sebanyak 76% siswa mengalami kendala sedangkan 6 siswa yang menjadi responden dan persentase 24% tidak mengalami kendala saat menentukan ide yang akan ditulis dalam membuat naskah drama.

Tabel 4.25
ANALISIS HASIL ANGKET

Apakah Anda mengalami kesulitan dalam menuangkan ide yang dimiliki ke dalam tulisan teks naskah drama?			
Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
a. Ya	14	56%	hampir seluruhnya
b. Tidak	7	28%	sebagian kecil
Jumlah	25	100%	

Berdasarkan tabel di atas hasil angket mengenai kendala saat menuangkan ide yang akan ditulis dalam membuat naskah drama. Hal tersebut menunjukkan bahwa 14 siswa yang menjadi responden yang menjawab “Ya” dan persentase 56% dengan keterangan hampir seluruhnya yang berarti responden mengalami kendala. Sedangkan 7 siswa dengan persentase 28% yang sebagian kecil tidak mengalami kendala saat menuangkan ide yang akan ditulis dalam membuat naskah drama.

Tabel 4.26
ANALISIS HASIL ANGKET

Apakah penemuan Anda mempermudah untuk menulis teks naskah drama?			
Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
a. Ya	21	84%	hampir seluruhnya
b. Tidak	4	16%	sebagian kecil
Jumlah	25	100%	

Berdasarkan tabel di atas, mengenai karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan naskah drama tersebut menunjukkan bahwa yang mengalami kendala berjumlah 4 siswa dan persentase 16% dengan keterangan sebagian kecil dan yang tidak mengalami kendala berjumlah 21 siswa dan persentase 84% dengan keterangan hampir seluruhnya. Siswa yang mengalami kendala dikarenakan tidak dapat menentukan karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan naskah drama.

Tabel 4.27
ANALISIS HASIL ANGKET

Apakah Anda dapat memahami penulisan naskah drama?			
Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi	Keterangan
a. Ya	20	80%	hampir seluruhnya
b. Tidak	5	20%	sebagian kecil
Jumlah	25	100%	

Berdasarkan tabel di atas hasil angket mengenai kendala dalam memahami penulisan naskah drama. Hal tersebut menunjukkan bahwa 20 siswa yang menjadi responden yang menjawab “Ya” dan persentase 80% dengan keterangan hampir seluruhnya yang berarti responden tidak mengalami kendala. Sedangkan 5 siswa dengan persentase 20% yang sebagian kecil terdapat mengalami kendala dalam memahami penulisan naskah drama.

Tabel 4.28
ANALISIS HASIL ANGKET

Apakah Anda pernah melakukan kegiatan menulis naskah drama dengan tema sosial?			
Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi	Keterangan
a. Ya	13	52%	hampir seluruhnya
b. Tidak	12	48%	sebagian kecil
Jumlah	25	100%	

Tabel di atas menunjukkan bahwa 13 siswa yang menjadi responden penelitian menjawab “Ya”, artinya sebanyak 52% siswa dengan keterangan hampir seluruhnya pernah melakukan kegiatan menulis naskah drama dengan tema sosial. Sedangkan sebanyak 12 siswa dan persentase 48% dengan keterangan sebagian kecil siswa tidak pernah melakukan kegiatan menulis naskah drama dengan tema sosial. Hal tersebut dikarena proses pembelajaran

dengan penerapan model *Project Based Learning* mengarahkan siswa untuk mampu berperan aktif dalam kegiatan menulis naskah drama dengan tema sosial sehingga pada saat pembelajaran siswa dapat mengaplikasikan.

Tabel 4.29
ANALISIS HASIL ANGKET

Apakah Anda mengalami kesulitan dalam menghadapi pembelajaran menulis naskah drama dengan model <i>Project Based Learning</i> ?			
Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
a. Ya	11	44%	hampir seluruhnya
b. Tidak	14	56%	sebagian kecil
Jumlah	25	100%	

Tabel di atas menunjukkan bahwa 14 siswa yang menjawab “ya” dengan persentase 56% dan keterangannya hampir seluruhnya mengalami kesulitan siswa dalam pembelajaran naskah drama dengan model *Project Based Learning*. Sedangkan 11 siswa yang menjawab “tidak” dengan persentase 44% sebagian kecil tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran naskah drama dengan model *Project Based Learning*. Artinya masih banyak siswa yang tidak mengetahui tentang model *Project Based Learning* dan setelah belajar tentang *Project Based Learning* sekarang hampir seluruhnya siswa sudah mengerti dan dapat menerapkan model *Project Based Learning* pada saat menulis naskah drama.

Tabel 4.30
ANALISIS HASIL ANGKET

Apakah Anda senang ketika diskusi kelompok dalam menulis naskah drama?			
Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
a. Ya	16	64%	hampir seluruhnya
b. Tidak	9	36%	sebagian kecil
Jumlah	25	100%	

Berdasarkan tabel di atas bahwa siswa yang menyukai diskusi kelompok terdapat 16 siswa dengan persentase 64% hampir seluruhnya menyukai diskusi kelompok. Sedangkan yang tidak menyukai diskusi sebagian kecil dengan jumlah 9 siswa dan persentase 36% siswa. Artinya masih banyak siswa yang menyukai diskusi kelompok pada saat pembelajaran, karena mempermudah siswa untuk memahami dan menulis naskah drama.

Tabel 4.31
ANALISIS HASIL ANGKET

Apakah Anda mengalami kendala pada saat mengerjakan tugas dengan kelompok dalam keterampilan menulis teks naskah drama?			
Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
a. Ya	11	44%	hampir seluruhnya
b. Tidak	14	56%	sebagian kecil
Jumlah	25	100%	

Berdasarkan tabel di atas bahwa siswa yang mengalami kendala pada saat mengerjakan tugas dengan kelompok sebagian kecil hanya 11 siswa dengan persentase 44%. Sedangkan yang tidak mengalami kendala pada saat mengerjakan tugas dengan kelompok hampir seluruhnya dengan jumlah 14 siswa dan persentase 56% siswa. Artinya dengan adanya tugas kelompok dapat mempermudah siswa untuk mengerjakan tugasnya yaitu menulis naskah drama dan semua siswa hampir menyukai dan dapat menerapkan pada saat diskusi kelompok.

Tabel 4.32
REKAPITULASI HASIL ANGKET

No	Pertanyaan	Frekuensi Responden			
		Alternatif Jawaban			
		Ya	Persentase	Tidak	Persentase
1	Apakah Anda dapat menyebutkan karakteristik unsur pada teks naskah drama?	23	92%	2	8%
2	Apakah Anda dapat menyebutkan kaidah kebahasaan yang terdapat pada teks naskah drama?	23	92%	2	8%
3	Apakah Anda mengalami kesulitan dalam menentukan ide yang akan ditulis dalam membuat teks naskah drama?	19	76%	6	24%
4	Apakah Anda mengalami kesulitan dalam menuangkan ide yang dimiliki ke dalam tulisan teks naskah drama?	14	56%	7	28%
5	Apakah penemuan Anda mempermudah untuk menulis teks naskah drama?	21	84%	4	16%
6	Apakah Anda dapat memahami penulisan naskah drama?	20	80%	5	20%
7	Apakah Anda pernah melakukan kegiatan menulis naskah drama dengan tema sosial?	13	52%	12	48%
8	Apakah Anda mengalami kesulitan dalam menghadapi pembelajaran menulis naskah drama dengan model Project Based Learning?	11	44%	14	56%
9	Apakah Anda senang ketika diskusi kelompok dalam menulis naskah drama?	16	64%	9	36%
10	Apakah Anda mengalami kendala pada saat mengerjakan tugas dengan kelompok dalam keterampilan menulis teks naskah drama?	11	44%	14	56%

Berdasarkan rekapitulasi hasil angket, dapat diketahui bahwa dalam proses belajar mengajar menulis naskah drama peserta didik mengalami kendala. Kendala yang dialami siswa adalah pada saat menentukan ide pada saat menulis naskah drama. dengan jumlah 19 orang siswa (76%) atau hampir seluruhnya. Sedangkan yang kendala dialami oleh siswa adalah pada mengerjakan tugas dengan kelompok dalam keterampilan menulis teks naskah drama dengan jumlah 11 peserta didik (44%) atau sebagian kecil dari jumlah responden.

F. Pembuktian Hipotesis

Pada BAB II dalam penelitian ini, peneliti mengemukakan bahwa terdapat dua hipotesis. Adapun hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat *meningkatkan keterampilan menulis naskah drama pada siswa kelas VIII SMP Bahrul Ulum Kota Bogor.*
2. Adanya kendala yang dialami siswa kelas VIII SMP Bahrul Ulum Kota Bogor dalam menulis naskah drama.
3. Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis pertama yaitu penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat *meningkatkan keterampilan menulis naskah drama pada siswa kelas VIII SMP Bahrul Ulum Kota Bogor* teruji kebenarannya dengan menggunakan instrumen prates dan postes pada saat penelitian. Hal tersebut dibuktikan dengan diperolehnya nilai prates dengan rata-rata 45,7.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa, keterampilan peserta didik berada dalam taraf *kurang mampu* dalam menulis naskah drama. Sementara itu, pada hasil postes menunjukkan peningkatan, nilai rata-rata kelas eksperimen dalam menulis naskah drama menjadi 80,8 dengan taraf *mampu*. Jadi terdapat peningkatan nilai rata-rata sebesar 34,1. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan nilai peserta didik setelah diperlakukan penerapan model *Project Based Learning*.

Selanjutnya hasil prates pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 45,5 dengan kategori kemampuan peserta didik *kurang mampu*, sementara hasil postes pada kelas kontrol mencapai nilai rata-rata 76.2 dengan kategori *mampu*. Jadi, dengan melihat hasil tersebut terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata sebesar 30,7. Dengan demikian, dapat diketahui terdapat peningkatan nilai peserta didik setelah diperlakukan penerapan model *Project Based Learning*.

Dari hasil penghitungannya tersebut, diperoleh harga $t_{hitung} = 2,75$ dengan hasil $d.b = 48$. Nilai db tidak terdapat dalam tabel, maka dicari db yang mendekati, yaitu $db = 60$, Dilakukan uji pada tabel "t" bahwa nilai $d.b = 60$ diperoleh dengan $t_{0,99} = 2,75$ dan $t_{0,95} = 1,67$. Dengan demikian, t_{hitung} jauh lebih besar daripada t_{tabel} atau t_{hitung} signifikan karena nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$ yaitu $1,67 < 2,75 > 2,39$.

Hipotesis kedua dapat diterima kebenarannya karena terdapat kendala pada saat peserta didik kelas VIII SMP Bahrul Ulum Kota Bogor dalam menulis naskah drama dengan perlakuan dari peneliti menggunakan penerapan model *Project Based Learning*. Beberapa kendala tersebut sesuai dengan hasil angket yang diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Pada tabel 4.22 mengenai kendala siswa, peserta didik dengan persentase 8% masih mengalami kesulitan dalam menyebutkan karakteristik unsur naskah drama.

2. Pada tabel 4.23 mengenai kendala siswa, peserta didik dengan persentase 8% masih mengalami kesulitan dalam menyebutkan dan kaidah kebahasaan naskah drama.
3. Pada tabel 4.24 mengenai kendala siswa, terdapat peserta didik dengan persentase 76% masih mengalami kendala dalam menentukan ide pada saat menulis naskah drama.
4. Pada tabel 4.25 mengenai kendala siswa, terdapat peserta didik dengan persentase 56% masih mengalami kendala dalam menuangkan ide pada saat menulis naskah drama.
5. Pada tabel 4.26 mengenai kendala siswa, terdapat peserta didik dengan persentase 16% masih mengalami kendala dalam melakukan penemuan materi naskah drama.
6. Pada tabel 4.27 mengenai kendala siswa, terdapat peserta didik dengan persentase 20% masih mengalami kendala dalam memahami penulisan naskah drama.
7. Pada tabel 4.28 mengenai kendala siswa, terdapat peserta didik dengan persentase 48% masih mengalami kendala dalam membuat naskah drama dengan tema sosial.
8. Pada tabel 4.29 mengenai kendala siswa, terdapat peserta didik dengan persentase 56% tidak mengalami kesulitan dalam menghadapi menulis naskah drama dengan model Project Based Learning .

9. Pada tabel 4.30 mengenai kendala siswa, terdapat peserta didik dengan persentase 56% tidak mengalami kendala pada saat menghadapi pembelajaran menulis naskah drama.
10. Pada tabel 4.31 mengenai kendala siswa, terdapat peserta didik dengan persentase 64% tidak mengalami kendala pada saat diskusi kelompok.

Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan masih ada kendala penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) dalam meningkatkan kemampuan menulis naskah drama peserta didik kelas VIII SMP Bahrul Ulum Kota Bogor. Adapun kendala yang paling banyak dirasakan oleh peserta didik adalah ketika harus menentukan ide pada saat membuat naskah drama. Kemudian, peserta didik juga mengalami kendala saat mengerjakan tugas dengan kelompok menulis naskah drama.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan jika kedua hipotesis di atas telah terbukti kebenarannya melalui penelitian yang telah dilakukan. Terbukti bahwa Penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis naskah drama, meskipun peserta didik mengalami beberapa kendala terutama pada saat menentukan ide dan pada saat mengerjakan tugas dengan kelompok.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan analisis data terdapat beberapa simpulan yang penulis sampaikan.

1. Penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis naskah drama. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata prates kelas eksperimen 45,7 dengan nilai tertinggi 50 dan nilai terendah 40 sementara itu nilai rata-rata postes pada kelas ini yaitu 80,8, lalu nilai tertinggi postes kelas eksperimen yakni 92 dan nilai terendahnya 75. Adapun di kelas kontrol nilai rata-rata pratesnya 48,9, dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 68 sedangkan nilai rata-rata hasil postesnya yaitu 76,84 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendahnya 62. Dari setiap hasil prates ke postes mengalami peningkatan baik di kelas eksperimen maupun kontrol. Namun pada kelas eksperimen peningkatannya lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.
2. Berdasarkan hasil perhitungan mean diperoleh data, harga $t_{hitung} = 2,75$ dengan hasil $d.b = 48$. Nilai db tidak terdapat dalam tabel, maka dicari db yang mendekati, yaitu $db = 60$, Dilakukan uji pada tabel "t" bahwa nilai $d.b = 60$ diperoleh dengan $t_{0,99} = 2,39$ dan $t_{0,95} = 1,67$. Dengan demikian, t_{hitung} jauh lebih besar daripada t_{tabel} atau t_{hitung} signifikan karena nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$ yaitu

1,67<2.75>2,39. Hasil tersebut menggambarkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis naskah drama peserta didik kelas VIII SMP Bahrul Ulum Kota Bogor.

3. Ada kendala yang dialami peserta didik dalam menulis naskah drama. Kendala yang paling banyak dirasakan oleh peserta didik adalah pada saat menentukan ide pada saat menulis naskah drama. dengan jumlah 19 orang siswa (76%) atau hampir seluruhnya. Selanjutnya, peserta didik juga mengalami kendala pada saat mengerjakan tugas dengan kelompok dalam keterampilan menulis teks naskah drama dengan jumlah 11 peserta didik (44%). Pada saat menentukan ide menjadi kendala peserta didik, karena pada saat membuat naskah drama membutuhkan berbagai macam ide-ide agar menjadi naskah drama yang utuh. Selanjutnya terkendala pada saat mengerjakan tugas kelompok, karena pembuatan naskah drama membutuhkan peserta didik yang dapat membantu satu sama lainnya.

A. Saran

Berdasarkan penelitian penerapan model *Project Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis naskah drama peserta didik kelas VIII SMP Bahrul Ulum Kota Bogor, peneliti merekomendasikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hendaknya penggunaan model pembelajaran khususnya *Project Based Learning* selalu diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, terlebih pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini penulis sampaikan karena, pertama, model pembelajaran ini dapat digunakan dalam kurikulum apapun. Kedua, dengan menerapkan model ini pada saat proses belajar mengajar guru harus menghubungkan setiap materi yang akan diberikan kepada peserta didik dengan memberikan sebuah masalah dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang sedang dipelajari.
2. Para peneliti di bidang pendidikan bahasa Indonesia hendaknya dapat melakukan penelitian yang serupa dengan model pembelajaran yang lain, sehingga didapatkan alternatif lain untuk dijadikan upaya dalam meningkatkan keterampilan menulis naskah drama.
3. Adapun cara untuk mengatasi kendala siswa dalam menulis naskah drama yang pertama menentukan ide pada saat menulis naskah drama memang membutuhkan daya kreativitas yang baik, peserta didik harus banyak berlatih menulis suatu karya agar dapat meningkatkan daya kreativitas peserta didik. Selain itu untuk kendala pada saat mengerjakan tugas dengan kelompok harus diberi ketegasan agar saling membantu satu sama lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih Windi, Anggi. Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdote Di SMA. *Jurnal. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Pontianak. FKIP Untan.
<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/17637/15050>
- Haling Abdul dkk. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*, Makasar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makasar.
- Isrok'atun, Rosmala Amelia: 2018. *Model-model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Buku Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Buku Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kosasih. (2008). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Mulyasa. (2014) *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mumirah. 2015. *Pengembangan Menulis Paragraf*. Yogyakarta: Deepublish.
- Musfikqon, Nurdyansah. 2015. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Pebriana Dian. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas Ix Smp Negeri 1 Kisaran Tahun Pembelajaran 2015/2016. *Skripsi*. Sumatra Utara
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/basastra/article/view/3797>
- Priyatni Tri Endah. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Purwandi Retno, 2015. *Buku Pintar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: IstanaMedia.

- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu teori, praktik dan penilaian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sani Ridwan Abdullah. (2014). *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriatna Agus. (2009). *Bahasa Indonesia Memperkaya Wawasanku kelas VIII Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Thanawiyah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suroso. (2015). *Teori dan Praktik Pementasan*. Yogyakarta: Elmatara.
- Syarif Elina Dkk. (2009). *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Waluyo J Herman. *Drama Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: PT.Hanindita Graha Widya.

Daftar Riwayat Hidup



Penulis skripsi berjudul “Penerapan model *Project Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis naskah drama pada siswa kelas VIII SMP Bahrul Ulum Kota Bogor” adalah Maharani. Ia lahir di Bekasi 9 Agustus 1997. Maharani adalah anak tunggal. Ayahnya bernama Dadang Suherman, S.Pd. MM. dan Ibunda bernama Dinah Sariningsih.

Maharani telah menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN Sindangmulya 02, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Cibarusah, dan melanjutkan kembali pendidikan sekolah menengah atas di SMAN 1 Cibarusah. Tahun 2015 Ia melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Pakuan. Fakultas yang dipilihnya yaitu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dan jurusan yang diminatinya Pendidikan Bahasa Indonesia. Tahun 2019 ia telah menyelesaikan pendidikannya di perguruan tinggi tersebut.

LAMPIRAN

SURAT-SURAT



UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Bermutu dan Berkepribadian

Jalan Pakuan Kotak Pos 452, E-mail: fkip@unpak.ac.id, Telepon (0251) 8375608 Bogor

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN
NOMOR: 124/SK/D/FKIP/1/2019

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN

DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

- Menimbang : 1. Bahwa demi kepentingan peningkatan akademis, perlu adanya bimbingan terhadap mahasiswa dalam menyusun skripsi sesuai dengan peraturan yang berlaku.
2. Bahwa perlu menetapkan pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
3. Skripsi merupakan syarat mutlak bagi mahasiswa untuk menempuh ujian Sarjana.
4. Ujian Sarjana harus terselenggara dengan baik.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Merupakan Perubahan dari Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
5. Keputusan Rektor Universitas Pakuan Nomor 67/KEP/REK/VIII/2015, tentang Pemberhentian Dekan Masa Bakti 2011-2015 dan Pengangkatan Dekan Masa Bakti 2015-2020 di Lingkungan Universitas Pakuan.
- Memperhatikan : Laporan dan permintaan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam rapat staf pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
Pertama : Mengangkat Saudara:
1. Dra. Tri Mahajani, M.Pd.
2. Dadan Suwarna, M.Pd.

sebagai pembimbing dari :

Nama : Maharani
NPM : 032115047
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA
SISWA KELAS VIII SMP BAHRUL ULUM KOTA BOGOR

- Kedua : Kepada yang bersangkutan diberlakukan hak dan tanggung jawab serta kewajiban sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Pakuan.
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan selama 1 (satu) tahun, dan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan seperlunya.

Ditetapkan di Bogor
Pada tanggal 31 Januari 2019
Dekan,


Drs. Dedy Sofyan, M.Pd.
NIP. 19560108 198601 1 001



YAYASAN PAKUAN SILIWANGI
UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian

Jalan Pakuan Korak No. 451, Email: akip@usp.ac.id, Telepon (0251) 8373498 Bogor

Nomor : 276WADEK /FKIP/VII/2019

12 Juli 2019

Perihal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah SMP IT BAHRUL ULUM BOGOR
di
Tempat

Dalam rangka penyusunan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : MAHARANI
NPM : 032115047
Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
Semester : delapan

Untuk mengadakan penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun kegiatan penelitian yang akan dilakukan pada tanggal 16 Juli s.d. 24 Juli mengenai:
PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA SISWA KELAS VIII SMP IT BAHRUL ULUM BOGOR

Kami mohon bantuan Bapak/Ibu memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan
Bidang Akademik,



Dr. Entis Sulisna, M. Pd.
NIK: 1.1101 033 404



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM BHRUL ULUM CIBULUH
مؤسسة بحر العلوم التربوية الإسلامية جبوله
THE ISLAMIC EDUCATION FOUNDATION OF BHRUL ULUM CIBULUH
SMP BHRUL ULUM KOTA BOGOR
Jalan Neglasari I No. 11 Cibuluh Bogor Utara Telp. 8651675 Email : smpbahrululum@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 132/102.6/SMP.BU/MN/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Bahrul Ulum Kec. Bogor Utara Kota Bogor, menerangkan bahwa sesungguhnya saudara :

Nama : **MAHARANI**
NIM : 032115047
Universitas : Universitas Pakuan
Prodi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Semester : 8 (Delapan)
Keterangan : Telah melakukan penelitian dengan menggunakan Instrumen Kuesioner (Angket)

Mahasiswa tersebut telah benar-benar melaksanakan kegiatan penelitian di SMP Bahrul Ulum, pada tanggal 16 s.d. 24 Juli 2019 mengenai : PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA SISWA KELAS VIII SMP BHRUL ULUM BOGOR.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 25 Juli 2019

Kepala Sekolah,



ABAL TAUFIK, S.Si
NIP. -

Tembusan disampaikan kepada Yth. :

1. Ketua YPI Bahrul Ulum Cibuluh Kota Bogor (Sebagai Laporan)
2. Arsip

RPP
EKSPERIMEN & KONTROL

1) RPP Pada Kelas Eksperimen

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	:	SMP Bahrul Ulum Kota Bogor
Kelas / Semester	:	VIII /2
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Pertemuan	:	2 x Pertemuan
Alokasi Waktu	:	4 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun responsif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan aasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spahrul esifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B Kompetensi Dasar

- 3.16 Menelaah karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan dalam teks

drama yang berbentuk

4.16 Menyajikan drama dalam bentuk pentas atau naskah.

C Indikator Pencapaian Kompetensi

3.16.1 Mengemukakan karakteristik unsur naskah drama.

3.16.2 Menentukan kaidah kebahasaan dalam menulis naskah drama.

4.16.1 Menulis naskah drama berdasarkan karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan dalam bentuk naskah.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah membaca naskah drama dan mendiskusikannya, siswa diharapkan dapat mengidentifikasi karakteristik unsur drama dengan baik.
2. Setelah membaca naskah drama dan mendiskusikannya, siswa diharapkan dapat mengidentifikasi kaidah kebahasaan drama dengan baik
3. Setelah siswa memahami karakteristik unsur drama dan kaidah kebahasaan drama siswa diharapkan mampu membuat naskah drama.

E. Materi Pembelajaran

1. Fakta

Contoh teks drama berjudul Sangkuriang

Contoh teks drama berjudul kabayan

2. Konsep

- a. Karakteristik Unsur Naskah Drama
- b. Kaidah Kebahasaan Naskah Drama

3. Prosedur

- a. Menelaah bagian-bagian penting dalam naskah drama
- b. Menampilkan satu tokoh dalam suatu teks drama

4. Metakognitif

Menerapkan aplikasi faktual, konseptual, dan prosedural drama dalam kehidupan sehari-hari

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan *Scientific* (Ilmiah)

Model : *Project Based Learning*

Metode : Diskusi dan penugasan

Media : Peta Konsep, Gambar, Video

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

No.	Uraian Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pembuka		
1.	Guru mengucapkan salam.	5 Menit
2.	Guru bersama siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran.	
3.	Guru mendata kehadiran siswa.	
4.	Guru melakukan apersepsi mengenai materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan didampingi guru.	
5.	Guru memberikan motivasi dengan memberi sebuah jargon agar menambah semangat pada saat kegiatan belajar. Pada saat guru berkata “ Belajar Bahasa Indonesia“ peserta didik menjawab “ Semangat Pasti Kita Bisa”.	
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang berhubungan dengan materi pembelajaran yaitu karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan naskah drama.	
Kegiatan Inti		
1.	Guru membangun konteks menggunakan media gambar yang berkaitan dengan materi untuk membuka wawasan peserta didik.	35 menit
2.	Peserta didik mengamati gambar yang telah disediakan sebagai gambaran mengenai struktur dan kaidah kebahasaan naskah drama.	
3.	Peserta didik diminta untuk mencari informasi lebih dalam mengenai karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan dalam bentuk peta konsep.	

4.	Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan bagian materi karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan yang belum dipahami didampingi oleh guru.	
5.	Peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok untuk melakukan diskusi dan menyelesaikan permasalahan yang diberi oleh guru.	
6.	Peserta didik diberi sebuah lembar kerja mengenai naskah drama yang berjudul “Sangkuriang”.	
7.	Peserta didik mengumpulkan data melalui berbagai sumber yang ditulis dalam lembar kerja yang diperoleh.	
8.	Peserta didik menyusun naskah drama berdasarkan data yang diperoleh sesuai dengan karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan naskah drama.	
9.	Peserta didik secara kolaboratif bertanggungjawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan.	
10.	Peserta didik menunjukkan hasil diskusi dan meminta koreksi kepada guru.	
11.	Peserta didik memperbaiki hasil tulisannya.	
12.	Siswa diminta mempresentasikan hasil diskusinya dengan kelompok.	
13.	Kelompok lain memberikan tanggapan mengenai hasil yang telah dipaparkan oleh temannya.	
14.	Guru memperkuat mengenai pendapat siswa tentang argumen yang telah dipaparkan.	
Kegiatan Penutup		
1.	Siswa diminta untuk menyimpulkan hasil pembelajaran dengan didampingi guru.	5 menit
2.	Guru meminta siswa untuk mempelajari materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya.	
3.	Guru meminta siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa.	

Pertemuan Kedua

No.	Uraian Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pembuka		
1.	Guru mengucapkan salam.	5 Menit
2.	Guru bersama siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran.	
3.	Guru mendata kehadiran siswa.	
4.	Guru melakukan apersepsi mengenai materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan didampingi guru.	
5.	Guru memberikan motivasi dengan memberi sebuah jargon agar menambah semangat pada saat kegiatan belajar. Pada saat guru berkata “ Belajar Bahasa Indonesia“ peserta didik menjawab “ Semangat Pasti Kita Bisa”.	
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang berhubungan dengan materi pembelajaran yaitu karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan naskah drama.	
Kegiatan Inti		
1.	Guru membangun konteks menggunakan video yang berkaitan dengan materi untuk membuka wawasan peserta didik.	35 menit
2.	Peserta didik mengamati naskah drama.video yang telah disediakan sebagai gambaran untuk pembuatan naskah drama	
3.	Peserta didik diminta untuk mencari informasi lebih dalam mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pembuatan naskah drama didalam bentuk peta konsep.	
4.	Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan pembuatan naskah drama yang belum dipahami didampingi oleh guru.	
5.	Peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok untuk melakukan diskusi dan menyelesaikan permasalahan yang diberi oleh guru.	

6.	Peserta didik diberi sebuah lembar kerja kelompok terkait penulisan naskah drama.	
7.	Peserta didik mengumpulkan data melalui berbagai sumber yang berkaitan dengan pembuatan naskah drama.	
8.	Peserta didik menyusun naskah drama berdasarkan data yang diperoleh sesuai dengan karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan naskah drama.	
9.	Peserta didik secara kolaboratif bertanggungjawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan.	
10.	Peserta didik menunjukkan hasil diskusinya dan meminta koreksi kepada guru.	
11.	Peserta didik memperbaiki hasil tulisannya.	
12.	Siswa diminta mempresentasikan hasil diskusi pembuatan teks naskah drama.	
13.	Kelompok lain memberikan tanggapan mengenai hasil yang telah dipaparkan oleh temannya.	
14.	Guru memperkuat mengenai pendapat siswa tentang argumen yang telah dipaparkan.	
Kegiatan Penutup		
1.	Siswa diminta untuk menyimpulkan hasil pembelajaran dengan didampingi guru.	5 menit
2.	Guru meminta siswa untuk mempelajari materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya.	
3.	Guru memberikan postes untuk menguji kepeahaman siswa dalam hal keterampilan menulis naskah drama.	
4.	Guru meminta siswa menutup pembelajaran dengan. membaca doa	

H. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Buku Teks Bahasa Indonesia
2. Buku Penunjang
3. KBBI, TBBI

Penilaian Hasil Belajar

Rubrik Penilaian

1. Penilaian Sikap

Bubuhkan tanda √ pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan!

No.	Nama Siswa	Religius				Tanggung Jawab				Proaktif				Jujur				Disiplin			
		B	M	M	M	B	M	M	M	B	M	M	M	B	M	M	M	B	M	M	M
		T	T	B	K	T	T	B	K	T	T	B	K	T	T	B	K	T	T	B	K
1																					
2																					
3																					
4																					
5																					

MK : Membudaya

MB : Mulai berkembang

MT : Mulai tampak

BT : Belum tampak

Penilaian Pengetahuan

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
1	Mampu menjelaskan struktur pada naskah drama.	Tes tertulis	Uraian	Jelaskan struktur yang terdapat pada naskah drama!
2	Mampu menjelaskan kaidah kebahasaan terdapat pada contoh naskah drama.	Tes tertulis	Uraian	Jelaskan kaidah kebahasaan yang terdapat pada naskah drama tersebut!

Penilaian Keterampilan

1.	Mampu membuat naskah.	Tes tertulis	Uraian	Buatlah naskah drama sesuai dengan karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan.
----	-----------------------	--------------	--------	---

Pedoman Penskoran

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Peserta didik dapat mengidentifikasi karakteristik unsur tersebut dengan sangat tepat .	16-20
	Peserta didik dapat mengidentifikasi karakteristik unsur tersebut dengan tepat .	11-15
	Peserta didik dapat mengidentifikasi karakteristik unsur tersebut dengan kurang tepat .	6-10
	Peserta didik dapat mengidentifikasi karakteristik unsur tersebut dengan tidak tepat .	1-5
2	Peserta didik dapat mengidentifikasi kaidah kebahasaan drama tersebut dengan sangat tepat .	16-20
	Peserta didik dapat mengidentifikasi kaidah kebahasaan drama tersebut dengan tepat .	11-15

	Peserta didik dapat mengidentifikasi kaidah kebahasaan drama tersebut dengan kurang tepat .	6-10
	Peserta didik dapat mengidentifikasi kaidah kebahasaan drama tersebut dengan tidak tepat .	1-5

Keterangan: Nilai yang diperoleh x 100=

Skor ideal

**KRITERIA PENILAIAN KETERAMPILAN MENULIS
TEKS NASKAH DRAMA**

ASPEK	KRITERIA	SKOR	KRITERIA
Dialog dan Tema	Kreativitas dalam menyusun dan membuat dialog.	4-5	Baik: dialog dibuat sesuai dengan ekspresi penokohan karakter, sehingga tiap tokoh menggunakan gaya dan diksi yang baik serta tema yang sesuai dengan media yang guru berikan.
		2-3	Cukup: dialog yang dibuat kurang kreatif, karakter tokoh kurang sesuai atau ekspresi tokoh tidak mendukung, serta kurang kesesuaian dalam tema menjadikan tidak logis.
		1	Kurang: dialog yang dibuat monoton, tidak adanya klimaks dalam permasalahan, penokohan tidak sesuai karakter sehingga tidak logis, dan tema tidak sesuai.
Tokoh atau perwatakan	Ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter	4-5	Baik: ekspresi penokohan sangat sesuai dengan karakter tokoh yang menjadikannya logis.
		2-3	Cukup: ekspresi penokohan tidak sesuai dengan karakter tokoh, sehingga tidak menjadikannya logis.
		1	Kurang: tidak adanya ekspresi tokoh dan kejelasan tokoh utama yang memiliki karakter secara logis.

Latar, teks samping, nada, dan suasana	Kreativitas dalam menggambarkan latar, teks samping, mengembangkan nada, dan suasana	4-5	Baik: mengembangkan latar, teks samping, nada, dan suasana cerita sangat kreatif, karena terdapat kesesuaian dengan tema yang telah diangkat.
		2-3	Cukup: pengembangan latar, teks samping, nada, dan suasana cerita tidak sesuai dengan tema yang telah diangkat.
		1	Kurang: tidak mengembangkan latar, teks samping, nada, dan suasana cerita dengan baik.
Alur atau jalan cerita	Alur cerita, kronologi, dan struktur dramatik	4-5	Baik: adanya konflik yang urutan ceritanya logis, runtut, menjadikan tidak terpotong. Adanya deskripsi yang disertai peristiwa yang mendukung dengan memperkuat penjelasan sebab-akibat.
		2-3	Cukup: adanya konflik yang urutan ceritanya logis, runtut, tetapi terpotong-potong. Tidak adanya deskripsi yang disertai peristiwa yang mendukung dengan memperkuat penjelasan sebab-akibat.
		1	Kurang: tidak adanya konflik sehingga urutan dalam cerita tidak logis, runtut, tetapi terpotong-potong. Tidak adanya deskripsi yang disertai peristiwa yang mendukung dengan memperkuat penjelasan sebab-akibat.
Amanat	Penyampaian amanat	4-5	Baik: adanya penyampaian amanat secara tersirat maupun tersurat.
		2-3	Cukup: tidak adanya ketersesuaian dalam penyampaian amanat dengan topik yang telah ditentukan.
		1	Kurang: tidak adanya penyampaian amanat secara tersirat maupun tersurat.

Diadopsi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014: 86-88)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Instrumen Pengetahuan dan Keterampilan

1. Petunjuk

- a. Tulislah identitas Anda dalam lembar yang telah disediakan.
- b. Waktu untuk menulis naskah drama adalah 45 menit.

2. Soal

Nama Peserta Didik :

Kelas :

1. Jelaskan karakteristik pada naskah drama!
2. Jelaskan kaidah kebahasaan yang terdapat pada drama!
3. Buatlah naskah drama singkat dengan memerhatikan karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan yang terdapat pada naskah drama! Minimal 2 lembar!

Kunci Jawaban

1. Struktur naskah drama

- a. Prolog (Bagian Pembukaan)
- b. Dialog (Bagian Isi)
- c. Epilog (Bagian Penutup)

2. Kaidah kebahasaan

- a. Menggunakan kata yang menyatakan urutan waktu (konjungsi temporal), seperti sebelum, sekarang, setelah itu, mula-mula, kemudian.

- b. Menggunakan kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi.
- c. Menggunakan kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh
- d. Menggunakan kata-kata sifat untuk menggambarkan tokoh, tempat, atau suasana.

Mengetahui,

Bogor, Juli 2019

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Iqbal Taufik, S.Si

Maharani

0321150407

2) RPP Pada Kelas Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	:	SMP Bahrul Ulum Kota Bogor
Kelas / Semester	:	VIII /2
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Pertemuan	:	2 x Pertemuan
Alokasi Waktu	:	4 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun responsif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan aasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B Kompetensi Dasar

- 3.16 Menelaah karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan dalam teks drama yang berbentuk
- 4.17 Menyajikan drama dalam bentuk pentas atau naskah naskah atau pentas.

C Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.16. 1 Mengemukakan karakteristik unsur drama.
- 3.16. 2 Menentukan kaidah kebahasaan menulis naskah drama.
- 4.16. 1 Menulis naskah drama berdasarkan karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan dalam bentuk naskah.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah membaca naskah drama dan mendiskusikannya, siswa diharapkan dapat mengidentifikasi karakteristik unsur drama dengan baik.
2. Setelah membaca naskah drama dan mendiskusikannya, siswa diharapkan dapat mengidentifikasi kaidah kebahasaan drama dengan baik
3. Setelah siswa memahami karakteristik unsur drama dan kaidah kebahasaan drama siswa diharapkan mampu membuat naskah drama.

E. Materi Pembelajaran

5. Fakta

Contoh teks drama berjudul Sangkuriang

Contoh teks drama berjudul kabayan

6. Konsep

c. Karakteristik Unsur Naskah Drama

d. Kaidah Kebahasaan Naskah Drama

7. Prosedur

c. Menelaah bagian-bagian penting dalam naskah drama

d. Menampilkan satu tokoh dalam suatu teks drama

8. Metakognitif

Menerapkan aplikasi faktual, konseptual, dan prosedural drama dalam kehidupan sehari-hari

F. Metode Pembelajaran

Pendekatan *Scientific* (Ilmiah)

Model : *Problem Based Learning*

Metode: Diskusi dan penugasan

Media: Mind Mapping

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

No.	Uraian Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pembuka		
1.	Guru mengucapkan salam.	5 Menit
2.	Guru bersama siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran.	
3.	Guru mendata kehadiran siswa.	
4.	Guru melakukan apersepsi mengenai materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan didampingi guru.	
5.	Guru memberikan motivasi dengan memberi sebuah jargon agar menambah semangat pada saat kegiatan belajar. Pada saat guru berkata “ Belajar Bahasa Indonesia“ peserta didik menjawab “ Semangat Pasti Kita Bisa”.	
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang berhubungan dengan materi pembelajaran.	
Kegiatan Inti		
1.	Guru membangun konteks menggunakan media gambar yang berkaitan dengan materi untuk membuka wawasan peserta didik.	35 menit
2.	Peserta didik mengamati gambar yang telah disediakan sebagai gambaran mengenai struktur dan kaidah kebahasaan naskah drama.	
3.	Peserta didik diminta untuk mencari informasi lebih dalam mengenai karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan dalam bentuk peta konsep.	
4.	Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan bagian materi karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan yang belum dipahami didampingi oleh guru.	
5.	Peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok untuk melakukan diskusi dan menyelesaikan permasalahan yang diberi oleh guru.	
6.	Peserta didik diberikan sebuah permasalahan mengenai karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan pada naskah drama yang berjudul	

	“Sangkuriang”.	
7.	Peserta didik mengumpulkan data melalui berbagai sumber yang ditulis dalam lembar kerja yang diperoleh.	
8.	Peserta didik menyusun naskah drama berdasarkan data yang diperoleh sesuai dengan karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan naskah drama.	
9.	Siswa diminta mempresentasikan hasil diskusinya dengan kelompok.	
10.	Kelompok lain memberikan tanggapan mengenai hasil yang telah dipaparkan oleh temannya.	
11.	Guru memperkuat mengenai pendapat siswa tentang argumen yang telah dipaparkan.	
Kegiatan Penutup		
1.	Siswa diminta untuk menyimpulkan hasil pembelajaran dengan didampingi guru.	5 menit
2.	Guru meminta siswa untuk mempelajari materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya.	
3.	Guru meminta siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa.	

Pertemuan Kedua

No.	Uraian Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pembuka		
1.	Guru mengucapkan salam.	5 Menit
2.	Guru bersama siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran.	
3.	Guru mendata kehadiran siswa.	

4.	Guru melakukan apersepsi mengenai materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan didampingi guru.	
5.	Guru memberikan motivasi dengan memberi sebuah jargon agar menambah semangat pada saat kegiatan belajar. Pada saat guru berkata “ Belajar Bahasa Indonesia“ peserta didik menjawab “ Semangat Pasti Kita Bisa”.	
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang berhubungan dengan materi pembelajaran.	
Kegiatan Inti		
1.	Guru membangun konteks menggunakan video yang berkaitan dengan materi untuk membuka wawasan peserta didik.	
2.	Peserta didik mengamati naskah drama.video yang telah disediakan sebagai gambaran untuk pembuatan naskah drama	
3.	Peserta didik diminta untuk mencari informasi lebih dalam mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pembuatan naskah drama didalam bentuk peta konsep.	
4.	Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan pembuatan naskah drama yang belum dipahami didampingi oleh guru.	35 menit
5.	Peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok untuk melakukan diskusi dan menyelesaikan permasalahan yang diberi oleh guru.	
6.	Peserta didik diberi sebuah permasalahan berupa lembar kerja kelompok terkait penulisan naskah drama.	
7.	Peserta didik mengumpulkan data melalui berbagai sumber yang berkaitan dengan pembuatan naskah drama.	

8.	Peserta didik menyusun naskah drama berdasarkan data yang diperoleh sesuai dengan karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan naskah drama.	
9.	Siswa diminta mempresentasikan hasil diskusi pembuatan teks naskah drama.	
10.	Kelompok lain memberikan tanggapan mengenai hasil yang telah dipaparkan oleh temannya.	
11.	Guru memperkuat mengenai pendapat siswa tentang argumen yang telah dipaparkan.	
Kegiatan Penutup		
1.	Siswa diminta untuk menyimpulkan hasil pembelajaran dengan didampingi guru.	5 menit
2.	Guru meminta siswa untuk mempelajari materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya.	
3.	Guru memberikan postes untuk menguji kepaahaman siswa dalam hal keterampilan menulis naskah drama.	
4.	Guru meminta siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa.	

H. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Buku Teks Bahasa Indonesia
2. Buku Penunjang
3. KBBI, TBBI

Penilaian Hasil Belajar

Rubrik Penilaian

1. Penilaian Sikap

Bubuhkan tanda √ pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan!

No	Nama Siswa	Religius				Tanggung Jawab				Proaktif				Jujur				Disiplin			
		B	M	M	M	B	M	M	M	B	M	M	M	B	M	M	M	B	M	M	M
.		T	T	B	K	T	T	B	K	T	T	B	K	T	T	B	K	T	T	B	K
1																					
2																					
3																					
4																					
5																					

MK : Membudaya

MB : Mulai berkembang

MT : Mulai tampak

BT : Belum tampak

Penilaian Pengetahuan

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
1	Mampu menjelaskan struktur pada naskah drama.	Tes tertulis	Uraian	Jelaskan struktur yang terdapat pada naskah drama!
2	Mampu menjelaskan kaidah kebahasaan terdapat pada contoh naskah drama.	Tes tertulis	Uraian	Jelaskan kaidah kebahasaan yang terdapat pada naskah drama tersebut!

Penilaian Keterampilan

1.	Mampu membuat	Tes	uraian	Buatlah naskah drama sesuai dengan
----	---------------	-----	--------	------------------------------------

naskah.	tertulis		karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan.
---------	----------	--	--

Pedoman Penskoran

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Peserta didik dapat mengidentifikasi karakteristik unsur tersebut dengan sangat tepat .	16-20
	Peserta didik dapat mengidentifikasi karakteristik unsur tersebut dengan tepat .	11-15
	Peserta didik dapat mengidentifikasi karakteristik unsur tersebut dengan kurang tepat .	6-10
	Peserta didik dapat mengidentifikasi karakteristik unsur tersebut dengan tidak tepat .	1-5
2	Peserta didik dapat mengidentifikasi kaidah kebahasaan drama tersebut dengan sangat tepat .	16-20
	Peserta didik dapat mengidentifikasi kaidah kebahasaan drama tersebut dengan tepat .	11-15
	Peserta didik dapat mengidentifikasi kaidah kebahasaan drama tersebut dengan kurang tepat .	6-10
	Peserta didik dapat mengidentifikasi kaidah kebahasaan drama tersebut dengan tidak tepat .	1-5

Keterangan: Nilai yang diperoleh x 100=

Skor ideal

**KRITERIA PENILAIAN KETERAMPILAN MENULIS
TEKS NASKAH DRAMA**

ASPEK	KRITERIA	SKOR	KRITERIA
Dialog dan Tema	Kreativitas dalam menyusun dan membuat dialog.	4-5	Baik: dialog dibuat sesuai dengan ekspresi penokohan karakter, sehingga tiap tokoh menggunakan gaya dan diksi yang baik serta tema yang sesuai dengan media yang guru berikan.
		2-3	Cukup: dialog yang dibuat kurang kreatif, karakter tokoh kurang sesuai atau ekspresi tokoh tidak mendukung, serta kurang kesesuaian dalam tema menjadikan tidak logis.
		1	Kurang: dialog yang dibuat monoton, tidak adanya klimaks dalam permasalahan, penokohan tidak sesuai karakter sehingga tidak logis, dan tema tidak sesuai.
Tokoh atau perwatakan	Ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter	4-5	Baik: ekspresi penokohan sangat sesuai dengan karakter tokoh yang menjadikannya logis.
		2-3	Cukup: ekspresi penokohan tidak sesuai dengan karakter tokoh, sehingga tidak menjadikannya logis.
		1	Kurang: tidak adanya ekspresi tokoh dan kejelasan tokoh utama yang memiliki karakter secara logis.
Latar, teks samping, nada, dan suasana	Kreativitas dalam menggambarkan latar, teks samping, mengembangkan nada, dan suasana	4-5	Baik: mengembangkan latar, teks samping, nada, dan suasana cerita sangat kreatif, karena terdapat kesesuaian dengan tema yang telah diangkat.
		2-3	Cukup: pengembangan latar, teks samping, nada, dan suasana cerita tidak sesuai dengan tema yang telah diangkat.
		1	Kurang: tidak mengembangkan latar, teks samping, nada, dan suasana cerita dengan baik.
Alur atau jalan cerita		4-5	Baik: adanya konflik yang urutan ceritanya logis, runtut, menjadikan tidak terpotong. Adanya deskripsi yang disertai peristiwa yang mendukung dengan memperkuat penjelasan sebab-akibat.
		2-3	Cukup: adanya konflik yang urutan ceritanya logis, runtut, tetapi terpotong-potong. Tidak adanya deskripsi yang

	Alur cerita, kronologi, dan struktur dramatik		disertai peristiwa yang mendukung dengan memperkuat penjelasan sebab-akibat.
		1	Kurang: tidak adanya konflik sehingga urutan dalam cerita tidak logis, runtut, tetapi terpotong-potong. Tidak adanya deskripsi yang disertai peristiwa yang mendukung dengan memperkuat penjelasan sebab-akibat.
Amanat	Penyampaian amanat	4-5	Baik: adanya penyampaian amanat secara tersirat maupun tersurat.
		2-3	Cukup: tidak adanya ketersesuaian dalam penyampaian amanat dengan topik yang telah ditentukan.
		1	Kurang: tidak adanya penyampaian amanat secara tersirat maupun tersurat.

Diadopsi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014: 86-88)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Instrumen Pengetahuan dan Keterampilan

1. Petunjuk

- c. Tulislah identitas Anda dalam lembar yang telah disediakan.
- d. Waktu untuk menulis naskah drama adalah 45 menit.

Soal

Nama Peserta Didik :
Kelas :

4. Jelaskan karakteristik pada naskah drama!
5. Jelaskan kaidah kebahasaan yang terdapat pada drama!
6. Buatlah naskah drama singkat dengan memerhatikan karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan yang terdapat pada naskah drama! Minimal 2 lembar!

Kunci Jawaban

1. Struktur naskah drama
 - Prolog (Bagian Pembukaan)
 - Dialog (Bagian Isi)
 - Epilog (Bagian Penutup)

2. Kaidah kebahasaan
 - a. Menggunakan kata yang menyatakan urutan waktu (konjungsi temporal), seperti sebelum, sekarang, setelah itu, mula-mula, kemudian.
 - b. Menggunakan kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi.
 - c. Menggunakan kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh
 - d. Menggunakan kata-kata sifat untuk menggambarkan tokoh, tempat, atau suasana.

Mengetahui,
Bogor, Juni 2019

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Iqbal Taufik, S.Si

Maharani

0321150407

Operasi yang Sukses

(Empat orang masuk ke area pertunjukkan. Satu orang yang sakit di atas tempat tidur digotong dua orang. Satu orang lagi sebagai Ibu yang latah)

- Otong : “Aduh!... Hemm...Heeemmm...!” (mengerang karena sakit payah).
- Ayah : “Sudah-sudah, turunkan di sini! (tempat tidur diturunkan).
- Otong : “Aduhh...! Heemmm...! Ingin minum... Air...!”
- Ibu :”Minum... Otong? Haus? Nanti, nanti, nanti (mondar-mandir
linglung)...Apa...yaa?
- Ayah : (membentak) “Cepat, Bu!”
- Ibu : “Eh...air! Oh, ya... Air!”(terus keluar dari arena dan kembalinya
membawa ember berisi air). “Otong, Otong...! Ini airnya, Ibu bawakan
banyak sekali!”
- Ayah : “Ya, Allah! Ibu! Apa tidak ada gelas?”
- Ibu : “Ini saja biar kenyang!” (Otong segera didudukkan dan ibu
mengangkat ember
untuk memberi minum).
- Otong : “Haaacih...!” (Otong bersin dan tidak jadi minum, bahkan
menolaknya).
- Ibu : “Mengapa Tong, mengapa? Minumlah biar sembuh!”
- Ayah : “Itu air apa, Bu? Kok baunya begini?”
- Ibu : “(sadar) Ya Allah...! ini air dari pispot!” (terus keluar membawa lagi
ember).
- Ucin : “Ayah, bagaimana kalau kita panggil dokter saja?”
- Ayah : “Ya, ya..., cepat kamu lari, Ucin! Kayakanlah kepada dokter
penyekitnya gawat
sekali!”
- Ucin : “Baik, Ayah!” (sambil segera keluar).

Otong : “Aduuh...! Hemmm, hemmmm...!”

Ibu : (masuk membawa air ke dalam gelas) “Ali... Ucin ke mana, Ayah?”

Ayah : “Sedang memanggil dokter, Bu!”

Ibu : “Dokter? Untuk apa memanggil dokter?”

Ayah : “Mengobati penyakit Otong. Nah, itu dokternya datang.” (Ucin dan dokter masuk dengan membawa koper berisi alat-alat kedokteran.

Ibu : “Oh, Pak Dokter! Cepat Pak Dokter, Otong sudah mengkhawatirkan, sembuhkan Dokter, jangan sampai mati!”

Dokter : “Ya, ya...! Nanti saya periksa dulu!” (Dokter langsung memeriksa).
“Wah ini penyakit berbahaya.”

Ibu : “Berbahaya? Aduh, aduh!” (mondar-mandir). "Kasihannya Otong! Nyawamu tak tertolong. Gusti...!" (menangis).

Ayah : “Ibu, jangan ribut dulu! Tunggu saja bagaimana dokter!”

Dokter : “Sabar, Bu, mudah-mudahan anak ibu bisa tertolong!”

Ayah : “Bagaimana penyakitnya, Dokter?”

Dokter : “Wah, penyakitnya berbahaya. Ia mesti dioperasi. Ia terserang penyakit kencing batu!”

Ibu : “Kencing batu? (Heran) Batu apa, Dokter? Batu kali atau batu cincin?”

Dokter : "Batu baterai" (sambil membuka koper. Alat operasi dikeluarkan, yaitu gergaji, parang, palu, gunting kaleng, jarum karung, tang, dan obeng).

Ibu : “Aduh, aduh, aduh...! Ada gergaji, gunting, palu, dan segala macam, untuk apa Dokter?”

Dokter : “Parang ini untuk membelah kulit. Gunting untuk memotong urat, gergaji untuk menggergaji batu yang menempel pada kandung seni.

Kalau batunya besar perlu dipukuli, dihancurkan dengan palu ini. Coba pegang satu-satu. Nanti kalau saya minta,segera berikan!" (Dokter memberikan alat-alat tersebut kepada ketiga orang itu). "Awas, operasi akan segera dimulai. Parang, berikan!"

Ayah : "Memberi parang kepada dokter".

Dokter : "Coba, tangan itu dipegang oleh seorang. Oleh Ibu saja! Setiap kaki dipegang oleh satu orang. Tahan jangan sampai bergerak. Operasi segera dimulai. Satu...dua...ti..." (sambil mengayunkan parang diarahkan ke perut pasien).

Otong : "Tahan, Dokter!" (Otong bangun, dengan paksa melepaskan diri dari pegangan).

"Operasi cara apa, kokbegitu?"

Dokter : "Ini operasi istimewa, untuk mengobati penyakit malas! Bagaimana, mau operasi?"

Atau sudah sembuh?"

Otong : "Jangan dioperasi Dokter, saya sudah sudah sembuh!"

Dokter : "Tidak mau malas lagi?"

Otong : "Tidak, Dokter!"

Dokter : "Nah, Pa, Bu, anak ibu ini penyakitnya hanya malas, tidak mau bekerja. Sekarang sudah sembuh!"

Ibu : "Oh, pantas....Otong, Otong! Kalau tidak mau mencangkul sawah, terus terang saja.

Jangan pura-pura. Membuat orang lain panik!" (maka, semua keluar. Selesai).

SANGKURIANG

Diceritakan pada dahulu kala bahwa Raja Sungging Perbangkara turun dari kayangan dan pergi berburu ke bumi. Ditengah hutan sang Raja membuang air seni yang tertampung dalam daun caring (keladi hutan). Seekor babi hutan betina yang bernama Wayungyang yang tengah bertapa ingin menjadi manusia minum air seni tadi. Wayungyang hamil dan melahirkan bayi cantik. Bayi cantik itu dibawa ke keraton oleh ayahnya dan diberi nama Dayang Sumbi alias Rarasati. Banyak para Raja yang ingin meminangnya, akan tetapi tak seorang pun diterima, dan akhirnya para Raja pun berperang karenanya Dayang Sumbi pun atas permintaannya ingin mengasingkan diri diatas bukit dan ditemani oleh seekor anjing yang bernama “Si Tumang”. Ketika sedang asik bertenun, teropong (torak) yang tengah digunakan bertenun kain terjatuh. Dayang sumbi karena merasa malas, terlontar ucapan tanpa difikir dahulu, dia berjanji siapapun yang mengambil torak tersebut bila berjenis kelamin laki-laki maka akan dia jadikan suaminya. Tanpa disangka ternyata Si Tumang yang mengambil torak tersebut dan diberikannya kepada Dayang Sumbi, karena ucapannya tadi akhirnya Dayang Sumbi menikahi Si Tumang dan memiliki seorang anak laki-laki dan diberi nama Sangkuriang.

Suatu hari ketika Sangkuriang sedang berburu di dalam hutan, Sangkuriang memerintahkan agar mengejar seekor babi hutan namun Si Tumang menolaknya, karena babi hutan tersebut adalah Wayungyang. Seketika marah lah Sangkuriang kepada Si Tumang dan membunuhnya dan hati dari Si Tumang dibawa dan diberikan kepada Dayang sumbi untuk dimasak. Setelah Dayang Sumbi mengetahui bahwa hati yang dimasaknya adalah hati dari Si Tumang maka marah lah Dayang Sumbi kepada Sangkuriang serata merta kepala Sangkuriang dipukul dengan senduk yang terbuat dari tempurung kelapa sehingga meninggalkan bekas luka. Dan di usirlah Sangkuriang dari rumahnya.

Sangkuriang pergi mengembara mengelilingi dunia. Setelah sekian lama berjalan ke arah timur akhirnya sampailah di arah barat lagi dan tanpa sadar telah tiba kembali ke tempat Dayang Sumbi, tempat ibunya berada. Sangkuriang tidak mengenal bahwa putri cantik yang ditemukannya adalah Dayang Sumbi (ibunya). Terjalin lah kisah kasih diantara keduanya. Pada suatu hari ketika Sangkuriang tidur dipangkuan Dayang Sumbi dan tanpa sengaja Dayang Sumbi melihat bekas luka di kepala Sangkuriang, lalu mengatakan bahwa Sangkuriang adalah anaknya. Walaupun demikian Sangkuriang tetap memaksa untuk menikahinya. Karena Sangkuriang

sangat keras kepala maka Dayang Sumbi tidak bisa menolak namun dengan dua persyaratan. Yang pertama Dayang Sumbi ingin dibuatkan perahu yang sangat besar dan yang kedua adalah ingin dibuatkan telaga, persyaratan tersebut harus selesai dalam waktu satu malam dan Sangkuriang menyanggupinya.

Maka dibuatlah perahu dari sebuah pohon yang sangat besar yang tumbuh dari arah timur , tunggul/pokok pohon tersebut berubah menjadi Gunung Bukit Tanggul. Rantingnya ditumpukan disebelah barat dan menjadi Gunung Burangrang. Dengan bantuan para Guriang (jin), bendungan pun hampir selesai dikerjakan. Dayang Sumbi pun sangat khawatir dan memohon kepada para Dewa agar maksud Sangkuriang tidak terwujud. Dayang Sumbi menebarkan irisan boeh rangrang (kain putih hasil tenunannya) ketika itu pula fajar pun merekah di ufuk timur.

Sangkuriang menjadi gusar karena mengetahui bahwa tidak bisa menyelesaikan permintaan dari Dayang Sumbi. Di puncak kemarahannya, bendungan yang berada di Sanghyang Tikoro dijebolnya, sumbatan aliran sungai Citarum dilemparkan dan menjelma menjadi Gunung Manglayang. Air Telaga Bandung pun surut kembali. Perahu yang dikerjakannya dengan susah payah ditendangnya ke arah utara dan berubah wujud menjadi Gunung Tangkuban Parahu.

Sangkuriang terus mengejar Dayang Sumbi yang mendadak menghilang di Gunung Putri dan berubah menjadi setangkai bunga jaksi. Adapun Sangkuriang. Setelah sampai disebuah tempat yang disebut dengan Ujungberung akhirnya Sangkuriang pun menghilang ke alam gaib yang disebut “Ngahiang”.

SOAL PRATES

KELAS EKSPERIMEN DAN KONTROL

SOAL PRATES

Nama :

Kelas :

Soal!

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat!

1. Jelaskan karakteristik unsur naskah drama!
2. Jelaskan kaidah kebahasaan yang terdapat pada naskah drama!

Pahami gambar dibawah ini!



3. Buatlah naskah drama singkat mengenai gambar diatas dengan memperhatikan karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan naskah drama! Minimal 2 lembar!

SOAL POSTES

KELAS EKSPERIMEN DAN KONTROL

SOAL POSTES

Kelas Eksperimen Dan Kontrol

Nama :

Kelas :

Soal!

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat!

1. Jelaskan karakteristik unsur yang terdapat pada naskah drama!
2. Jelaskan kaidah kebahasaan yang terdapat pada naskah drama tersebut!

Pahami gambar dibawah ini!



3. Buatlah naskah drama singkat sesuai mengenai gambar dengan memperhatikan karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan! Minimal 2 lembar!

ANGKET

ANGKET

Jawablah soal angket di bawah ini, dengan memberikan tanda (√) untuk memilih jawaban yang Anda ketahui!

NO.	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1.	Apakah Anda dapat menyebutkan karakteristik unsur pada teks naskah drama?		
2.	Apakah Anda dapat menyebutkan kaidah kebahasaan yang terdapat pada teks naskah drama?		
3.	Apakah Anda mengalami kesulitan dalam menentukan ide yang akan ditulis dalam membuat teks naskah drama?		
4.	Apakah Anda mengalami kesulitan dalam menuangkan ide yang dimiliki ke dalam tulisan teks naskah drama?		
5.	Apakah penemuan Anda mempermudah untuk menulis teks naskah drama?		
6.	Apakah Anda dapat memahami penulisan naskah drama?		
7.	Apakah Anda pernah melakukan kegiatan menulis naskah drama dengan tema sosial?		
8.	Apakah Anda mengalami kesulitan dalam menghadapi pembelajaran menulis naskah drama dengan model <i>Project Based Learning</i> ?		
9.	Apakah Anda senang ketika diskusi kelompok dalam menulis naskah drama?		
10.	Apakah Anda mengalami kendala pada saat mengerjakan tugas dengan kelompok dalam keterampilan menulis teks naskah drama?		

LEMBAR OBSERVASI

LEMBAR PENGAMATAN (OBSERVASI)

AKTIVITAS SISWA

Memberi penilaian dengan cara memberikan tanda lingkaran pada nomor (1 2 3

4) yang sudah disediakan!

NO.	HAL YANG DIAMATI	PENGAMAT
1.	Keaktifan siswa dalam memperhatikan materi dan menghubungkannya dengan pengalaman sehari-hari yang pernah dialami.	1 2 3 4 5
2.	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan berkaitan dengan materi naskah drama.	1 2 3 4 5
3.	Keaktifan siswa dalam berdiskusi mengenai materi naskah drama.	1 2 3 4 5
4.	Keaktifan siswa dalam mencari sumber belajar yang masih relevan dari sumber lain.	1 2 3 4 5
5.	Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas dengan model <i>Project Based Learning</i> mengenai materi teks naskah drama.	1 2 3 4 5
6.	Keaktifan siswa dalam menanggapi tugas mengenai materi naskah drama.	1 2 3 4 5
7.	Keaktifan siswa dalam menyimpulkan tugas mengenai materi naskah drama.	1 2 3 4 5
8.	Ketepatan siswa menciptakan sebuah naskah drama.	1 2 3 4 5
Skor Total Ideal (STI)		40
Jumlah		

Keterangan : 1 = tidak ada siswa 4 = sebagian besar siswa

2 = sebagian kecil siswa 5 = seluruh siswa

3 = sebagian siswa

LEMBAR PENGAMATAN (OBSERVASI)

AKTIVITAS GURU

Memberi penilaian dengan cara memberikan tanda lingkaran pada nomor (1 2 3

4) yang sudah disediakan!

NO.	URAIAN KEGIATAN	PENGAMAT
Kegiatan Pembuka		
1.	Guru mengucapkan salam.	1 2 3 4
2.	Guru bersama siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran.	1 2 3 4
3.	Guru mendata kehadiran siswa.	1 2 3 4
4.	Guru melakukan apersepsi mengenai materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan didampingi guru.	1 2 3 4
5.	Guru memberikan motivasi dengan memberi sebuah jargon agar menambah semangat pada saat kegiatan belajar. Pada saat guru berkata “ Belajar Bahasa Indonesia“ peserta didik menjawab “ Semangat Pasti Kita Bisa”.	1 2 3 4
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang berhubungan dengan materi.	1 2 3 4
Kegiatan Inti		
1.	Guru membangun konteks menggunakan media gambar yang berkaitan dengan materi untuk membuka wawasan peserta didik.	1 2 3 4
2.	Peserta didik mengamati gambar yang telah disediakan sebagai gambaran mengenai struktur dan kaidah kebahasaan naskah drama.	1 2 3 4
3.	Peserta didik diminta untuk mencari informasi lebih dalam mengenai karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan dalam bentuk peta konsep.	1 2 3 4
4.	Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan bagian materi karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan yang belum dipahami didampingi oleh guru.	1 2 3 4

5.	Peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok untuk melakukan diskusi dan menyelesaikan permasalahan yang diberi oleh guru.	1	2	3	4
6.	Peserta didik diberikan sebuah permasalahan mengenai karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan pada naskah drama yang berjudul “Sangkuriang”.	1	2	3	4
7.	Peserta didik mengumpulkan data melalui berbagai sumber yang ditulis dalam lembar kerja yang diperoleh.	1	2	3	4
8.	Peserta didik menyusun naskah drama berdasarkan data yang diperoleh sesuai dengan karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan naskah drama.	1	2	3	4
9.	Siswa diminta mempresentasikan hasil diskusinya dengan kelompok.	1	2	3	4
10.	Kelompok lain memberikan tanggapan mengenai hasil yang telah dipaparkan oleh temannya.	1	2	3	4
11.	Guru memperkuat mengenai pendapat siswa tentang argumen yang telah dipaparkan.	1	2	3	4
Kegiatan Penutup					
1.	Siswa diminta untuk menyimpulkan hasil pembelajaran dengan didampingi guru.	1	2	3	4
2.	Guru meminta siswa untuk mempelajari materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya.	1	2	3	4
3.	Guru meminta siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa.	1	2	3	4

Keterangan : 1 = tidak ada siswa 4 = sebagian besar siswa
2 = sebagian kecil siswa 5 = seluruh siswa
3 = sebagian siswa

DOKUMENTASI



